

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# SEJARAH PERKEMBANGAN SANATA DHARMA DARI PTPG SAMPAI UNIVERSITAS

## SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh :

*A. Ferry J. Indratno*

NIM : 90214057

NIRM : 900052010604120050

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
**1995**

SKRIPSI

SEJARAH PERKEMBANGAN SANATA DHARMA  
DARI PTPG SAMPAI UNIVERSITAS

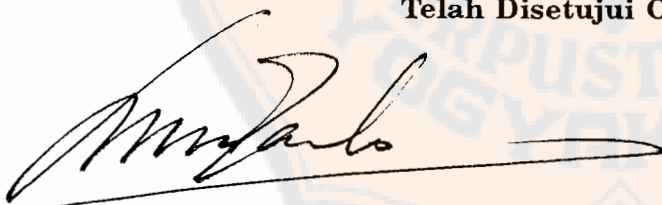
Oleh :

*A. Ferry T. Indratno*

NIM : 90214057

NIRM : 900052010604120050

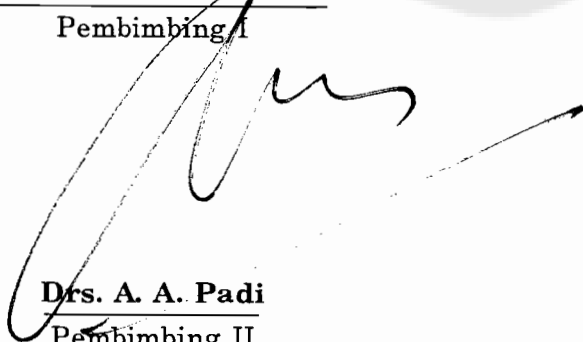
Telah Disetujui Oleh :



Drs. G. Moedjanto, M.A.

Pembimbing I

Tanggal : 5 - 10 - 1995



Drs. A. A. Padi

Pembimbing II

Tanggal : 6 - 10 - 1995

**SKRIPSI**  
**SEJARAH PERKEMBANGAN SANATA DHARMA**  
**DARI PTPG SAMPAI UNIVERSITAS**

Oleh :

*A. Ferry J. Indratno*

NIM : 90214057

NIRM : 900052010604120050

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 20 OKTOBER 1995  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

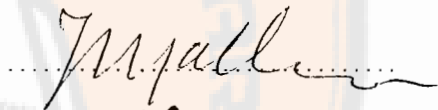
**SUSUNAN PANITIA PENGUJI :**

**Nama Lengkap**

**Tanda Tangan**

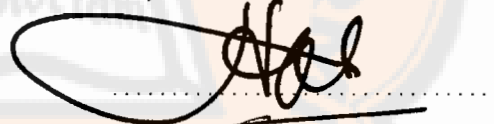
**Ketua**

: Drs. J. Markiswo



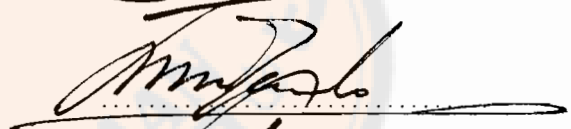
**Sekretaris**

: Drs. A. K. Wiharyanto

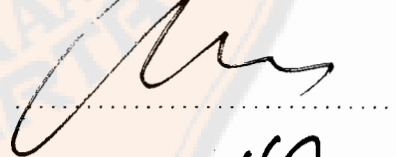


**Anggota**

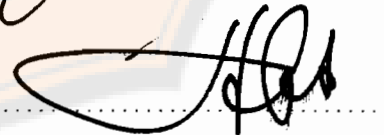
: Drs. G. Moedjanto, M.A.



Drs. A. A. Padi



Drs. A. K. Wiharyanto

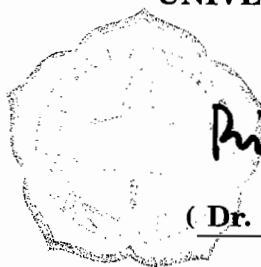


Yogyakarta, 20 OKTOBER 1995

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

DEKAN



*Priyono Marwan*

( Dr. A. Priyono Marwan, S.J. )

MOTTO

Ia seperti pohon,  
yang ditanam di tepi aliran air,  
yang menghasilkan buahnya pada musimnya,  
dan yang tidak layu daunnya;  
apa saja yang diperbuatnya berhasil.

Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan,  
tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.

Karena TUHANlah yang memberikan hikmat,  
dari mulutNya datang pengetahuan dan kepandaian.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayahanda Hadrianus Soekarno, Ibunda Theresia Sriyati, Kakak FX. Advendi Hartono, dan Kakak Ch. Pancar Kuncorowati, serta C. Devti Listya Gabriella.
2. Adik Widya Prasetyanti.
3. Adik B. Andarwinarti, S. Pd. dan rekan-rekan dari Program Studi P. Sejarah angkatan 1990.
4. Almamaterku Universitas Sanata Dharma.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

*Deo Gratias!* Karena hanya berkat kasih Tuhan, penulis berhasil menyelesaikan skripsi berjudul "**Sejarah Perkembangan Sanata Dharma Dari PTPG Sampai Universitas**".

Skripsi ini disusun selain untuk melengkapi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan Sejarah di Universitas Sanata Dharma, juga dimaksudkan agar para alumnus, pengelola, dan seluruh civitas akademika Sanata Dharma dapat mengenali, memahami, dan meresapi identitas Sanata Dharma, motivasi yang mendasari pendiriannya, nilai-nilai yang diperjuangkan, serta misi yang diemban. Dengan demikian diharapkan seluruh warga Sanata Dharma dapat mewujudkan nilai-nilai Kristiani, kemanusiaan, dan Pancasila.

Dalam penulisan skripsi ini digunakan pendekatan deskriptif naratif, dengan mendeskripsikan perkembangan Sanata Dharma sejak masa berdirinya PTPG sampai masa Universitas Sanata Dharma. Sedangkan ejaan yang digunakan adalah Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan. Namun untuk penulisan nama orang digunakan ejaan asli. Kutipan, catatan kaki, daftar pustaka, nama orang, serta lembaga yang berasal dari bahasa asing ditulis sesuai dengan ejaan dalam sumber.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini hanya dapat berlangsung karena bantuan berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya, kepada :

1. Drs. J. Markiswo sebagai Ketua Jurusan PIPS, yang telah memberi izin penelitian kepada penulis.
2. Bapak Drs. G. Moedjanto, M.A., selaku Pembimbing I, yang telah memberikan dokumen, bahan, dan referensi untuk penulisan skripsi ini, serta membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. A. A. Padi, selaku Pembimbing II, yang telah mendampingi, mengarahkan, dan membimbing sampai penulisan skripsi ini selesai.
4. Pater Dr. M. Sastrapratedja, SJ., selaku Rektor, dan Bapak Drs. G. Sukadi, selaku PR III, yang bersedia memberi izin dan menanggung sebagian besar biaya penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini.
5. Pater Prof. Dr. A. M. Kadarman, SJ., yang telah memberikan berbagai fasilitas dan informasi selama penulis melakukan penelitian di Jakarta, serta para narasumber lain yang telah memberikan banyak informasi, antara lain : Pater Drs. J. Drost, SJ., Pater Drs. H. Suasso de Lima de Prado, SJ., Bapak Drs. A. Tutoyo, M. Sc., Pater Th. Dick Hartoko, SJ., Suster Dra. Bernardia, CB., Bapak Drs. I. Masidjo, Bapak Drs. Yusup Gunawan,

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- M. Sc., Bapak Drs. Songky J. Setiawan , SH., Ibu Dra. Melanie Bernadette Hardjanto, Bapak Drs. CHR. Kristanto DH., Bapak Drs. B. Musidi, M. Pd., Bapak Drs. Herman Susilo, Bapak Drs. Yulius Suparmo, Bapak Drs. H. Panusunan Pasaribu, Bapak Drs. Rob. Sunartoyo, Ibu Dra. Suprpti Sumarma, Bapak Drs. Bernard Tukan, Bapak Drs. Petrus Agus Purwanto, dan Bapak Drs. Basuki, serta Pater Drs. Th. Gieles-Gilarso, SJ., yang telah memberikan informasi dan foto-foto mengenai Sanata Dharma.
6. Pater Dr. B. Kieser, SJ., Kepala Perpustakaan Kolsani, yang telah meminjamkan meja studi dan buku-buku referensi, serta para petugas di perpustakaan : Kolsani, USD, IAIN Sunan Kalijaga, Pusat Dokumentasi Hukum Fakultas Hukum Universitas Indonesia, dan Perpustakaan Wilayah DIY Unit Malioboro.
  7. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Sejarah, tempat penulis belajar, terutama Bapak Drs. A. K. Wiharyanto, Bapak Drs. Anton Haryono, dan adik B. Andarwinarti, S. Pd. yang telah memberikan perhatian, bimbingan, dan semangat.
  8. Seluruh keluarga penulis dan adik Widya Prasetyanti, yang dengan pengharapan mereka, penulis diteguhkan.
  9. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, tanpa mengurangi penghargaan kepada mereka.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari bahwa penulisan Sejarah Perkembangan Sanata Dharma dari Masa PTPG sampai dengan Masa Universitas ini belum pernah ditulis secara lengkap. Untuk itu penulis mohon saran, kritik, dan masukan-masukan dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Segala kesalahan dan kekurangan yang ada dalam skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, Pada Hari Raya Kenaikan Tuhan,  
25 Mei 1995.

A. Ferry T. Indratno

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR BAGAN .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
ABSTRAK .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	4
C. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Metode dan Jalannya Penelitian .....	9
1. Sumber Bahan Penelitian .....	9

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

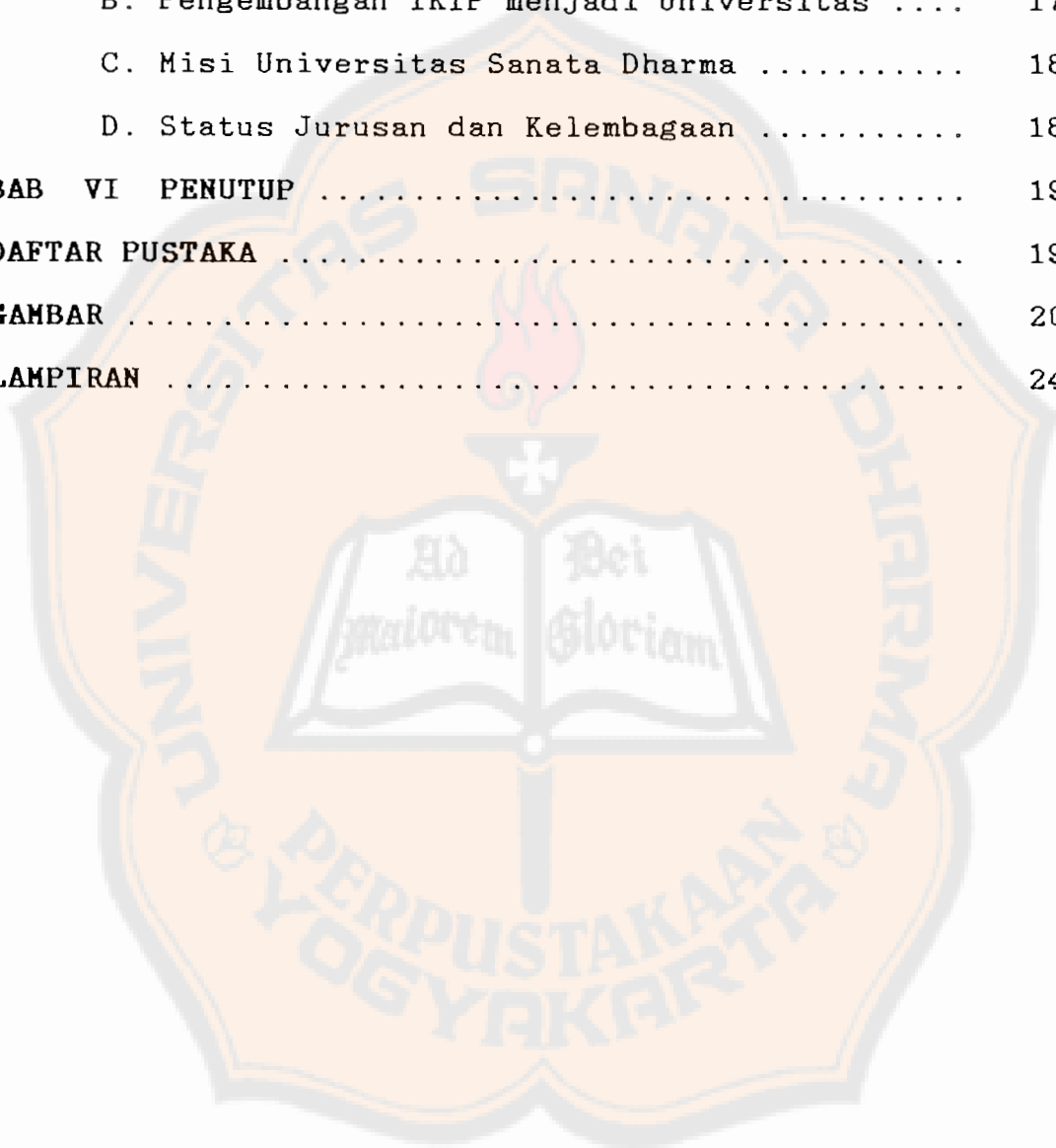
a. Wawancara .....	14
b. Dokumentasi .....	15
2. Jalannya Penelitian .....	15
G. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II LAHIRNYA PTPG SANATA DHARMA YOGYAKARTA ...</b>	<b>22</b>
A. Langkah - langkah Pendirian PTPG Sanata Dharma .....	25
B. Legalisasi oleh Pemerintah .....	38
C. Misi PTPG Sanata Dharma .....	40
<b>BAB III MASA KONSOLIDASI : 1955-1965 .....</b>	<b>43</b>
A. Status Jurusan dan Kelulusan .....	44
B. Kunjungan Presiden Soekarno .....	53
C. Pembangunan Fisik Tahap Awal .....	59
D. Perkembangan Mahasiswa dan Korps Dosen ...	62
E. Administrasi dan Keuangan .....	70
F. Pembinaan Mahasiswa .....	73
G. Pengabdian Pada Masyarakat .....	76
H. Kerjasama dengan Pihak Luar .....	78
<b>BAB IV MASA PEMBANGUNAN MUTU : IKIP SANATA DHARMA, 1965-1993 .....</b>	<b>80</b>
A. Kelembagaan dan Administrasi Keuangan ....	82
B. Status Jurusan dan Kelulusan .....	93
C. Pemekaran Bagian-bagian Fisik .....	100
D. Perkembangan Fasilitas Pendukung .....	104
1. Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan ....	104

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Perkembangan Jumlah Buku, Majalah, dan Harian .....	105
b. Pelayanan, Fasilitas, dan Sistem Peminjaman .....	106
2. Laboratorium .....	109
3. Unit Pelaksana Teknik Komputer .....	110
E. Perkembangan Mahasiswa dan Korps Dosen ...	112
F. Kunjungan Menteri P dan K, Dr. Daoed Joesoef .....	117
G. Kegiatan Penelitian .....	122
H. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat .....	126
I. Kegiatan Kemahasiswaan .....	128
J. Pembinaan Mahasiswa .....	136
K. Penghargaan pada Sanata Dharma .....	139
L. Kerjasama dengan Pihak Luar .....	141
M. Keluarga Alumni Sanata Dharma .....	144
N. <i>Sharing</i> Pengalaman Para Alumni Sanata Dharma .....	148
O. Misi <i>Preferential option for the Poor</i> .....	152
P. Permasalahan - permasalahan Intern Sanata Dharma .....	155
1. Permasalahan Tunjangan Rangkap .....	156
2. Permasalahan Jabatan Akademik Rangkap	161
Q. Kesejahteraan Pegawai.....	168

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<b>BAB V MASA AWAL UNIVERSITAS SANATA DHARMA .....</b>	<b>172</b>
A. Pro Kontra Pengembangan IKIP Sanata Dharma menjadi Universitas .....	174
B. Pengembangan IKIP menjadi Universitas ....	179
C. Misi Universitas Sanata Dharma .....	181
D. Status Jurusan dan Kelembagaan .....	184
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>190</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>193</b>
<b>GAMBAR .....</b>	<b>200</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>241</b>



DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 1</b> Nama dan Status Jurusan pada FKIP Sanata Dharma sampai dengan Tahun 1965 .....	50
<b>Tabel 2</b> Statistik Lulusan Ujian Sarjana Muda dari PTPG/FKIP Sanata Dharma Tahun 1955 - 1965	51
<b>Tabel 3</b> Statistik Lulusan Ujian Sarjana dari PTPG /FKIP Tahun 1962-1965 .....	52
<b>Tabel 4</b> Statistik Mahasiswa PTPG / FKIP Sanata Dharma tahun 1955-1965 .....	66
<b>Tabel 5</b> Perkembangan Penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Institut Tahun 1988 - 1992 .....	91
<b>Tabel 6</b> Nama Fakultas dan Jurusan di IKIP Sanata Dharma Mulai 1965 .....	94
<b>Tabel 7</b> Nama Fakultas, Jurusan, dan Program Studi di IKIP Sanata Dharma Mulai 1985 .....	96
<b>Tabel 8</b> Lulusan IKIP Sanata Dharma 1966-1993 ....	99
<b>Tabel 9</b> Perkembangan Jumlah Buku, Majalah, dan Harian 1988-1992 .....	105
<b>Tabel 10</b> Perkembangan Jumlah Pihak Yang Dilayani Perpustakaan IKIP Sanata Dharma 1988-1992	107

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<b>Tabel 11</b>	Statistik Mahasiswa IKIP Sanata Dharma 1988-1992 .....	113
<b>Tabel 12</b>	Perkembangan Jumlah dan Kualifikasi Dosen Tetap IKIP Sanata Dharma Tahun 1988-1992	116
<b>Tabel 13</b>	Perkembangan Rasio Dosen - Mahasiswa IKIP Sanata Dharma Tahun 1988-1992 .....	117
<b>Tabel 14</b>	Perkembangan Hasil Penelitian Dosen Tahun 1988-1992 .....	124
<b>Tabel 15</b>	Perkembangan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat oleh Dosen Tahun 1989-1992 ...	127
<b>Tabel 16</b>	Perkembangan Jumlah Pegawai Tahun 1988 - 1992 .....	168
<b>Tabel 17</b>	Nama dan Status Akreditasi Program Studi, Jurusan, dan Fakultas di Universitas Sa- nata Dharma .....	186

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 1</b> Peresmian Berdirinya PTPG Sanata Dharma 17 Desember 1955 .....	200
<b>Gambar 2</b> Sebagian dari Tokoh-Tokoh Penting Sanata Dharma .....	201
<b>Gambar 3</b> Kunjungan Presiden RI PJM. Dr. Ir. Soekarno di Sanata Dharma .....	216
<b>Gambar 4</b> Pembangunan Fisik Tahap Awal (1962-1970)	218
<b>Gambar 5</b> Peresmian Pembangunan Gedung Tahap Awal dan Perayaan Lustrum III Sanata Dharma	222
<b>Gambar 6</b> Wajah Kompleks Sanata Dharma dari Masa ke Masa .....	225
<b>Gambar 7</b> Kunjungan Menteri P dan K Dr. Daoed Joesoef .....	229
<b>Gambar 8</b> Sebagian dari Sarana dan Prasarana Belajar Mahasiswa .....	231
<b>Gambar 9</b> Peresmian Perubahan IKIP Menjadi Uni- versitas Sanata Dharma .....	233
<b>Gambar 10</b> Sebagian Kegiatan Kemahasiswaan dari Masa ke Masa .....	237



DAFTAR BAGAN

	Halaman
<b>Bagan 1</b> Struktur Organisasi IKIP Sanata Dharma Mulai : 1976 .....	85
<b>Bagan 2</b> Struktur Organisasi IKIP Sanata Dharma Mulai : 1986 .....	88
<b>Bagan 3</b> Struktur Organisasi Kemahasiswaan IKIP Sanata Dharma Mulai 1991 .....	131
<b>Bagan 4</b> Struktur Organisasi Universitas Sanata Dharma .....	188

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Nama Pejabat Struktural Sanata Dharma dari Tahun ke Tahun .....	241
Lampiran 2 Daftar Nama Pejabat Yayasan Sanata Dharma dan Universitas Sanata Dharma Mulai 1994 .....	252
Lampiran 3 Keputusan Yayasan Sanata Dharma Nomor: K-06 A/YYS/3-03/I/91 .....	259
Lampiran 4 Anggaran Dasar Yayasan Sanata Dharma	261
Lampiran 5 Anggaran Rumah Tangga Yayasan Sanata Dharma .....	268

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Dalam skripsi yang berjudul **Sejarah Perkembangan Sanata Dharma Dari PTPG Sampai Universitas** ini penulis mendeskripsikan keadaan Sanata Dharma pada : Masa Lahirnya PTPG Sanata Dharma, Masa Konsolidasi : 1955-1965, Masa Pembangunan Mutu : IKIP Sanata Dharma, dan Masa Awal Universitas Sanata Dharma.

Sesuai dengan bidang yang ditekuni penulis, tulisan ini pun akan menekankan aspek historisnya dan berpijak pada sumber-sumber primer dan sekunder yang tersedia.

Intisari dari hasil penelitian yang penulis peroleh dari studi ini secara singkat sebagai berikut : Antara tahun 1950-1955, di Indonesia terjadi perkembangan sekolah menengah yang sangat cepat, sehingga menimbulkan berbagai problem yang harus dihadapi. Salah satu problem yaitu : pentingnya pendidikan guru bagi sekolah lanjutan di Indonesia.

Prof. Mohammad Yamin, S.H. , yang pada saat itu menjabat Menteri PP dan K, merasa berkewajiban untuk mengadakan pendidikan guru bagi sekolah menengah. Beliau kemudian mengeluarkan gagasan untuk mendirikan suatu Lembaga Pendidikan Guru SLP dan SLA yang lepas dari universitas. Lembaga tersebut kemudian dikenal sebagai Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG).

Gereja Katolik pada waktu itu sudah terkenal sebagai lembaga yang mempunyai keahlian dalam bidang pendidikan. Hal tersebut sudah menjadi rahasia umum, oleh karena itu Mohammad Yamin menawarkan kepada Gereja untuk mendirikan PTPG.

Penawaran Mohammad Yamin kepada Gereja itu sangat tepat. Apalagi pada saat tersebut Misi *Societas Jesu* (Serikat Yesus, SY) sudah memiliki kursus-kursus B-I, yang notabene merupakan cikal-bakal berdirinya PTPG, yaitu :

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B-I Mendidik di Yogyakarta, B-I Sejarah dan B-I Bahasa Inggris di Semarang, tetapi pada saat itu kursus-kursus B-I dan B-II sudah dianggap *crash program*, sehingga *Superior Misionaris* Serikat Yesus Pater Kester berusaha mendirikan suatu perguruan tinggi seperti yang diinginkan Mohammad Yamin.

Setelah didapat persetujuan dari Kementerian PP dan K, maka pada bulan Oktober 1955 berdirilah PTPG Sanata Dharma. Peresmiannya berlangsung di Pendopo Seminari Tinggi Yogyakarta, tanggal 17 Desember 1955. Ketika itu Kementerian PP dan K diwakili oleh Sugarda Purbakawatja dan M. Makagiarsar, M.A. Sebagai Dekan pertama diangkatlah Prof. Dr. N. Driyarkara, S.J., dan Wakil Dekan Dipercayakan pada Pater Drs. H. Loeff, S.J.

Pada tahun 1958, Kementerian PP dan K mengeluarkan ketentuan bahwa PTPG harus diubah menjadi FKIP dari suatu universitas. Maka pada bulan November 1958, Sanata Dharma mengubah nama PTPG menjadi FKIP dari Universitas Katolik Indonesia cabang Yogyakarta. Tetapi *de facto* FKIP-FKIP yang dibentuk dari PTPG tetap berdiri sendiri, dan FKIP Sanata Dharma dari Universitas Katolik Indonesia cabang Yogyakarta pun hanya nama di atas kertas. Untuk mengatasi kerancuan ini akhirnya pemerintah kembali menetapkan agar FKIP berdiri sendiri menjadi IKIP. Sanata Dharma tidak ketinggalan pula untuk menyesuaikan FKIP menjadi IKIP Sanata Dharma, yang berlaku mulai tanggal 1 September 1965.

Pada tanggal 20 April 1993, IKIP Sanata Dharma dikembangkan menjadi Universitas Sanata Dharma. Hal ini dimaksudkan agar lembaga pendidikan itu dapat relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Dengan berkembang menjadi universitas, diharapkan Sanata Dharma dapat terus mengembangkan sistem pendidikan guru, dan turut mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Sanata Dharma berawal pada tanggal 20 Oktober 1955, saat PTPG (Perguruan Tinggi Pendidikan Guru) Sanata Dharma memulai kegiatannya, meskipun baru kemudian diresmikan pada tanggal 17 Desember 1955 oleh M. Makagiansar, M.A., Wakil Kepala Bagian Perguruan Tinggi Kementerian PP dan K (Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan)<sup>1</sup> di Pendopo Seminari Tinggi, Jalan Code Yogyakarta.

Dalam Sejarah Perkembangan Sanata Dharma tampak fenomena yang umum, yaitu perubahan dan perkembangan. Perubahan dialami pertama kali oleh PTPG yang berubah

---

1. Departemen ini merupakan lembaga pemerintah yang menangani pembinaan bidang pendidikan dan kebudayaan, yaitu pembinaan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang meliputi pendidikan umum dan kejuruan, serta pembinaan kebudayaan. Saat ini, departemen tersebut bernama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan disingkat Depdikbud, berdiri sejak tanggal 19 Agustus 1945. Nama departemen ini beberapa kali berubah. Pada tahun 1948-1960 disebut Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan (Kementerian PP dan K). Selanjutnya pada tahun 1960-1966 bidang pendidikan ditangani oleh dua kementerian, yaitu Kementerian Pendidikan Dasar dan Kebudayaan (PD dan K) dan Kementerian Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP). Sejak 1966, dua kementerian itu digabungkan kembali menjadi satu departemen.

menjadi FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) pada bulan November 1958. FKIP kemudian berubah menjadi IKIP pada tanggal 1 September 1965, dan akhirnya IKIP berkembang menjadi Universitas pada tanggal 20 April 1993.

Pada tahun 1995 ini, Sanata Dharma genap berusia 40 tahun. Usia ini masih cukup muda bagi suatu lembaga pendidikan tinggi. Akan tetapi 40 tahun itu cukup lama untuk merenungkan perjalanan sejarah sebuah perguruan tinggi.

Sejarah bukanlah semata-mata kenyataan tanpa arti, melainkan dapat menunjukkan pasang surutnya perjuangan, keberhasilan dan kegagalan, suka dan dukanya. Sejarah dapat dipakai sebagai sumber pengalaman dan pelajaran yang tidak ternilai harganya untuk bekal generasi penerus melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. Generasi yang lebih muda perlu mengetahui apa yang dicita-citakan, apa yang dipikirkan, apa yang dikerjakan dan apa yang belum atau tidak dikerjakan oleh generasi sebelumnya. Sehingga sejarah dapat dijadikan batu tonggak yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap korektif dan evaluatif bagi generasi penerus. 2

---

2. Drs. G. Moedjanto, M.A. *Sejarah Universitas Atma Jaya 1965-1990*. (Yogyakarta : Universitas Atma Jaya, 1990), hlm. V.

Tetapi kenyataan yang ada, ternyata bahwa sumber-sumber tertulis tentang sejarah Sanata Dharma sangat terbatas. Sejarah Sanata Dharma baru ditulis secara singkat dalam Buku Pedoman IKIP Sanata Dharma, antara lain : Buku Pedoman IKIP Sanata Dharma Tahun 1970, dan 1981-1982, serta, Buku Rencana Induk Pengembangan Sanata Dharma, antara lain tahun 1984.

Buku lain mengenai sejarah Sanata Dharma yang lebih lengkap ditulis oleh dosen-dosen dari Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP Sanata Dharma, yang berjudul : **Sejarah IKIP Sanata Dharma Yogyakarta 1955-1980**, yang diterbitkan dalam rangka Lustrum V IKIP Sanata Dharma, tahun 1980.

Buku-buku tersebut kurang dapat mencerminkan sejarah perkembangan Sanata Dharma secara keseluruhan, karena yang ditulis hanya sebagian dari peristiwa penting yang dialami Sanata Dharma. Dalam Buku Pedoman dan Rencana Induk Pengembangan IKIP Sanata Dharma, tulisan ditekankan pada proses perkembangan kelembagaan Sanata Dharma, dan perkembangan jurusan-jurusan, dosen, dan pembangunan gedung. Sedangkan dalam buku Sejarah IKIP Sanata Dharma Yogyakarta 1955-1980, selain menulis proses perkembangan kelembagaan, juga menekankan pada masalah dan perkembangan IKIP Sanata Dharma dalam masa

kepemimpinan Rektor : Prof. Dr. N. Driyarkara, SJ.,  
Drs. J. Drost, SJ., dan Prof. Dr. A.M Kadarman, SJ.

Terdorong oleh keadaan itulah pada kesempatan ini penulis ingin ikut serta melengkapi penulisan sejarah Sanata Dharma melalui skripsi berjudul : **Sejarah Perkembangan Sanata Dharma Dari PTPG Sampai Universitas.**

#### **B. Pemasalahan**

Skripsi ini akan membicarakan sejarah perkembangan Sanata Dharma sejak PTPG sampai Universitas. Tahun 1955 dijadikan awal penelitian, sebab pada tahun itu Sanata Dharma memulai kegiatan pendidikannya dalam bentuk PTPG. Penelitian diakhiri pada tahun 1994, sebab pada tahun tersebut, Sanata Dharma yang telah berkembang menjadi universitas dari bentuk semula IKIP, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 46/D/O/1993, tanggal 20 April 1993, telah menapaki masa-masa awal.

Untuk memperoleh kerangka pikir yang bulat dan padu akan ditentukan permasalahan yang berkaitan dengan topik pembicaraan. Sebagai **permasalahan pertama** yaitu :  
Bagaimana deskripsi lahirnya PTPG Sanata Dharma ? Dalam



permasalahan ini akan diungkapkan langkah-langkah pendirian PTPG Sanata Dharma, legalisasi oleh Pemerintah, dan misi PTPG Sanata Dharma.

**Permasalahan kedua** : Bagaimana keadaan Sanata Dharma pada Masa Konsolidasi 1955-1965 ? Di sini akan dibahas tentang status jurusan dan kelulusan, kunjungan Presiden Soekarno, pembangunan fisik tahap awal, perkembangan mahasiswa dan korps dosen, administrasi akademik dan keuangan, pembinaan mahasiswa, pengabdian pada masyarakat, dan kerjasama dengan pihak luar.

**Permasalahan ketiga** : Bagaimana keadaan Sanata Dharma pada Masa Pembangunan Mutu : IKIP Sanata Dharma, 1965-1993 ? Dalam permasalahan ini akan dibahas kelembagaan dan administrasi keuangan, status jurusan dan kelulusan, pemekaran bagian-bagian fisik, perkembangan fasilitas pendukung, perkembangan mahasiswa dan korps dosen, kunjungan Menteri P dan K Dr. Daoed Joesoef, kegiatan penelitian, kegiatan pengabdian pada masyarakat, kegiatan kemahasiswaan, pembinaan mahasiswa, penghargaan pada Sanata Dharma, kerjasama dengan pihak luar, keluarga alumni Sanata Dharma, *sharing* pengalaman para alumnus Sanata Dharma, misi *Preferential Option for the Poor*, permasalahan-permasalahan intern Sanata Dharma, dan kesejahteraan pegawai.

**Permasalahan keempat** : Bagaimana deskripsi Masa Awal Universitas Sanata Dharma ? Dalam permasalahan ini akan dibahas pro-kontra pengembangan IKIP menjadi universitas, pengembangan IKIP menjadi universitas, misi Universitas Sanata Dharma, serta status jurusan dan kelembagaan.

### C. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini akan ditentukan batas-batas ruang lingkup semesta pembicaraan materinya. Penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan perkembangan Sanata Dharma dari PTPG sampai Universitas (1955-1994).

Tetapi tidak semua fakta dan perkembangan yang terjadi dalam seluruh masa perkembangan Sanata Dharma dari PTPG sampai Universitas dilaporkan di sini, maka akan dibatasi saja pada hal yang pokok. Pada setiap masa perkembangan Lembaga Pendidikan Sanata Dharma secara umum akan dibatasi masalah status jurusan dan kelulusan, perkembangan civitas akademika, pengabdian pada masyarakat, kerjasama dengan pihak luar, perkembangan fasilitas pendukung, serta kegiatan mahasiswa.

Di samping itu akan dibahas tentang misi Sanata

Dharma, kesejahteraan pegawai, keluarga alumni Sanata Dharma, dan Misi *Preferential Option for the Poor*.

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan lahirnya PTPG Sanata Dharma, sehingga dapat diketahui langkah-langkah pendirian PTPG Sanata Dharma, legalisasi oleh Pemerintah, serta misi PTPG Sanata Dharma.
2. Mendeskripsikan keadaan Sanata Dharma pada masa Konsolidasi : 1955 - 1965, sehingga dapat diketahui status jurusan dan kelulusan, kunjungan Presiden Soekarno, pembangunan fisik tahap awal, perkembangan mahasiswa dan korps dosen, administrasi akademik dan keuangan, pembinaan mahasiswa, pengabdian pada masyarakat, kerjasama dengan pihak luar.
3. Mendeskripsikan keadaan Sanata Dharma pada masa Pembangunan Mutu : IKIP Sanata Dharma, sehingga dapat diketahui kelembagaan dan administrasi keuangan, status jurusan dan kelulusan, pemekaran bagian-bagian fisik, perkembangan fasilitas pendukung, perkembangan mahasiswa dan korps dosen, kunjungan Menteri P dan K Dr. Daoed Joesoef, kegiatan penelitian, kegiatan pengabdian pada masyarakat

kegiatan kemahasiswaan, pembinaan mahasiswa, penghargaan pada Sanata Dharma, kerjasama dengan pihak luar, keluarga alumni Sanata Dharma, *sharing* pengalaman para alumnus Sanata Dharma, misi *Preferential Option for the Poor*, permasalahan-permasalahan intern Sanata Dharma, serta kesejahteraan pegawai.

4. Mendeskripsikan keadaan Sanata Dharma pada masa Awal Universitas Sanata Dharma, sehingga dapat diketahui pro-kontra pengembangan IKIP menjadi universitas, pengembangan IKIP menjadi universitas, misi Universitas Sanata Dharma, serta status jurusan dan kelembagaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Para alumnus, pengelola, dan seluruh civitas akademika Sanata Dharma dapat mengenali, memahami, dan meresapi identitas Sanata Dharma, motivasi yang mendasari pendiriannya, nilai-nilai yang diperjuangkan, serta misi yang diemban. Dengan demikian diharapkan seluruh warga Sanata Dharma dapat mewujudkan nilai - nilai Kristiani, kemanusiaan, dan Pancasila.

2. Hasil penelitian ini kecuali menambah isi khazanah ilmu pengetahuan tentang sejarah perkembangan Sanata Dharma, juga mempunyai kegunaan praktis untuk membenahi dan terus mengembangkan pengelolaan Sanata Dharma.
3. Masyarakat umum dapat mengenali identitas Sanata Dharma sehingga mereka diharapkan semakin percaya terhadap pola pendidikan yang ditawarkan Sanata Dharma.

#### **F. Metode dan Jalannya Penelitian**

##### **1. Metode dan Sumber Bahan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis bermaksud menulis sejarah naratif mengenai perkembangan Sanata Dharma dari PTPG sampai Universitas. Sejarah naratif ingin membuat deskripsi tentang masa lampau dengan merekonstruksikan "apa yang terjadi" serta diuraikan sebagai cerita, dengan perkataan lain kejadian-kejadian penting di-seleksi dan diatur menurut poros waktu sedemikian

sehingga tersusun sebagai cerita (*story*).<sup>3</sup>

Dalam sejarah naratif pembuatan deskriptif naratif memakai seleksi berdasarkan *common sense* dan tidak membutuhkan teori dan konsep-konsep ilmu sosial. Deskripsi suatu proses terutama akan mengungkapkan fakta-fakta tentang apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut lingkungan pembahasannya sejarah ini dapat dikategorikan sebagai sejarah lokal. Pengertian lokal hanyalah "tempat, ruang". Jadi sejarah lokal hanyalah berarti sejarah dari suatu "tempat" suatu "locality" yang batasannya ditentukan oleh "perjanjian" yang diajukan oleh penulis sejarah. Dengan begini "sejarah lokal" dengan sederhana dapat dirumuskan sebagai kisah di kelampauan dari kelompok atau kelompok-kelompok masyarakat yang berada pada "daerah geografis" yang terbatas.<sup>5</sup>

---

3. Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta : Gramedia, 1993), hlm. 9.

4. *Ibidem*, hlm. 3-5.

5. Taufik Abdullah, "Di Sekitar Sejarah Lokal di Indonesia", dalam Taufik Abdullah (Editor), *Sejarah Lokal Di Indonesia*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1990), hlm. 15.

Dalam tulisan ini sebaiknya kita sepakati bahwa tulisan ini dikategorikan sebagai "sejarah lokal" kelembagaan atau "sejarah lembaga". Dalam arti lingkup pembahasannya adalah lembaga pendidikan Sanata Dharma, dengan sasaran : asal usul dan perkembangannya.

Pikiran yang terpenting dari rumusan ini ialah bahwa problem-problem pokok haruslah bertolak dari realitas lembaga tersebut, atau dengan perkataan lain seleksi peristiwa ditentukan oleh tingkat "pentingnya" dalam perkembangan lembaga yang dibicarakan itu, bukan menyatakan yang berada di luarnya.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, maka sumber utama yang dijadikan fokus penelitian adalah sumber tertulis, sedangkan sumber lisan sebagai pelengkap, kecuali kalau sumber tertulis tidak ada, barulah sumber lisan dijadikan sumber utama.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa bahan penelitian berupa dokumentasi tertulis, keterangan, dan pendapat lisan dari para pelaku dan saksi yang mengalami sejarah perkembangan Sanata Dharma dari PTPG tahun 1955 sampai Universitas Sanata Dharma

mencapai masa-masa awalnya tahun 1993-1994.

Dokumen-dokumen itu terdiri dari :1) Surat Keputusan yang dikeluarkan Pemerintah, antara lain : SK Menteri PTIP Tanggal 6 Mei 1961 Nomor 1/1961 Junto Tanggal 11 Juli 1962 Nomor 77 tahun 1962 tentang Pemberian Status Disamakan dengan PTN bagi FKIP Sanata Dharma dari Universitas Katolik Indone-sia cabang Yogyakarta, SK Mendikbud Nomor 0363/0/1986 Tanggal 14 Mei 1986 tentang Pemberian Status Disamakan bagi Jurusan yang ada di lingkungan IKIP Sanata Dharma, SK Mendikbud Nomor 46/D/0/1993 Tanggal 20 April 1993 tentang Perubahan Bentuk IKIP Sanata Dharma menjadi Universitas Sanata Dharma, dan lain-lain. 2) Buku-buku pedoman, panduan, dan buku laporan karya publikasi dan data statistik biro dan instalasi. 3) Statuta IKIP dan Universitas Sanata Dharma, Rencana Induk Pengembangan, laporan tahunan rektor dalam rangka dies, dan peraturan akademik IKIP sanata Dharma, 4) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Sanata Dharma, 5) Brosur - brosur, majalah, buletin, dan buku yang diterbitkan Sanata Dharma, 6) Data Sta-tistik perkembangan civitas akademika, serta



sumber-sumber dan dokumentasi lainnya yang relevan,  
7) Foto-foto dan gambar.

Dokumen-dokumen itu terdapat di Sekretariat Rektor, Sekretariat Yayasan, Sekretariat SMU (Senat Mahasiswa Universitas), Perpustakaan Pusat Universitas Sanata Dharma, Perpustakaan Kolese St. Ignasius, Perpustakaan Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Pusat Dokumentasi Hukum Fakultas Hukum Universitas Indonesia Jakarta.

Keterangan dan pendapat lisan serta tertulis dari pelaku dan saksi sejarah diperoleh dari para mantan Rektor dan Rektor yang sedang menjabat, Administrator Yayasan, mantan anggota yayasan, mantan Pembantu Rektor, mantan Dekan, dan mantan Ketua Jurusan, alumni Sanata Dharma, serta orang-orang lain yang mengalami dan terlibat dalam sejarah perkembangan Sanata Dharma. Para narasumber tersebut tinggal di Yogyakarta, Gunungkidul, Pati, Kebumen, Semarang, Surabaya, Jakarta, Bali, Flores, Timor Timur, dan Sumatera Utara.

Untuk mengumpulkan sumber bahan penelitian ini dipakai cara-cara sebagai berikut :

a. *Wawancara*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Maksud mengadakan wawancara antara lain : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang telah dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami masa yang akan datang.<sup>6</sup>

Wawancara ini dilakukan dengan 2 cara yaitu wawancara langsung dan wawancara tertulis. Namun jenis wawancaranya menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama

---

6. Yuonna S. Lincoln dan Egon S. Guba. *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills : Sage Publications, 1985) dikutip oleh Dr. Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Proyek Pengembangan LPTK Dirjen Dikti Depdikbud, 1988), hlm. 115-116.

untuk setiap responden.<sup>7</sup>

*b. Dokumentasi*

Seperti yang telah dikemukakan di depan, penelitian ini menggunakan banyak dokumen-dokumen tertulis. Dokumen sebagai sumber data dapat digunakan untuk menguji dan menafsirkan suatu peristiwa.

Dokumen ini kemudian dianalisis, dicari unsur-unsur yang relevan. Dengan demikian maka fakta sejarah dapat didefinisikan sebagai sesuatu unsur yang dijabarkan secara langsung atau tidak langsung dari dokumen-dokumen sejarah yang dianggap kredibel dan otentik setelah pengujian yang saksama sesuai dengan hukum-hukum metode sejarah.<sup>8</sup>

**2. Jalannya Penelitian**

Penulisan ini didasarkan pada penelitian lapangan

---

7. Dr. Lexy Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Proyek Pengembangan LPTK Dirjen Dikti Depdikbud, 1988), hlm. 116-117.

8. Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. (Jakarta : UI Press, 1986), hlm. 82-83 dan 95-96.

yang dilakukan sejak tanggal 1 November 1994 sampai dengan tanggal 31 Maret 1995. Untuk itu data yang dipergunakan adalah data primer, berupa hasil wawancara dan sumber pustaka primer. Meskipun demikian tulisan ini tidak mengabaikan data sekunder yang berupa laporan dies, majalah, surat kabar, dan pustaka lainnya.

Selama lebih kurang 5 bulan penulis melakukan pengumpulan dokumen-dokumen dan pustaka lainnya di berbagai perpustakaan yang ada di Yogyakarta dan Jakarta, yaitu : Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Kolese St. Ignasius, Perpustakaan Wilayah Unit Malioboro, dan Pusat Dokumentasi Hukum Fakultas Hukum Universitas Indonesia Jakarta. Selain itu penulis mengumpulkan dokumen resmi dan dokumen pribadi dari Sekretariat Rektor, Sekretariat Yayasan, Sekretariat PPM Universitas Sanata Dharma, dan juga dari dokumen resmi serta dokumen pribadi dari Drs. G. Moedjanto, M.A., mantan Pembantu Rektor III dan Dekan FPIPS semasa IKIP, dan Drs. Th. Gieles Gilarso, SJ., mantan Dekan FKIS/FPIPS semasa IKIP, saat ini menjabat Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Wawancara tertulis dilakukan untuk Administrator Yayasan dan para alumni Sanata Dharma yang tersebar di Pematang Siantar (Sumatera Utara) 1 orang, Jakarta 2 orang, Kebumen 1 orang, Pati 1 orang, Yogyakarta 1 orang, Gunung-kidul 1 orang, Semarang 1 orang, Surabaya 1 orang, Bali 1 orang, Flores 1 orang, dan Timor Timur 1 orang. Sedangkan wawancara langsung dilakukan untuk para mantan Rektor dan Rektor yang sedang menjabat serta tokoh-tokoh penting lainnya. Wawancara langsung dilakukan di kota Yogyakarta dan Jakarta.

Adapun *Interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan Penulis secara tertulis adalah : Pater Drs. H. Suasso de Lima de Prado, Lic. Theol. Lic. S.S., SJ., Bapak Drs. Yusup Gunawan, M.Sc., Bapak Drs. Songky J. Setiawan, S.H., Ibu Dra. Melanie Bernadette Hardjanto, Bapak CHR. Kristanto DH, Bapak Drs. Herman Susilo, Bapak Drs. Yulius Suparmo, Bapak Drs. H. Panusunan Pasaribu, Bapak Drs. Robertus Sunartoyo, Ibu Dra. Suprapti Sumarma, Bapak Drs. Bernard Tukan, Bapak Drs. Petrus Agus Purwanto, dan Bapak Drs. Basuki.

Sedangkan *Interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan Penulis secara lisan adalah : Pater

Prof. Dr. A.M. Kadarman, SJ., Pater Drs. J. Drost, SJ., Pater Dr. M. Sastrapratedja, SJ., Pater Th. Dick Hartoko, SJ., Pater Drs. Th. Gieles Gilarso, SJ., Bapak Drs. G. Moedjanto, M.A., Bapak Drs. A. Tutoyo, M.Sc., Bapak Drs. I. Masidjo, Suster Dra. Bernardia, CB., dan Bapak Drs. B. Musidi, M. Pd.

Selama melakukan penelitian di Jakarta, atas kebaikan Prof. Dr. A. M. Kadarman, SJ., mantan Rektor Sanata Dharma periode 1977-1984, penulis menginap di Pastoran Gereja Theresia sehingga penulis mempunyai banyak kesempatan memperoleh keterangan dari Romo Kadarman. Selain itu, dari tempat ini penulis dengan mudah dapat pergi ke Wisma Keuskupan Agung Jakarta untuk mewawancarai Drs. J. Drost, SJ., mantan Rektor Sanata Dharma periode 1967-1976. Namun selama di Jakarta penulis belum berhasil mewawancarai Drs. FX. Danuwinata, SJ., mantan Rektor periode 1984-1988, yang tinggal di Wisma Rawasari STF Driyarkara, karena sejak tanggal 2 Januari 1995 beliau berangkat ke Roma Italia dan menetap di sana selama tiga bulan. Penulis kemudian mengirimkan pertanyaan tertulis kepada Romo FX. Danuwinata, tetapi sampai batas waktu yang ditentukan, beliau tidak memberikan jawaban.

Semua wawancara langsung penulis rekam dalam *tape recorder*, sehingga hasil wawancara dapat diperoleh secara runtut, jelas, dan lengkap. Selanjutnya hasil wawancara tersebut ditranskrip ke dalam bentuk bahasa tulisan.

#### G. Sistematika Penulisan

Skripsi tentang Sejarah Perkembangan Sanata Dharma ini memakai sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang, permasalahan, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan jalannya penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II lahirnya PTPG Sanata Dharma Yogyakarta, membahas langkah-langkah pendirian PTPG Sanata Dharma, legalisasi oleh Pemerintah, dan misi PTPG Sanata Dharma.

Bab III Masa Konsolidasi : 1955-1965, memuat tentang status jurusan dan kelulusan, kunjungan Presiden Soekarno, pembangunan fisik tahap awal, perkembangan mahasiswa dan korps dosen, administrasi akademik dan keuangan, pembinaan mahasiswa, pengabdian pada masyarakat, serta kerjasama dengan pihak luar.

Bab IV Masa Pembangunan Mutu : IKIP Sanata Dharma, 1965-1993, membahas tentang kelembagaan dan administrasi akademik, status jurusan dan kelulusan, pemekaran bagian-bagian fisik, perkembangan fasilitas pendukung, perkembangan mahasiswa dan korps dosen, kunjungan Menteri P dan K Dr. Daed Joesoef, kegiatan penelitian, kegiatan pengabdian pada masyarakat, kegiatan kemahasiswaan, pembinaan mahasiswa, penghargaan pada Sanata Dharma, kerjasama dengan pihak luar, keluarga alumni Sanata Dharma, *sharing* pengalaman para alumnus Sanata Dharma, misi *Preferential Option for the Poor*, permasalahan-permasalahan intern Sanata Dharma, serta kesejahteraan pegawai.

Bab V Masa Awal Universitas Sanata Dharma, membahas tentang pro-kontra pengembangan IKIP menjadi Universitas, pengembangan IKIP menjadi Universitas, misi Universitas Sanata Dharma, serta status jurusan dan kelembagaan.

Bab VI Penutup.

Demikianlah pendahuluan skripsi ini, dari uraian-uraian di atas dapat dilihat bahwa melalui penelitian ini penulis ingin membuat suatu sejarah kelembagaan yang menguraikan sejarah perkembangan Sanata Dharma



sejak masa PTPG hingga masa universitas. Penelitian ini didasarkan atas sumber-sumber tertulis dan lisan, dengan suatu uraian deskriptif naratif.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB II

### LAHIRNYA PTPG SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Pada tahun 1950-1955 di Indonesia terjadi perkembangan sekolah menengah yang sangat cepat, sehingga menimbulkan berbagai macam problem yang harus dihadapi. Salah satu problem yaitu : pentingnya pendidikan guru bagi sekolah lanjutan di Indonesia.

Di Eropa Barat, pendidikan guru sekolah menengah diselenggarakan dengan cara yang khusus. Pendidikan yang hanya bersifat ilmu, dianggap tidak cukup.<sup>1</sup>

Di negeri Perancis, negeri yang ulung dalam lapangan intelektual, pendidikan guru sekolah menengah diselenggarakan dengan kondisi-kondisi yang sangat berat. Tidak cukup hanya dengan memiliki *licence* (ijin) dari suatu fakultas untuk menjadi guru sekolah menengah, tetapi masih harus ditambah dengan *licence d'enseignement* (lisensi pendidikan). Mulai dari tahun 1952 lisensi pendidikan ini masih harus ditambah lagi dengan sertifikat kecakapan mengajar, *certificat d'aptitude au professorat de l'enseignement*, dan ini hanya dapat diperoleh sesudah praktek dua tahun. Kesemuanya ini hanya untuk menjadi

---

1. Driyarkara. *Driyarkara Tentang Pendidikan* (Yogyakarta : Kanisius, 1989), hlm. 8-9. Bahan ini dikutip Driyarkara dari majalah *Universiteit en Hoogeschool*, No. 5, tahun I, Mei 1955.

pengajar pada bagian bawah dari sekolah *Licée* (menengah). Barangsiapa hendak menjadi pengajar pada bagian atas, masih harus belajar lagi, dan akhirnya menempuh *Concours d'agrégation* atau ujian untuk ketetapan guru.<sup>2</sup>

Di Inggris, di samping kursus yang khusus bagi mereka yang sudah mempunyai diploma universitas, terdapat *Teacher Training Colleges* (Perguruan Tinggi Pendidikan Guru) Yang menarik di sini adalah adanya seleksi. Baik mereka yang sesudah universitas mengikuti kursus *paedagogis* (ilmu pendidikan), maupun mereka yang menamatkan perguruan tinggi pendidikan guru, tidak dengan begitu saja dapat pangkat guru. Mereka masih harus mengalami masa percobaan satu tahun, dan jika ternyata hasilnya tidak memuaskan, maka diploma yang sudah diperoleh itu dicabut kembali.<sup>3</sup>

Kalau di negara-negara yang sudah maju, sebelum tahun 1955 itu pendidikan guru sudah diatur secara mantap dan diseleksi secara ketat, maka di Indonesia pendidikan khusus untuk guru sekolah lanjutan belum ada. Pada saat itu yang ada baru SGB (Sekolah Guru Bawah) dan SGA (Sekolah Guru Atas). Memang pada zaman Belanda

---

2. *Ibidem*.

3. *Ibidem*, hlm. 8.

ada kursus-kursus B-I, B-II tetapi dianggap kurang profesional.<sup>4</sup>

Di negara kita sebagian besar dari pemuda yang membanjiri sekolah menengah tidak mempunyai dukungan kultural yang cukup, dengan kemungkinannya dapat jadi *marginal man* yaitu orang yang sudah melepaskan kebudayaan lama, tetapi belum masuk kebudayaan baru.<sup>5</sup>

Hal-hal semacam itu dan adanya keharusan bagi bangsa kita untuk berlomba dengan dunia internasional, menjelaskan betapa pentingnya kita harus punya guru-guru sekolah lanjutan yang selain punya pengetahuan maka harus punya kepribadian yang besar dan berpengaruh. Guru-guru ini harus cinta akan tugasnya, tidak boleh hanya kebetulan jadi guru. Orang yang secara kebetulan berdiri di muka kelas, tidak dapat menjadi guru yang baik.<sup>6</sup>

---

4. Wawancara Penulis dengan Drs. A. Tutoyo, M. Sc., mantan rektor IKIP Sanata Dharma Yogyakarta periode tahun 1988-1993, di JPMIPA Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, tanggal 21 Desember 1994. Tentang SGB dan SGA : SGB, sebutan untuk lembaga pendidikan calon guru tingkat menengah pertama. Lembaga pendidikan ini diselenggarakan pada tahun 1950-an. Lama pendidikan setingkat SMP ini empat tahun. Lulusan SGB langsung dapat bekerja sebagai guru SD, atau melanjutkan pendidikannya ke SGA. Sedangkan SGA, sebutan untuk lembaga pendidikan calon guru tingkat menengah atas. Sejak tahun 1960-an, lembaga ini disebut dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG). Lembaga ini mendidik calon guru Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak.

5. *Driyarkara...*, hlm. 13.

6. *Ibidem*, hlm. 14.

Untuk menuju kepada hal-hal tersebut, maka adanya pendidikan khusus bagi guru sekolah lanjutan adalah tuntutan kehidupan manusia dan merupakan suatu tuntutan yang mendesak. Telah kita ketahui, setelah selesai perjuangan kemerdekaan, perkembangan sekolah menengah maju pesat. Kemudian timbul masalah untuk pengadaan tenaga pengajar. Supaya sekolah berjalan baik, harus ada guru yang berkualitas tinggi.<sup>7</sup>

Pada bab II ini akan dibahas tentang langkah-langkah pendirian PTPG Sanata Dharma, legalisasi oleh Pemerintah, dan misi PTPG sanata Dharma. Kita mulai pembahasan topik yang pertama :

#### **A. Langkah-langkah Pendirian PTPG Sanata Dharma**

Prof. Mohammad Yamin, S.H. yang pada saat itu menjabat Menteri PP dan K dari Kabinet Ke-14 (Parlementer) yang dibentuk tanggal 30 Juli 1953 dengan Perdana Menteri Mr. Ali Sastroamidjojo (Kabinet Ali Sastroamidjojo I) merasa berkewajiban untuk mengadakan pendidikan guru bagi sekolah menengah. Beliau kemudian mengeluarkan gagasan untuk mendirikan suatu Lembaga

---

7. *Ibidem.*

Pendidikan Guru SLP dan SLA. Lembaga tersebut kemudian dikenal sebagai Perguruan Tinggi Pendidikan Guru, disingkat PTPG.

Gagasan Menteri PP dan K tersebut dengan argumentasi bahwa dari seorang guru tidak hanya diminta untuk dapat menguasai ilmu, melainkan juga bakat dan keahlian menerangkan kepada orang lain, khususnya para pelajar sekolah-sekolah menengah. Supaya dengan kepribadiannya dan caranya mengajar, mereka mendidik pelajar-pelajar itu. Untuk ini universitas tidak memberikan pendidikan. Maka lembaga semacam itu harus lepas dari universitas. Kebetulan juga waktu itu, Majalah *Universiteit en Hoogeschool* memuat artikel Prof. Dr. M. Langeveldt, dosen pedagogi dari *Universitas Utrecht* (Belanda), yang menguraikan dengan argumentasi yang cukup meyakinkan tentang perlunya mendirikan institut tersendiri.<sup>8</sup> Gagasan Mohammad Yamin itu kemudian dikukuhkan lewat Surat Keputusan Menteri PP dan K nomor 49719/S tanggal 6 Juli 1956.

Selanjutnya gagasan itu diolah menjadi bentuk yang lebih konkret oleh 3 orang tokoh, yaitu : Profesor de

---

8. IKIP Sanata Dharma, *Buku Pedoman pada Lustrum III 1970*. (Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma, 1970), hlm. 11-12.

Quelju, Sugarda Purbakawatja (Sekretaris Jendral Kementerian PP dan K), dan Hutasoit ( Pemimpin kursus-kursus B-I dan B-II).<sup>9</sup>

Dari hasil pengolahan gagasan tiga tokoh ini lahirlah PTPG Negeri pada tahun 1954, yaitu : PTPG Bandung, PTPG Batusangkar, PTPG Malang, dan PTPG Tondano Sulawesi.

Gereja Katolik pada waktu itu sudah terkenal sebagai lembaga yang mempunyai keahlian dalam bidang pendidikan. Itu sudah menjadi rahasia umum, oleh karena itu Mohammad Yamin menawarkan kepada Gereja untuk mendirikan PTPG.<sup>10</sup>

Penawaran Mohammad Yamin kepada Gereja ini sama sekali tidak salah karena memang sejak *paruh* akhir abad ke-19, Gereja Katolik telah memiliki sekolah pendidikan guru (*normaalschool*) di Semarang, yang kemudian dipindahkan ke Muntilan pada tahun 1899. Pada tahun 1904, dibuka *Rooms Katolieke Kweekschool* (Sekolah Pendidikan Guru) untuk guru bantu yang boleh mengajar di sekolah negeri "tingkat II", dua tahun kemudian ditambah

---

9. *Ibidum*.

10. Wawancara Penulis dengan Drs. G. Moedjanto, M.A., mantan Pembantu Rektor III periode 1977-1984 dan Dekan FPIPS periode 1987-1993, di Kampus Universitas Sanata Dharma, 13 Desember 1994.

*Kweekschool* untuk guru-guru yang berhak menjadi Kepala Sekolah Negeri Tingkat I, tahun 1907 ditambah *Hollands Inlandse Kweekschool* (HIK).<sup>11</sup>

Pada tahun 1921 HIK Muntilan diambil *oper* oleh para *Bruder* Konggregasi Santa Maria Yang Terkandung Tak Bernoda (FIC), lalu para *Romo* Jesuit menganggap pendidikan untuk mendidik calon guru SLTA itulah yang menjadi panggilannya. Modal yang diperoleh dari hasil menjual HIK Muntilan itu kemudian dipakai untuk mendirikan Kolese Loyola di Semarang dan Kolese de Britto di Yogyakarta.<sup>12</sup>

Pada saat itu sebenarnya Misi *Societas Jesu* (Serikat Yesus, SY) sudah memiliki kursus-kursus B-I, yaitu : B-I Mendidik di Yogyakarta, dengan pengelola *Pater* H. Loeff, SJ., B-I Sejarah di Semarang dengan pengelola *Pater* W.J. van der Meulen, SJ., dan B-I Bahasa Inggris di Semarang dengan pengelola *Pater* H. Bastiaanse, SJ., tetapi pada saat itu kursus-kursus B-I dan B-II sudah dianggap *Crash Program*, sehingga

---

11. Team Kursus Kader Katolik, *Sejarah Gereja Katolik di Indonesia*. (Jakarta : Sekretariat Nasional KM/CLC, 1971), hlm. 104.

12. Wawancara Penulis dengan P. Dick Hartoko, SJ., mantan anggota Yayasan Sanata Dharma, di redaksi Majalah Basis Kotabaru Yogyakarta, tanggal 9 Desember 1994.



*Superior Misionaris Pater Kester* berusaha mendirikan suatu perguruan tinggi.

Kemudian *Societas Jesu* melalui *Pater Kester* membuat persetujuan dengan Keuskupan Agung Bandung, untuk mendirikan suatu Universitas Katolik di Bandung. Tetapi pada saat itu *Pater Kester* mendapat informasi dari *Sophia University* di Tokyo (Jepang), beliau terkejut sekali akan jumlah tenaga dan biaya yang diperlukan untuk menyelenggarakan universitas swasta.

Akhirnya kerjasama itu tidak diteruskan. Sampai tahun 1990 *romo-romo* di Bandung belum juga lupa akan "Pengingkaran Janji" oleh *Jesuit* itu.<sup>13</sup>

Kebetulan pada tahun 1954-1955 Profesor de Quelju berkunjung ke Yogyakarta. Kesempatan ini kemudian dimanfaatkan oleh *Pater Kester*, *Pater Ruding*, dan *Pater Loeff*, untuk menggali informasi tentang gagasan *Mohammad Yamin* mendirikan PTPG. *Pater Kester* berpendapat justru gagasan inilah yang selaras dengan karya *Pater-Pater Jesuit* dan tidak melampaui batas-batas kemampuan.

---

13. A. Kuylaars-Kadarman, SJ. "Perjalananku sebagai Seorang Misionaris Indonesia" dalam A. Budi Susanto, SJ. *Harta dan Surga, Peziarah Jesuit dalam Gereja dan Bangsa Indonesia Modern*. (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 221.

Setelah mendapat informasi tentang gagasan dan rencana tersebut, maka dibicarakan terutama tentang tempat dan jurusan yang dapat diselenggarakan. Kemudian dibentuklah suatu yayasan pada tanggal 2 Mei 1955, berkedudukan di Yogyakarta. Yayasan ini diberi nama **Yayasan Sanata Dharma**, yang akhirnya dibuat dengan Akta Notaris Raden Mas Wiranto, Nomor: 7 Tanggal 5 Desember 1955. Para pendiri yayasan tersebut, yang juga merupakan Badan Pengurus Yayasan yang pertama kalinya adalah *Pater* Profesor Rudolf Soekarto selaku ketua, *Pater* Crysanthus Prawirosuprpto selaku Penulis, dan *Pater* Arcadius Dibjowahjono selaku Bendahara. Yayasan Sanata Dharma juga diakui berhak *promovendi* oleh Kementerian PP dan K tanggal 5 Juli 1955 nomor: 38159/DPT/A.<sup>14</sup>

Nama **Sanata Dharma** dibuat dalam situasi yang terburu-buru, karena pemerintah mendesak untuk segera mengisi nama bagi PTPG yang akan didirikan. Kebetulan saat itu *Pater* K. Looymans menjadi pejabat Departemen Pendidikan di Kawali (Kantor Waligereja

---

14. *Anggaran Dasar Yayasan Sanata Dharma*, dari Kantor Notaris The Eng Gie, nomor: 39, tanggal 17 Februari 1986. Lihat : *Kedaulatan Rakyat*, Sabtu 2 Juli 1955, hlm. 2. Lihat juga : *Harian Nasional*, 26 Juli 1955.

Indonesia).<sup>15</sup>

Lalu *Pater* K. Looymans melontarkan nama **Sanata Dharma**, yang aslinya Sañata Dharma, dibaca [Sanyata Dharma]. Nyata Dharma artinya kebaktian yang sebenarnya atau pelayanan yang nyata. Kebaktian pada tanah air, bangsa, dan gereja.<sup>16</sup>

Dalam penetapan di mana PTPG yang direncanakan itu ditempatkan, timbul beberapa pendapat. Ketika itu ada beberapa kota yang dibicarakan dan kemungkinan bisa ditempati PTPG tersebut. Kota-kota itu ialah Semarang, Salatiga, dan Yogyakarta. Jika PTPG diselenggarakan di Semarang kesulitan yang dihadapi adalah masalah dosen dan mahasiswa, lagipula kota itu sangat ramai sehingga tidak cocok untuk mendidik calon guru. Kemudian diajukan kota Salatiga. Kota ini cukup tenang, dingin, dan sudah ada Perguruan Tinggi Kristen, tetapi juga menghadapi kesulitan mencari dosen dan mahasiswa.

---

15. Kawali merupakan Sekretariat Konferensi Wali-gereja Indonesia-KWI. Gedung ini terletak di Jalan Cut Meutia 10 Jakarta Pusat, pusat perkantoran berbagai lembaga di bawah KWI. Sidang tahunan para Uskup pun diselenggarakan di gedung ini. Kawali merupakan kelanjutan dari *Centraal Missie Bureau-CMB*, yang didirikan pada tahun 1931.

16. Wawancara Penulis dengan P. Dick Hartoko, SJ.

Karena itu akhirnya ditetapkan bahwa PTPG tersebut diselenggarakan di Yogyakarta.<sup>17</sup>

Sedangkan jurusan yang dapat diselenggarakan harus berdasarkan pertimbangan tenaga dosen yang berwenang dan biaya. *Pater* Kester lalu menjadi "Tukang Sulap", tiga kursus B-I milik *Jesuit* tersebut digabungkan, dan dengan bantuan *Suster* Dra. Bernardia, CB. ditambah lagi dengan Jurusan Pasti Alam, sehingga PTPG memiliki 4 jurusan yaitu : Bahasa Inggris dengan ketua jurusan *Pater* Bastiaanse, SJ., Mendidik dengan ketua jurusan *Pater* H. Loeff, SJ., Sejarah dengan ketua jurusan *Pater* W. Josephus van der Meulen, SJ., dan Pasti Alam dengan ketua jurusan *Suster* Dra. Bernardia, CB. Semua itu diperkuat dengan 'bumbu' US \$ 150.000, hadiah dari *Congregatio de Propaganda Fide*, dan dengan demikian lahirlah PTPG Sanata Dharma.<sup>18</sup>

Setelah jurusan-jurusan terbentuk, maka pembesar misi *Societas Jesu* menunjuk Prof. Dr. Nicolaus Driyarkara, SJ. menjadi Dekan PTPG Sanata Dharma. Ditunjuknya Driyarkara sebagai Dekan karena beliau

---

17. Panitia Lustrum V IKIP Sanata Dharma. *Sejarah IKIP Sanata Dharma Yogyakarta 1955-1980*. (Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma, 1980), hlm. 6.

18. A. Kuylaars Kadarman., SJ., *loc. cit.*

adalah satu-satunya *Pater Jesuit* asli Indonesia yang mempunyai kompetensi dalam bidang pendidikan. Driyarkara adalah Profesor Doktor dan mempunyai *kontak* yang baik sekali dengan pemerintah, lebih-lebih karena ide-idenya dan karangan-karangannya. Sedangkan jabatan Wakil Dekan dipercayakan kepada *Pater H. Loeff, SJ*.<sup>19</sup>

Dua orang ini merupakan pasangan yang serasi untuk memulai perguruan tinggi. *Pater Driyarkara* membangun program PTPG dan menulis prinsip-prinsip pendidikan di Sanata Dharma. *Pater Driyarkara* terlalu pandai dan halus untuk urusan dengan birokrasi, selain itu beliau pada akhirnya sering tidak berada di tempat karena mengajar di Universitas Indonesia Jakarta, Universitas Hasanudin Ujungpandang, dan Universitas St. Louis Amerika Serikat, serta menyelesaikan berbagai urusan lainnya. Untuk itu urusan sehari-hari dijalankan oleh *Pater H. Loeff, SJ*. Beliau inilah "Serigalanya" untuk *kasak-kusuk* mengadakan kontak dengan berbagai pihak demi kelancaran operasionalisasi Sanata Dharma. Jadi boleh dikatakan ada dua orang yang meletakkan dasar dan

---

19. Wawancara Penulis dengan Drs. J. Drost, SJ. mantan rektor IKIP Sanata Dharma Periode 1967-1976, di Wisma Keuskupan Agung Jakarta, tanggal 25 Januari 1995.

membangun, dari pihak organisasinya Pater H. Loeff, SJ., dari pihak ilmunya Pater N. Driyarkara, SJ.<sup>20</sup>

Ada pun susunan pimpinan PTPG yang pertama adalah sebagai berikut :

Dekan PTPG : Prof. Dr. N. Driyarkara, SJ.  
Wakil Dekan : Pater H. Loeff, SJ.

**Ketua-Ketua Jurusan**

Bahasa Inggris : Pater H. Th. Bastiaanse, SJ.  
Ilmu Mendidik : Pater H. Loeff, SJ.  
Pasti Alam : Suster Dra. Bernardia, CB.  
Sejarah : Pater W.J. van der Meulen, SJ.  
Sekretaris PTPG : Pater M. Ferouge, SJ.

Setelah kepengurusan terbentuk dan segala sesuatu dianggap siap, PTPG Sanata Dharma mulai menerima mahasiswa baru, walaupun pada saat itu pemerintah belum meresmikan berdirinya PTPG Sanata Dharma. Penerimaan mahasiswa baru mulai dibuka pada bulan Agustus 1955. Ternyata minat masyarakat untuk masuk PTPG Sanata

---

20. Wawancara Penulis dengan Drs. J. Drost, SJ.

Dharma cukup tinggi. Terbukti bahwa Jurusan Bahasa Inggris mendapat mahasiswa 27 orang, Sejarah mendapat 46 orang, Ilmu Mendidik mendapat 35 orang, dan Pasti Alam mendapat 34 orang. Dengan demikian mahasiswa baru PTPG Sanata Dharma angkatan I berjumlah 142 orang, terdiri dari 90 orang putra dan 52 orang putri.<sup>21</sup>

Para mahasiswa baru tersebut sebagian besar anak para guru. Mahasiswa putra biasanya dari golongan menengah ke bawah dan berasal dari desa. Mahasiswa putri dari golongan menengah ke atas, beragama Katolik. Tetapi banyak juga mahasiswa baru beragama non Katolik karena para orang tua menganggap Sanata Dharma aman untuk studi putrinya.<sup>22</sup>

Meskipun pendirian PTPG Sanata Dharma belum diresmikan, tetapi karena masa penerimaan mahasiswa baru sudah selesai dan segala sesuatunya dianggap siap, maka pada tanggal 20 Oktober 1955, PTPG Sanata Dharma memulai kegiatan pendidikannya. Sedangkan Jurusan Pasti Alam sudah mulai kuliah sejak tanggal

---

21. PTPG Sanata Dharma. *Buku Pedoman PTPG Sanata Dharma 1958*. (Yogyakarta: PTPG Sanata Dharma, 1958), hlm. 10.

22. Wawancara Penulis dengan Drs. J. Drost, SJ. ; Wawancara Penulis dengan P. Dick Hartoko, SJ.

29 September 1955.<sup>23</sup>

Pada masa mengawali kegiatan pendidikannya ini, PTPG mempunyai 2 permasalahan utama, yaitu masalah korps dosen dan tempat kuliah. Tidak ada masalah keuangan, dosen-dosen yang sebagian *Pater Jesuit* tidak perlu digaji, sedangkan biaya *in operation* dan gaji untuk dosen awam, cukup dibiayai dari uang kuliah mahasiswa.<sup>24</sup>

Permasalahan korps dosen merupakan masalah serius, karena dengan sedikitnya tenaga berarti mahasiswa kurang mendapat pembinaan pribadi. Pada waktu itu hanya ada beberapa dosen dari kalangan awam, ada 4 orang dosen dari kalangan *Pater Jesuit*, dan 1 orang dosen dari kalangan *Suster*.

Permasalahan korps dosen ini akhirnya terpecahkan setelah didapat sumbangan tenaga dari berbagai pihak, antara lain : SMA Stella Duce, SMA de Britto, dan Universitas Gadjah Mada. Karena situasi pada saat itu, setiap Ketua Jurusan mengurus jurusannya masing-masing dalam mencari dosen. Para tenaga dosen yang menjadi

---

23. Wawancara Penulis dengan Drs. A. Tutoyo, M. Sc. *Confer* : PTPG Sanata Dharma. *op. cit.*, hlm. 2.

24. Wawancara Penulis dengan Prof. Dr. A. M. Kadarman, SJ.



pelopor dan turut memungkinkan tetap beroperasinya PTPG Sanata Dharma antara lain : Agung Yuwono, Suster Chatarinia, Drs. Baiquni, P. J. Bakker, SJ., Ir. R. Harjanto, Mohammad Harun Wijono, W. J. Hendro Warsito, Drs. P. Jansen, J. Kastowo, C. Mohammad, J. Subardi, Ir. Mugijono, Roesman, Ir. P.J. Soedarjono, Ir. R.M. Suhakso, Drs. Endang Sukarlan, Drs. FX. Subroto, P.C. Suratman, Drs. Sumantri, F. Sungkono, R. Ruskamdi, S.H., R.L. Wahyudi, Drs. Wirasto, L. Soebijat, dan Prof. Dr. P. J. Zoetmulder, SJ. Itu semua tanpa mengurangi penghargaan terhadap jasa mereka yang namanya tidak tercantum di sini, karena terbatasnya sumber yang ada dalam jangkauan penulis. Sedangkan tenaga administrasi ditangani oleh Pater M. Ferouge, SJ. dari Yayasan Kanisius.<sup>25</sup>

Permasalahan pengadaan tempat kuliah dipecahkan dengan cara menyewa beberapa tempat sekaligus. Di Kotabaru saja ada 3 tempat, yaitu Seminari Tinggi, Gedung Widya Mandala, dan suatu gedung lain untuk kelompok-kelompok kecil, terutama dari Jurusan Bahasa Inggris untuk latihan *pronunciation*. Kecuali di Kotabaru, kuliah juga diselenggarakan di kompleks

---

25. IKIP Sanata Dharma. *op. cit.*, hlm. 12-13.

Gereja Bintaran, Pastoran Kidul Loji, Jalan Supadi 7, serta SMA dan asrama Stella Duce. Untuk urusan administrasi dilakukan di Gedung Seminari Tinggi, Jalan Code Nomor 2 (sekarang Jalan Amat Jazuli) Yogyakarta.<sup>26</sup>

#### B. Legalisasi oleh Pemerintah

Setelah perkuliahan PTPG berlangsung sekitar 2 bulan, para pengelola merasa perlu untuk segera meresmikan pendirian PTPG agar mendapat pengakuan resmi dari pemerintah. Untuk itu dibentuklah Komisi Peresmian yang terdiri dari *Pater H. Loeff, SJ., Pater M. Ferouge, SJ.,* dan beberapa awam, antara lain : Bapak Djakatirtana, dan Bapak H. J. Soemarto.<sup>27</sup>

Pembukaan resmi PTPG Sanata Dharma berlangsung dengan sederhana di Pendopo Seminari Tinggi, Jalan Code Nomor 2 (sekarang Jalan Amat Jazuli), Yogyakarta, pada tanggal 17 Desember 1955. Pihak pemerintah diwakili M. Makagiansar, M.A., Wakil Kepala Bagian Perguruan Tinggi dan Bapak Sugarda Purbakawatja, Kepala Jawatan Pengajaran Kementerian PP dan K waktu itu.

---

26. Panitia Lustrum V IKIP Sanata Dharma. *op. cit.*, hlm. 8.

27. IKIP Sanata Dharma. *loc. cit.*

Saat tersebut, hadir pula *Monseigneur* A. Sugijapranata, SJ., *Vikaris Apostolik* Semarang, *Monseigneur* A. Djajaseputra, SJ., *Vikaris Apostolik* Jakarta, dan wakil-wakil dari Universitas Gadjah Mada.<sup>28</sup>

Dalam kesempatan ini Bapak Sugarda Purbakawatja, Prof. Dr. N. Driyarkara, SJ., dan Mgr. A. Sugijapranata, SJ., memberikan kata sambutan.

Dalam kata sambutannya, *Pater* Driyarkara, SJ., mengatakan bahwa pendidikan guru bagi sekolah menengah mutlak diperlukan. Kita harus berlomba dengan dunia internasional untuk menghasilkan guru yang punya pengetahuan, terlebih lagi harus punya kepribadian yang besar, dan berpengaruh dalam membangun. Guru-guru itu harus cinta akan tugasnya, tidak boleh hanya kebetulan menjadi guru. Yang secara kebetulan berdiri di muka kelas, tidak dapat menjadi guru yang baik. Maka adanya pendidikan khusus bagi calon guru merupakan tuntutan kehidupan manusia.<sup>29</sup>

Sambutan *Pater* Driyarkara itu mendapat tanggapan yang positif. Dalam Tajuk Rencana *Kedaulatan Rakyat*, ditulis bahwa pada peresmian PTPG Sanata Dharma, *Pater*

---

28. *Kedaulatan Rakyat*, 19 Desember 1955, hlm 1.

29. *Ibidem*.

Driyarkara telah mengucapkan kata-kata yang amat bijaksana, yang *patut* diperhatikan oleh siapa saja yang pegang tanggung-jawab di lapangan pendidikan.

Pada waktu itu pemerintah belum mempunyai peraturan tentang Perguruan Tinggi Swasta, sehingga dengan hadirnya utusan dari Kementerian PP dan K pada peresmian PTPG Sanata Dharma berarti secara *implisit* merupakan pengakuan atas keberadaan PTPG Sanata Dharma. Di samping itu setelah peresmian tersebut, nama PTPG Sanata Dharma Yogyakarta dicatat sebagai Perguruan Tinggi Swasta yang bernaung di bawah koordinasi Kementerian PP dan K.

### C. Misi PTPG Sanata Dharma.

Pada masa PTPG ini belum dimunculkan suatu *mission statement*, misinya tentu menurut pandangan hidup dan ajaran Katolik itu. Tapi belum dirumuskan menjadi eksplisit. Konsep dasar baru dirumuskan pada masa IKIP Sanata Dharma.<sup>30</sup>

Tetapi kalau mengacu pada Anggaran Dasar Yayasan, dan Buku Pedoman PTPG Sanata Dharma yang

---

30. Wawancara Penulis dengan Prof. Dr. A. M. Kadarman, SJ.

diterbitkan pada tahun 1958, misi PTPG Sanata Dharma adalah untuk ikut mengambil bagian dalam usaha pembangunan, terutama di bidang karya amal dan kebudayaan pada umumnya, serta keagamaan, pendidikan, dan pengajaran tinggi pada khususnya.<sup>31</sup>

Sedangkan di dalam Buku Pedoman dikatakan bahwa tujuan dari PTPG Sanata Dharma ialah pembentukan ilmiah, pedagogis, sosial, dan susila dari calon guru pada sekolah menengah. Tetapi di samping itu, dipandang bagi mahasiswa-mahasiswa tamatan PTPG, terbuka lapangan pekerjaan lain di dalam masyarakat Indonesia.<sup>32</sup>

Misi PTPG yang tercantum di dalam Anggaran Dasar Yayasan dan Buku Pedoman PTPG tidak saling bertentangan. Hanya pengungkapannya dalam nuansa yang berbeda. Dengan kata lain bahwa misi yang tercantum di dalam Buku Pedoman PTPG merupakan penjabaran dan konkretisasi misi PTPG yang tercantum di dalam Anggaran Dasar Yayasan Sanata Dharma Yogyakarta.

Demikianlah pembahasan bab II, dari uraian di atas dapat dilihat bahwa berdirinya PTPG Sanata Dharma melalui suatu proses yang cukup panjang. Didahului ide

---

31. *Anggaran Dasar Yayasan Sanata Dharma.*

32. PTPG Sanata Dharma. *op. cit.*, hlm. 2.

dari pemerintah, para perintis Sanata Dharma segera berusaha mewujudkan suatu lembaga pendidikan, PTPG, yang diharapkan dapat sebagai ajang pembentukan ilmiah, pedagogis, susila, dan sosial bagi calon guru sekolah menengah.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB III

### MASA KONSOLIDASI : 1955-1965

Dalam bab II disebutkan bahwa pada masa awal perkuliahan, PTPG mengalami kesulitan tempat kuliah dan korps dosen, yang pemecahan sementara dengan menyewa beberapa tempat untuk kuliah dan meminjam beberapa tenaga dosen dari institusi lain. Tetapi sebagai perguruan tinggi yang akan terus dikembangkan, para pengelola Sanata Dharma merasa perlu untuk segera memiliki gedung perkuliahan sendiri, dan mengembangkan korps dosen baik secara kualitas maupun kuantitas. Di samping itu Sanata Dharma juga mempunyai persoalan status, dan pembiayaan.

Dengan demikian persoalan-persoalan yang paling hangat dari tahun ke tahun pertama perkembangan Sanata Dharma adalah persoalan status, pembangunan gedung, pengembangan korps dosen, dan yang paling hangat yaitu mencari dana yang diperlukan untuk membiayai semua itu.<sup>1</sup>

Pada bab III ini akan dibicarakan mengenai : status jurusan dan kelulusan, kunjungan Presiden Soekarno, pembangunan fisik tahap awal, perkembangan mahasiswa dan korps dosen, administrasi dan keuangan, pembinaan mahasiswa, pengabdian pada masyarakat, dan kerjasama dengan

---

1. IKIP Sanata Dharma. *Buku Pedoman 1983-1984*. (Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma, 1983), hlm. 2.

pihak luar. Kita mulai pembahasan topik yang pertama :

#### A. Status Jurusan dan Kelulusan

Seperti yang telah disampaikan di atas, Sanata Dharma secara implisit telah diakui keberadaannya oleh kementerian PP dan K. Pengakuan semakin konkret dengan adanya beasiswa dari pemerintah kepada 80 orang mahasiswa Sanata Dharma angkatan I dan 40 orang mahasiswa angkatan II. Tahun 1958 ujian sudah dilaksanakan sendiri dan lulusan ujian-ujian Sarjana Muda sampai dengan tanggal 23 Maret 1959 diakui *civil effect*-nya berdasarkan SK Menteri PP dan K Nomor : 46574 tanggal 7 Juni 1960.<sup>2</sup>

Pada bulan Mei 1959 keluar Peraturan Pemerintah Nomor : 23/1959 yang mengatakan bahwa para mahasiswa perguruan tinggi swasta untuk memperoleh gelar universitas yang setaraf dengan perguruan tinggi negeri diwajibkan mengikuti ujian negara di PTPG Negeri yang terdekat. Waktu itu untuk Sanata Dharma di PTPG

---

2. IKIP Sanata Dharma. *Buku Pedoman IKIP Sanata Dharma Pada Tahun Lustrum Ke III 1970*. (Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma, 1970), hlm. 15. Lihat juga : Panitia Penyusun RIP. *Rencana Induk Pengembangan IKIP Sanata Dharma Yogyakarta*. (Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma, 1976), hlm. 12.



Bandung. Pada tahun 1960, tingkat-tingkat III dari seluruh Sanata Dharma dan mereka yang lulus dalam tahun-tahun sebelumnya dan ingin menempuh ujian negeri, pergi ke Bandung untuk diuji. Tidak mudah menyiapkan berkas-berkas yang dibutuhkan. Tetapi syukurlah, penerimaan dan cara mengujinya di Bandung demikian simpatik, sehingga sampai sekarang Sanata Dharma mempunyai kenang-kenangan yang menyenangkan tentang *Examen tour* ke Bandung. <sup>3</sup>

Hasil ujian negara para mahasiswa Sanata Dharma pada waktu itu sangat baik. Dari 146 peserta ujian, yang berhasil lulus 120 orang (83 %) dan menerima gelar sarjana muda, 5 peserta diantaranya lulus "dengan pujian", sehingga tahun berikutnya Sanata Dharma dipercaya menyelenggarakan ujian sendiri dengan pengawas dari kementerian PP dan K. Pada waktu itu petugas kementerian yang datang ke Sanata Dharma adalah Prof. Mr. R. Usep Ranuwidjaya, dari Universitas Pajajaran Bandung. <sup>4</sup>

---

3. IKIP Sanata Dharma. *Ibidum*, dan juga : Wawancara Penulis dengan Drs. A. Tutoyo, M. Sc., mantan rektor IKIP Sanata Dharma periode 1988-1993, di JPMIPA Universitas Sanata Dharma, tanggal 21 Desember 1994.

4. Wawancara Penulis dengan Drs. A. Tutoyo, M. Sc. Lihat juga : *Kedaulatan Rakyat*, 10 April 1961, hlm. 2.

Pada waktu itu negara kita sedang menghadapi masalah ekonomi, maka PTPG Sanata Dharma berpendapat bahwa Jurusan Ekonomi sangat penting. Karena itu timbul ide untuk mendirikan Jurusan Ekonomi. Kebetulan pada akhir 1956 datang Dr. A. Kuylaars, SJ dan Mr. Drs. F. Willenborg, SJ., keduanya ahli ekonomi. Karena mereka itu membutuhkan waktu untuk belajar Bahasa Indonesia, maka baru tahun 1957 mereka dapat diserahi membuka Jurusan Ilmu Ekonomi. Selain sebagai Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi, *Pater* Kuylaars pada tahun 1957 menjabat Wakil Dekan, menggantikan *Pater* H. Loeff, SJ.

Mulai bulan November 1958, pemerintah mengubah nama PTPG menjadi FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan), dengan argumentasi bahwa PTPG bukan nama suatu institusi perguruan tinggi, melainkan hanya sebutan untuk menamai perguruan tinggi yang mendidik calon guru. Untuk itu PTPG Negeri harus berubah nama menjadi FKIP dan berintegrasi dengan Universitas Negeri setempat.

Karena hal ini merupakan *policy* dari pemerintah, PTPG Sanata Dharma lalu mengubah namanya menjadi FKIP Sanata Dharma. Untuk itu harus ada Universitas, kemudian muncul gagasan untuk mendirikan Universitas Katolik Indonesia. Universitas itu lingkupnya nasional,

di daerah-daerah ada fakultas-fakultas dengan unggulan tertentu. Jadi yang ada di Bandung punya unggulan apa, dan di Yogyakarta punya unggulan apa ? Tetapi akhirnya Universitas Katolik Indonesia ini tidak jalan, dan hanya nama di atas kertas saja, sebagai "payung" dari FKIP Sanata Dharma.<sup>5</sup>

FKIP Sanata Dharma dari Universitas Katolik Indonesia ini memiliki 5 jurusan, dan untuk memperoleh gelar universiter yang sama dengan lulusan negeri, harus menempuh ujian negara sesuai dengan PP nomor 23/1959, tetapi pada perayaan Lustrum I tanggal 8 April 1961 Presiden Sukarno yang berkenan hadir di Sanata Dharma menjanjikan status **disamakan** dengan universitas negeri. Janji untuk jurusan-jurusan yang sudah ada dipenuhi dengan Keputusan Menteri PTIP (Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan) Nomor : 1/1961 Tanggal 6 Mei 1961 juncto Nomor : 77/1962 Tanggal 11 Juli 1962.<sup>6</sup> Dengan munculnya SK Menteri PTIP ini, semua jurusan yang ada pada waktu itu, baik tingkat sarjana muda

---

5. Wawancara Penulis dengan Drs. A. Tutoyo, M. Sc.; Wawancara Penulis dengan Drs. G. Moedjanto, M.A., di Kampus Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, tanggal 13 Desember 1994.

6. IKIP Sanata Dharma. *Buku Pedoman IKIP Sanata Dharma* 1973. (Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma, 1973), hlm. 9.

maupun sarjana dipersamakan dengan FKIP Negeri.

Pada tanggal 15 Juli 1961, Institut Filsafat dan Teologi Yogyakarta bergabung dengan FKIP Sanata Dharma. Institut ini merupakan kelanjutan dari filsafat dan teologi pada Seminari Santo Paulus serta pengajaran teologi pada Kolese Santo Ignasius. Sebelum berintegrasi dengan FKIP Sanata Dharma, Institut Filsafat Teologi (IFT) terdiri dari dua perguruan tinggi, yaitu Seminari Tinggi St. Paulus dan Kolese St. Ignasius. Seminari Tinggi didirikan tahun 1936 oleh *Vikaris Apostolik* Batavia Mgr. Willekens, SJ. Seminari itu 4 tahun kemudian berintegrasi dengan *Vikariat Apostolik* Semarang yang waktu itu dipimpin Mgr. A. Soegijapranata, SJ. Sementara itu Kolese St. Ignasius Yogyakarta didirikan oleh para *Pater Societas Jesu* (Sarekat Yesus) pada tahun 1925. Pada tahun 1960 kedua lembaga bergabung untuk studi filsafat dan teologi.<sup>7</sup>

Institut Filsafat Teologi ini berada di bawah Yayasan Driyarkara. Tatkala bergabung dengan FKIP Sanata Dharma, namanya menjadi Jurusan Filsafat dan Teologi dengan status terdaftar. Pengelola resmi adalah Yayasan Sanata Dharma, karena dalam status dan pering-

---

7. Tim Redaksi Fenomena, *25 Tahun IFT dan 8 Tahun FTW*. (Yogyakarta : Majalah Fenomena, 1993), hlm. 6.

kat akademis diatur oleh Sanata Dharma. Namun dalam hal kurikulum, kemahasiswaan, dan keuangan dikelola oleh Yayasan Driyarkara.<sup>8</sup>

Integrasi IFT ke FKIP Sanata Dharma ini dimaksudkan untuk memperoleh pengakuan negara karena tidak semua lulusan Filsafat dan Teologi menjadi *Pastur*, ada yang keluar. Kalau mereka keluar berarti memerlukan pengakuan atas ijazahnya. Supaya memperoleh pengakuan, yang paling baik adalah bergabung dengan FKIP Sanata Dharma. Dengan demikian mereka dapat menjadi pengajar agama di sekolah-sekolah menengah.<sup>9</sup>

Pada tahun 1963, FKIP mendapatkan kritikan dan saran-saran dari berbagai pihak agar membuka jurusan Bahasa Indonesia. Kebetulan pada saat itu *Ordo Societas Jesu* (Serikat Yesus) mempunyai seorang *Pater* ahli Bahasa dan Sastra Indonesia lulusan Universitas Indonesia, Jakarta, yaitu *Pater* Th. Koendjono, SJ. Beliau pada saat itu masih menjabat Direktur SMA Kolese de Britto, Yogyakarta. Akhirnya

---

8. Wawancara tertulis Penulis dengan *Pater* H. Suasso de Lima de Prado, Lic. Theol., Lic. S.S., SJ., tanggal 16 Desember 1994.

9. Wawancara Penulis dengan Drs. G. Moedjanto, M.A.; Wawancara Penulis dengan Prof. Dr. A. M. Kadarman, SJ. di Gereja St. Theresia Jakarta Pusat, tanggal 25 Januari 1995.

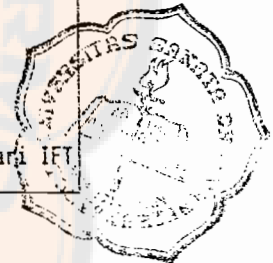
beliau bersedia mengorbankan tenaganya dan membuka Jurusan Bahasa Indonesia pada tanggal 10 September 1963. Jurusan Bahasa Indonesia mendapat status terdaftar pada tahun 1964 sesuai dengan SK Direktorat Pendidikan Tinggi nomor: 4a/BSWT/P/64 tanggal 6 Oktober 1964.<sup>10</sup>

Dengan demikian FKIP Sanata Dharma sampai pada tahun 1965 mempunyai jurusan-jurusan sebagai berikut :

Tabel 1  
NAMA DAN STATUS JURUSAN PADA FKIP SANATA DHARMA  
SAMPAI DENGAN TAHUN 1965

Nama Jurusan	Tahun Pendirian	Status	Keterangan
Pendidikan Umum	1955	Disamakan	-
Bahasa dan Sastra Inggris	1955	Disamakan	-
Bahasa dan Sastra Indonesia	1963	Terdaftar	-
Ilmu Ekonomi	1957	Disamakan	-
Sejarah Budaya	1955	Disamakan	-
Ilmu Pasti dan Alam	1955	Disamakan	-
Ilmu Filsafat dan Teologi	1961	Terdaftar	Gabungan dari IFT

Sumber : Tabel dibuat oleh A. Ferry T. Indratno



Sampai pada tahun 1965 Sanata Dharma telah meluluskan sarjana muda sebanyak 1220 orang, dan sarjana sebanyak 72 orang. Adapun perincian tentang jumlah lulusan ini terdapat pada tabel-tabel di halaman berikut:

10. Panitia Penyusun RIP, *op. cit.*, hlm.13.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 2

STATISTIK LULUSAN UJIAN SARJANA MUDA  
DARI PTPG/FKIP SANATA DHARMA TAHUN 1955-1965

Th.	Pend. Umum			Bhs. Inggris			Bhs. Indonesia			Ilmu Ekonomi			Sej. Budaya			Ilmu Pasti & Alam			Filsafat/Teologi			Jumlah Total			Ket.
	Lk.	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.	
1958	6	8	14	7	7	14	-	-	-	-	-	-	12	1	13	6	6	12	-	-	-	31	22	53	} 1)
1959	7	3	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	4	9	2	1	3	-	-	-	14	8	22	
1960	13	11	24	18	10	28	-	-	-	19	6	25	26	4	30	15	4	19	-	-	-	91	35	126	} 2)
1961	21	15	36	16	23	39	-	-	-	26	4	30	34	26	60	10	-	10	-	-	-	107	68	175	
1962	30	43	73	20	47	67	-	-	-	51	19	70	56	20	76	25	17	42	-	-	-	182	146	328	} 3)
1963	14	18	32	19	25	44	-	-	-	32	10	42	46	7	53	9	9	18	-	-	-	120	69	189	
1964	14	16	30	17	8	25	-	-	-	24	14	38	20	14	34	8	7	15	-	-	-	83	59	142	} 4)
1965	21	16	37	24	11	35	-	-	-	32	6	38	43	18	61	9	5	14	-	-	-	129	56	185	

**Keterangan :**

- 1) Dinilai sama dengan ijazah Negeri dengan SK Menteri PP dan K RI Tanggal 7 Juni 1960 Nomor : 46574/UU.
- 2) Ujian Negara di PTPG Bandung.
- 3) Dihargai sama dengan ijazah Negeri berdasarkan SK Menteri PTIP RI Tanggal 6 Mei 1961 Nomor : 001/Sek/PU.
- 4) Ijazah-ijazah sesudah 1 Juli 1962 disamakan berdasarkan SK Menteri PTIP RI Tanggal 11 Juli 1962 Nomor : 77 Tahun 1962.
- 5) Ijazah-ijazah sesudah 1 September 1965 disamakan berdasarkan SK Menteri PTIP RI Tanggal 1 September 1965 Nomor : 192 Tahun 1965.

Catatan : Dalam jumlah tersebut belum diperhitungkan lulusan ujian-ujian swasta dari Jurusan Bahasa Indonesia dan Jurusan Filsafat/Teologi.

Sumber : IKIP Sanata Dharma. Buku Pedoman IKIP Sanata Dharma Pada Tahun Lustrum III. (Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma, 1970), hlm. 79.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 3  
 STATISTIK LULUSAN UJIAN SARJANA  
 DARI PTPG/FKIP SANATA DHARMA TAHUN 1962-1965

Th.	Pend. Umum			Bhs. Inggris			Bhs. Indonesia			Ilmu Ekonomi			Sej. Budaya			Ilmu Pasti & Alam			Filsafat/Teologi			Jumlah Total		
	Lk.	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.
1962	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2	-	-	-	3	3	3	
1963	3	1	4	-	-	-	-	-	-	4	-	4	3	-	3	3	-	3	-	-	13	1	14	
1964	2	3	5	3	2	5	-	-	-	3	-	3	4	-	4	5	1	6	-	-	17	6	23	
1965	4	3	7	1	6	7	-	-	-	6	1	7	4	2	6	3	2	5	-	-	18	14	32	

Catatan : Sanata Dharma baru meluluskan sarjana sejak tahun 1962. Dalam jumlah tersebut belum diperhitungkan lulusan ujian-ujian swasta dari Jurusan Bahasa Indonesia dan Jurusan Filsafat/Teologi.

Sumber : IKIP Sanata Dharma. Buku Pedoman IKIP Sanata Dharma Pada Tahun Lustrum III. (Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma, 1970), hlm. 80.



**B. Kunjungan Presiden Soekarno**

Di atas sudah disinggung bahwa pada perayaan Lustrum I FKIP Sanata Dharma Presiden Soekarno berkenan hadir dan menjanjikan status **disamakan**. Pada waktu itu, adanya keharusan bagi mahasiswa FKIP Sanata Dharma untuk mengikuti ujian negara menimbulkan semacam protes karena berdirinya Sanata Dharma merupakan anjuran pemerintah melalui Kementerian PP dan K.

Melihat situasi ini Mgr. A. Soegijapranata, SJ., Uskup Agung Semarang, yang mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan Presiden Soekarno, segera *melobby* presiden agar memberikan *follow up* terhadap proses yang telah ditempuh para mahasiswa FKIP Sanata Dharma.<sup>11</sup>

Permintaan Mgr. A. Soegijapranata, SJ. agar ijazah FKIP Sanata Dharma disamakan dengan ijazah Negeri disanggupi oleh Presiden Soekarno setelah beliau melihat dari dekat alam Universitas Katolik Indonesia.

Kesanggupan Presiden Soekarno ini segera diwujudkan ketika perayaan Lustrum I FKIP Sanata Dharma dari

---

11. Wawancara Penulis dengan Drs. A. Tutoyo, M. Sc.; Wawancara Penulis dengan Pater Dick Hartoko, SJ., di Kantor Redaksi Majalah Basis, tanggal 9 Desember 1994; Wawancara Penulis dengan Sr. Dra. Bernardia, CB., mantan Ketua Jurusan Pasti Alam Periode 1955-1972, di Provinsialat Carrolus Borromeus, tanggal 3 Desember 1994.

Universitas Katolik Indonesia, Presiden Soekarno disertai Menteri Perindustrian Dr. Suharto, Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Sri Paku Alam VIII, Sri Mangkunegoro VIII, Kolonel Pranata Reksasamodra, Gubernur Jawa Tengah Mochtar, dan para pembesar sipil dan militer dari Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, berkeinginan hadir di Sanata Dharma.<sup>12</sup>

Kedatangan Presiden Soekarno ke kampus FKIP Sanata Dharma di Mrican Yogyakarta, selain disambut oleh seluruh Civitas Akademika Sanata Dharma, juga disambut seluruh warga Yogyakarta. Sejak tanggal 7 April 1961 masyarakat Yogyakarta mengibarkan bendera Sang Merah Putih. Sedangkan jalan menuju kampus FKIP Sanata Dharma, yang beberapa hari sebelumnya telah diaspal pemerintah Kotapraja Yogyakarta, dihias oleh warga Mrican. Sedangkan tempat untuk menerima presiden dibuat bangunan non permanen yang bentuknya disesuaikan dengan budaya dan kepribadian Indonesia. Bangunan-bangunan pokok beserta gapuranya ini menghabiskan biaya sekitar Rp 130.000, 00.<sup>13</sup>

Kunjungan Presiden Soekarno terjadi pada hari

---

12. *Kedaulatan Rakyat*, 10 April 1961, hlm. 1.

13. *Ibidem*.

Sabtu Wage tanggal 8 April 1961. Ketika presiden tiba di halaman FKIP disambut dengan lagu "Nata Agung" oleh seluruh mahasiswa FKIP Sanata Dharma dan koor besar *Exultate*, dengan iringan gamelan dari paguyuban Katolik "Cipto Budoyo" pimpinan *Pater* Hardjowardojo, Pr. Memasuki ruangan perayaan presiden diterima barisan Bhinneka Tunggal Ika yang menaburkan bunga-bunga. Hal itu oleh presiden dikatakan mendapat "Puspa Presti" (hujan bunga). Penghormatan semacam itu dilakukan juga pada zaman Majapahit.<sup>14</sup>

Setelah presiden tiba di tempat perayaan, lalu dikumandangkan lagu "Indonesia Raya" oleh Paduan Suara Mahasiswa FKIP Sanata Dharma dibantu koor besar *Exultate* dengan iringan *Fanfare* dari Akademi Militer Nasional. Sambutan pertama disampaikan oleh Ketua Panitia, Prof. Ir. Soepardi Soerjapoetranto, seorang yang cukup dekat dengan Presiden Soekarno, dan diselingi lagu "Jiwa Revolusi" oleh Paduan Suara Mahasiswa, dan koor besar *Exultate* diiringi musik symponi dari siswa-siswa Seminari Mertoyudan.

Prof.Dr. N. Driyarkara, SJ. menyampaikan sambutan-

---

14. *Ibidem*. Lihat juga : Susunan Acara Penerimaan Kunjungan Presiden Soekarno di Universitas Katolik Indonesia Cabang Yogyakarta FKIP Sanata Dharma, 8 April 1961.

nya, dan diikuti oleh pengucapan **Panca Prasetya** oleh perwakilan mahasiswa-mahasiswi Sanata Dharma, yang isinya sebagai berikut :

1. Kami sadar akan Amanat Penderitaan Rakyat.
2. Kami sadar akan cita-cita seluruh Bangsa Indonesia ialah : masyarakat yang Adil Makmur, berdasarkan Pancasila, Bebas dan Merdeka, Mulia dan Bahagia.
3. Kami sadar akan Maha-Karya, yang harus dilakukan oleh seluruh Bangsa Indonesia ialah: Pembangunan Nasional Semesta Berencana baik Rohani maupun Jasmani.
4. Berdasarkan kesemuanya itu maka kami sadar akan tugas kami : kami akan ikut serta membangun dengan ikut serta mendidik Tunas Muda Indonesia. Maka Pendidikan akan kami arahkan, agar supaya menghasilkan kepribadian-kepribadian Nasional, yang sanggup melaksanakan tujuan yang mulia itu.
5. Dalam pada itu, sambil belajar, kami sanggup membangun diri, untuk menjadi patriot sejati, yang setia kepada Pancasila, kepada Undang-Undang Dasar 1945, kepada cita-cita Sosialisme Indonesia, kepada Demokrasi yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Musyawarah, kepada Ekonomi yang Terpimpin untuk Kemakmuran bersama.

Demikianlah pandangan dan pendirian Seluruh Fakultas

ini tentang pendidikan.<sup>15</sup>

**Panca Prasetya** itu disempurnakan lagi, tiap-tiap jurusan diperinci sendiri-sendiri, yaitu Jurusan Ilmu Mendidik, Bahasa Inggris, Ekonomi, Pasti Alam, dan Sejarah Budaya. Ucapan **Panca Prasetya** tersebut masing-masing disampaikan oleh mahasiswi berpakaian daerah. Sedangkan naskah **Panca Prasetya** yang dicetak rapi ditaruh dalam album, kemudian diserahkan pada presiden, waktu dibaca dipegang oleh 2 mahasiswa berpakaian *Langenarjan* (Jawa).

Selanjutnya Presiden Soekarno menyerahkan **Batu Dasar** untuk pembangunan gedung Sanata Dharma kepada Mgr. A. Soegijapranata, SJ. Uskup Agung Semarang, sebagai pengawas tertinggi Universitas Katolik Indonesia. Batu ini diambil dari Dekso, Boro, Kulon Progo, sebuah daerah bersejarah tempat perjuangan P. Diponegoro dan tempat dimakamkannya *canggih* Presiden Soekarno, yaitu Raden Ayu Serang dari Surakarta. Di samping itu pada kesempatan tersebut Presiden Soekarno menandatangani prasasti peringatan yang saat ini diletakkan di depan *hall* kampus Sanata Dharma.<sup>16</sup>

---

15. *Ibidem.*

16. *Ibidem.*

Setelah diselingi lagu "Api Kemerdekaan" oleh Paduan Suara Mahasiswa dan koor besar *Exultate* dengan iringan siswa-siswa Seminari Mertoyudan, Presiden Soekarno memberikan amanat. Dalam amanatnya Presiden Dr. Ir. Soekarno mengatakan :

"Dunia Katolik berdiri tegak di atas Pancasila, bahkan mutlak berdiri tegak di atas Manipol-USDEK, berdiri tegak di atas Amanat Penderitaan Rakyat. Saja disini Utjapkan : Baik, akan Kami Samakan idjazah Universitas Katolik dengan Universitas Negeri"<sup>17</sup>

Dalam bagian lain amanatnya, Presiden Soekarno menghimbau kepada mahasiswa agar menyeimbangkan antara Ilmu dan Agama. Beliau mengutip pendapat sarjana dan ahli atom Albert Einstein yang isinya, ilmu tanpa agama itu lumpuh, dan agama tanpa ilmu itu buta.

Selesai memberikan amanat, dikumandangkan lagu "Perjuangan Irian" oleh paduan suara mahasiswa dan Koor

---

17. *Ibidem*. Tentang Manipol-USDEK : Manifesto Politik, sebutan untuk pidato kenegaraan Presiden Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1959 yang berjudul "Penemuan Kembali Revolusi Kita". Pidato ini merupakan penjelasan resmi mengenai Dekrit Presiden 5 Juli 1959, dan mengenai penggunaan kembali UUD 1945. Manipol berintikan USDEK, yaitu : Undang-Undang Dasar 1945, Sosialisme Indonesia, Demokrasi Terpimpin, Ekonomi Terpimpin, dan Kepribadian Indonesia. Oleh karena itu dikenal istilah Manipol-USDEK. Dewan Pertimbangan Agung memutuskan Manipol sebagai Garis Besar Haluan Negara. Keputusan ini diperkuat MPRS dengan Ketetapan Nomor I/MPRS/1960.

Besar *Exultate* diiringi *Fanfare* dari Akademi Militer Nasional.

Kemudian Mgr. A. Soegijapranata, SJ. tampil di mimbar untuk mengucapkan terimakasih atas kunjungan presiden ke FKIP Sanata Dharma. Dalam kesempatan ini Mgr. A. Soegijapranata, SJ. mempersembahkan 1 peti wayang kulit kepada presiden, dan secara simbolis diserahkan Gatotkaca "Gemblengan" dan Setyaki "Wondo Perang". Wayang tersebut diselubungi *kain "cinde"* dan diterima Presiden dengan gembira.<sup>18</sup>

Setelah menikmati hidangan dan ramah-tamah dengan para pejabat setempat dan civitas Akademika Sanata Dharma, Presiden meninggalkan halaman FKIP Sanata Dharma.

### C. Pembangunan Fisik Tahap Awal

Bagaimana para pengelola FKIP Sanata Dharma menyelesaikan masalah pembangunan gedung ?

Seperti telah diungkapkan di atas ruang perkuliahan para mahasiswa tersebar di berbagai tempat di kota Yogyakarta. Hal itu menyulitkan koordinasi

---

18. *Ibidem.*

jurusan-jurusan. Untuk itu kebutuhan memiliki gedung sendiri sangat mendesak.

Berkat usaha gigih dan kerjasama para pengelola, pada akhir tahun 1957 FKIP Sanata Dharma berhasil membeli tanah seluas 40.725 m<sup>2</sup> di daerah Mrican seharga Rp 25 per meter. Sebelum kampus mulai dibangun, atas kebaikan Pater J. Beek, SJ. pimpinan Asrama Realino, mulai tahun ajaran 1958 tempat kuliah dipusatkan di Unit Timur Asrama Realino sampai kampus selesai dibangun.<sup>19</sup>

Pada tahun 1960, dengan dana US\$ 150.000 yang disediakan *Congregatio de Propaganda Fide*, dimulailah pembangunan gereja dan rumah dosen-dosen rohaniwan yang dipimpin oleh arsitek Ir. Agus Nursalim (Liem Tiong Hien), dan Tan Hwat Sing, keduanya selain sebagai arsitek juga memimpin pelaksanaan pembangunan itu. Mengapa gereja dan rumah dosen rohaniwan yang dibangun terlebih dahulu ? Ini merupakan keputusan *Pater Provinsial* Kester, SJ. yang sampai saat ini masih misterius. Sisa dana dipakai untuk membangun sayap Jurusan Ekonomi dan Sejarah. Pembangunan ini selesai pada tahun 1964, tapi pada saat itu juga dana yang ter-

---

19. IKIP Sanata Dharma, 1970, *op. cit.*, hlm. 19; Wawancara Penulis dengan Drs. A. Tutoyo, M. Sc.



sedia sudah habis sehingga untuk gedung-gedung jurusan lain perlu dicarikan dana tambahan.<sup>20</sup>

Untuk itu, *Pater* Prof. Dr. A. Kuylaars, SJ., dan *Pater* Ir. F. Kuyper, SJ. yang sejak tahun 1959 memperkuat Jurusan Pasti Alam, dan mulai tanggal 1 September 1963 menjabat Wakil Dekan menggantikan *Pater* Prof. Dr. A. Kuylaars, SJ., mulai menghubungi lembaga dana. Namun kiranya perlu dimaklumi bahwa untuk memperoleh bantuan sangat sulit. Banyak pekerjaan, ketekunan, rencana-rencana terperinci, surat-menyurat, perjalanan-perjalanan dan kegagalan-kegagalan telah dialami dalam usaha itu. Syarat utama untuk meminta bantuan, 25 % dari seluruh dana harus diusahakan sendiri. Sanata Dharma sudah mempunyai tanah. Karena segala persyaratan terpenuhi maka turunlah bantuan dari beberapa lembaga dana untuk pembangunan gedung. Lembaga dana itu ialah : **Misserior Jerman, Deutsch Bundes Regierung Jerman, Konrad Adenauer Stiftung (KAS) Jerman, dan CEBEMO Belanda.**<sup>21</sup>

---

20. A. Kuylaars-Kadarman, SJ.. "Perjalananku sebagai Seorang Misionaris Indonesia" dalam A. Budi Susanto, SJ. *Harta dan Surga, Peziarahan Jesuit dalam Gereja dan Bangsa Indonesia Modern.* (Yogyakarta : Kanisius, 1990) hlm. 224.

21. *Ibidem*; Wawancara Penulis dengan Drs. Th. Gieles-Gilarso, SJ. mantan Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi, di Pastoran Sanata Dharma Yogyakarta, tanggal 19 Desember 1994.

Dana bantuan ini kemudian dipakai untuk membangun gedung Jurusan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Dengan demikian, sampai pada akhir tahun 1965 telah dibangun gereja, rumah dosen rohaniwan, gedung-gedung Jurusan Sejarah dan Ekonomi (unit II sekarang), serta Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia (unit III sekarang).

#### **D. Perkembangan Mahasiswa dan Korps Dosen**

Pada masa awal, Sanata Dharma hanya memiliki beberapa dosen *Jesuit* dan awam yang merupakan dosen pinjaman dari berbagai lembaga, antara lain : PTPG Bandung, Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Gajah Mada (UGM), dan lain-lain. Tetapi seiring bertambahnya jumlah mahasiswa, Sanata Dharma merasa perlu untuk segera memperbaiki rasio dosen-mahasiswa, dengan mengembangkan korps dosen baik secara kualitas maupun kuantitas. Lalu bagaimana Sanata Dharma mengembangkan korps dosen ?

Pada waktu itu (tahun 1955 -1965) Sanata Dharma belum memperoleh bantuan **Dosen Dipekerjakan (DPK)** dari pemerintah. Di dalam negeri sukar didapatkan tenaga yang berwenang dan yang bebas atau dapat dibebaskan

untuk pekerjaan ini. Pertama-tama yang berhasil direkrut adalah Bapak R.L. Wahyudi, yang dari Direktur SMA Negeri menjadi Sekretaris PTPG/Kuasa Dekan II (Pembantu Rektor II), dan dosen tetap; beliau tanggal 1 Agustus 1958 menggantikan *Pater M. Ferouge, SJ.* Di samping itu *Pater Drs. Th. Koendjono, SJ.* menukar jabatannya sebagai Direktur SMA de Britto dengan tugas mendirikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 1963, dan mengurus kemahasiswaan sebagai Kuasa Dekan III (Pembantu Rektor III) sejak 1 September 1965, menggantikan *Pater F. W. J. de van der Schueren, SJ.*, yang telah menjabat Kuasa Dekan III sejak 1 September 1964. Datang pula seorang lulusan ITB Bandung *Drs. J. Drost, SJ.*, yang memperkuat staf Jurusan Pasti-Alam.<sup>22</sup>

Usaha di luar negeri juga menghasilkan kedatangan beberapa tenaga yang ulung dan yang bersedia ikut membimbing Sanata Dharma dalam usia belia ini. Seperti yang telah disampaikan di atas, pada akhir tahun 1956 datanglah *Dr. A. Kuylaars, SJ.* dan *Mr. Drs. F. Willenborg, SJ.*, yang dalam tahun berikutnya mengambil tugas mendirikan Jurusan Ekonomi. *Dr. A. Kuylaars, SJ.* kemu-

---

22. IKIP Sanata Dharma (1973). *op. cit.*, hlm. 9; Wawancara Penulis dengan Prof. Dr. A. M. Kadarman, SJ.

dian menjadi Wakil Dekan sejak tanggal 1 Agustus 1957, menggantikan *Pater* H. Loeff, SJ., yang telah menjabat sejak berdirinya Sanata Dharma. Dalam tahun 1959 datanglah Ir. F. Kuyper, SJ. yang keahliannya sebagai insinyur berfaedah tidak hanya bagi Jurusan Pasti-Alam, tetapi terutama untuk kepemimpinan seluruh IKIP. *Pater* Kuyper, SJ. memegang jabatan Wakil Dekan selama 1 tahun. Setelah itu sejak tanggal 1 September 1964 jabatan Wakil Dekan dipegang oleh *Pater* Drs. J. Drost, SJ.

Kedatangan *Pater* F. Kuyper, SJ. didampingi oleh Drs. H. Verbeek, SJ., seorang lulusan Fakultas Kedokteran Amsterdam dan Fakultas Psikologi Leiden, sebagai pembimbing di Jurusan Ilmu Mendidik, dan pada tahun 1965 beliau mendirikan **Lembaga Penyelidikan Pendidikan dan Pembinaan Kurikulum (LP3K)**. Jurusan Bahasa Inggris untuk beberapa waktu diperkuat dengan tenaga *Pater* J. Blanco, SJ., M.A., dari Filipina, dan Dr. J. Futrell, SJ., dari St. Louis University Amerika.<sup>23</sup>

Namun masa depan Sanata Dharma, terlebih hanya dapat dijamin dengan membimbing tenaga muda menjadi

---

23. *Ibidem*.

asisten dan dosen. Maka usaha terutama diarahkan kepada bimbingan dengan jalan memberi beasiswa untuk studi lanjut di dalam dan luar negeri. Mereka yang sempat studi lanjut antara lain : Drs. J. Markiswo, Drs. J. Soemardi, Drs. G. Moedjanto, Drs. Alex Sudewa, Drs. A. Tutoyo, serta Drs. Soepomo Poedjosudarmo.<sup>24</sup>

Adapun jumlah mahasiswa PTPG/FKIP Sanata Dharma antara tahun 1955-1965 selalu mengalami *fluktuasi* tetapi masih dalam batas kewajaran. Mulai tahun 1955 sampai dengan tahun 1960 jumlah mahasiswa Sanata Dharma terus meningkat, yaitu 142 orang pada tahun 1955. Lima tahun berikutnya yaitu tahun 1960 jumlah mahasiswa sudah mencapai 823 orang. Tetapi pada tahun 1961 dan 1962 jumlah mahasiswa mengalami penurunan sekitar 5 - 6 % dari tahun 1960, karena pada waktu itu calon mahasiswa baru yang mendaftar kurang memenuhi standar tes masuk Sanata Dharma jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun mulai tahun 1963 jumlah mahasiswa meningkat kembali. Perincian tentang jumlah mahasiswa ini terdapat dalam tabel pada halaman berikut :

---

24. *Ibidem.*

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4

STATISTIK MAHASISWA PTPG/FKIP SANATA DHARMA  
TAHUN 1955-1965

Tahun	Tingkat	Jurusan-Jurusan							Jumlah Total
		Pendidikan Umum	Bhs. & Sastra Inggris	Bhs. & Sastra Indonesia	Ilmu Ekonomi	Sejarah Budaya	Ilmu Pasti & Alam	Filsafat/Teologi	
		Lk. Pr. Jml.	Lk. Pr. Jml.	Lk. Pr. Jml.	Lk. Pr. Jml.	Lk. Pr. Jml.	Lk. Pr. Jml.	Lk. *)	
1955/1956	I	19 16 35	16 11 27	- - -	- - -	31 15 46	24 10 34	-	90 52 142
1956/1957	I	17 21 38	17 13 30	- - -	- - -	25 11 36	22 2 24	-	81 47 128
	II	13 17 30	13 10 23	- - -	- - -	25 11 36	16 8 24	-	67 46 113
1957/1958	Jumlah	30 38 68	30 23 53	- - -	- - -	50 22 72	38 10 48	-	148 93 241
	I	33 39 72	31 38 69	- - -	60 17 77	60 12 72	41 13 54	-	225 119 344
	II	18 17 35	18 17 35	- - -	- - -	19 11 30	16 2 18	-	71 47 118
	III	15 16 31	13 11 24	- - -	- - -	25 10 35	13 7 20	-	66 44 110
1958/1959	Jumlah	66 72 138	62 66 128	- - -	60 17 77	104 33 137	70 22 92	-	362 210 572
	I	22 28 50	24 31 55	- - -	40 13 53	44 28 72	30 7 37	-	160 107 267
	II	31 31 62	32 37 69	- - -	56 17 73	49 14 63	32 9 41	-	200 108 308
	III	17 17 34	14 13 27	- - -	- - -	17 9 26	15 2 17	-	63 41 104
1959/1960	Jumlah	70 76 146	70 81 151	- - -	96 30 126	110 51 161	77 18 95	-	423 256 679
	I	19 25 44	29 35 64	- - -	67 19 86	38 18 56	21 12 33	-	174 109 283
	II	16 30 46	24 30 54	- - -	34 9 43	33 26 59	20 8 28	-	127 103 230
	III	30 24 54	21 30 51	- - -	41 14 55	42 12 54	23 7 30	-	157 87 244
	IV	- - -	- - -	- - -	- - -	8 - 8	6 - 6	-	14 - 14
	Jumlah	65 79 144	74 95 169	- - -	142 42 184	121 56 177	70 27 97	-	472 299 771

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tahun	Tingkat	Jurusan-Jurusan							Jumlah Total
		Pendidikan Umum	Bhs. & Sastra Inggris	Bhs. & Sastra Indonesia	Ilmu Ekonomi	Sejarah Budaya	Ilmu Pasti & Alam	Filsafat/Teologi	
		Lk. Pr. Jml.	Lk. Pr. Jml.	Lk. Pr. Jml.	Lk. Pr. Jml.	Lk. Pr. Jml.	Lk. Pr. Jml.	Lk. *)	
1960/1961	I	8 29 37	31 33 64	- - -	53 22 75	34 7 41	24 16 40	-	150 107 257
	II	13 24 37	16 27 43	- - -	40 16 56	35 17 52	17 13 30	-	121 97 218
	III	17 20 37	15 20 35	- - -	31 10 41	30 29 59	12 6 18	-	105 85 190
	III L	19 14 33	6 18 24	- - -	21 7 28	21 8 29	16 4 20	-	83 51 134*
	IV/V	3 2 5	- - -	- - -	3 - 3	9 1 10	6 - 6	-	21 3 24
1961/1962	Jumlah	60 89 149	68 98 166	- - -	148 55 203	129 62 191	75 39 114	-	480 343 823
	I	20 24 44	30 7 37	- - -	44 20 64	25 14 39	27 11 38	-	146 76 222
	II	12 28 40	20 29 49	- - -	29 13 42	30 3 33	12 9 21	-	103 82 185
	III	13 24 37	6 17 23	- - -	35 14 49	16 6 22	8 9 17	-	78 70 148
	III L	21 20 41	8 9 17	- - -	18 6 24	19 7 26	9 11 20	-	75 53 128
	IV	4 1 5	- - -	- - -	5 1 6	3 1 4	9 1 10	-	21 4 25
	V L	3 2 5 - - -	- - - - - -	- - - - - -	3 - 3 - - -	8 - 8 - - -	5 - 5 - - -	- -	19 2 21 - -
1962/1963	Jumlah	73 99 172	64 62 126	- - -	134 54 188	101 31 132	70 41 111	-	442 287 729
	I	30 31 61	32 20 52	- - -	62 19 81	45 23 68	9 7 16	27	205 100 305
	II	15 19 34	24 7 31	- - -	35 18 53	31 14 45	17 10 27	-	122 68 190
	III	7 21 28	20 26 46	- - -	29 12 41	27 4 31	10 9 19	-	93 72 165
	III L	- - -	- - -	- - -	21 9 30	- - -	10 8 18	-	31 17 48
	IV	6 3 9	8 9 17	- - -	11 1 12	7 - 7	- - -	-	32 13 45
	V V L	4 1 5 3 2 5	- - - - - -	- - - - - -	1 1 2 3 - 3	3 2 5 8 - 8	9 1 10 5 - 5	- -	17 5 22 19 2 21
Jumlah	65 77 142	84 62 146	- - -	162 60 222	121 43 164	60 35 95	27	519 277 796	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tahun	Tingkat	Jurusan-Jurusan														Jumlah Total						
		Pendidikan Umum			Bhs. & Sastra Inggris			Bhs. & Sastra Indonesia			Ilmu Ekonomi			Sejarah Budaya					Ilmu Pasti & Alam			Filsafat/Teologi
		Lk.	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.	Lk.*)	Lk.	Pr.
1963/1964	I	35	42	77	42	15	57	28	21	49	46	22	68	51	19	70	A. 5 2 7 B. 20 10 30	25	252	131	383	
	II	24	26	50	27	12	39	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	III	17	17	34	25	6	31	-	-	-	47	15	62	41	18	59	8 6 14	14	161	77	238	
	III L	1	13	14	-	-	-	-	-	-	31	6	42	29	13	42	11 10 21	-	113	57	170	
	IV } V }	14	8	22	15	24	39	-	-	-	10	6	16	3	5	8	5 5 10	-	19	29	48	
	V L	3	2	5	-	-	-	-	-	-	-	1	1	8	2	10	7 3 10	-	31	13	44	
	Jumlah	94	108	202	109	57	166	28	21	49	160	55	215	148	57	205	63 37 100	39	641	335	976	
1964/1965	I	29	30	59	26	11	37	18	9	27	54	19	73	36	14	50	A. 14 2 16 B. 17 9 26	37	231	94	325	
	II	29	23	52	25	15	40	15	5	20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	III	23	17	40	22	12	34	-	-	-	37	24	61	36	12	48	6 5 11	13	161	84	245	
	III L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	33	8	41	43	17	60	4 5 9	6	131	59	190	
	IV	5	6	11	7	4	11	-	-	-	11	4	15	6	2	8	11 5 16	-	28	11	39*	
	V } V }	5	3	8	6	12	18	-	-	-	12	2	14	8	4	12	- - -	-	32	16	48	
	Jumlah	91	79	170	86	54	140	33	14	47	165	57	222	144	50	194	60 29 89	56	635	283	918	



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tahun	Tingkat	Jurusan-Jurusan								Jumlah Total
		Pendidikan Umum	Bhs. & Sastra Inggris	Bhs. & Sastra Indonesia	Ilmu Ekonomi	Sejarah Budaya	Ilmu Pasti & Alam	Filsafat/Teologi		
		Lk. Pr. Jml.	Lk. Pr. Jml.	Lk. Pr. Jml.	Lk. Pr. Jml.	Lk. Pr. Jml.	Lk. Pr. Jml.	Lk.*)		
1965/1966	I	15 17 32	22 13 35	21 8 29	35 12 47	26 16 42	A. 12 1 13 B. 26 9 35	44	210 76 277	
	II	21 24 45	24 9 33	14 3 17						
	III	21 21 42	19 12 31	12 5 17	39 16 55	32 11 43	10 6 16	16	156 69 225	
	III L	- - -	- - -	- - -	28 18 46	36 12 48	7 4 11	15	138 72 210	
	IV	11 8 19	6 4 10	- - -	12 4 16	- - -	3 1 4	-	15 5 20*	
	V	4 6 10	5 3 8	- - -	11 1 12	19 3 22	6 1 7	4	57 17 74	
	V	- - -	6 12 18	- - -	11 2 13	5 3 8	- - -	-	25 14 39	
					10 - 10	12 - 12	3 - 3	-	31 12 43*	
	Jumlah	72 76 148	82 53 135	47 16 63	146 53 199	130 45 175	67 22 89	79	623 265 888	

Keterangan :

- \* = Sedang mempersiapkan ujian
- \*] = Semua mahasiswa Jurusan Filsafat/Teologi adalah laki-laki
- L = Lama

Sumber : IKIP Sanata Dharma. Buku Pedoman IKIP Sanata Dharma Pada Tahun Lustrum III. (Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma, 1970), hlm. 75-77.

#### E. Administrasi Akademik dan Keuangan

Sebenarnya nama "Perguruan Tinggi Pendidikan Guru" telah mengandung ringkasan arti dari metode dan tujuan yang akan dicapai. Pendidikan Guru berarti, pendidikan dan pembentukan calon-calon guru atau pengajar untuk Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas. Sedangkan Perguruan Tinggi berarti, bahwa saluran dan cara-cara pendidikan dan pembentukan bermutu tinggi, tingkat universitas.<sup>25</sup>

Di atas, perkataan Pendidikan Guru sengaja diletakkan di muka, oleh karena dalam kata itu terjalinlah pokok dari tujuan dan isi, sedang Perguruan Tinggi menerangkan sifat, tingkat, dalam melaksanakan tuntutan-tuntutan pendidikan dan pengajarannya.

Lalu, syarat-syarat mana yang harus dipenuhi untuk menjadi guru yang baik ?

Di samping sifat-sifat yang harus telah lebih dahulu dimiliki oleh pribadi masing-masing, guru atau pengajar yang baik harus memahami mata pelajarannya dengan betul-betul. Ini tidak berarti bahwa segala

---

25. PTPG Sanata Dharma. *Buku Pedoman PTPG Sanata Dharma 1958*. (Yogyakarta : PTPG Sanata Dharma, 1958), hlm. 11.

sesuatu harus diketahui, tetapi harus menguasai bidangnya dan sanggup memperluas dan memperkembangkan pengetahuannya.<sup>26</sup>

Oleh karenanya pelajaran dalam PTPG Sanata Dharma maupun setelah menjadi FKIP Sanata Dharma, sebagian besar waktu dan perhatian diperuntukkan mata pelajaran **Keahlian** calon pengajar. Pengajaran diberikan dalam bentuk kuliah-kuliah, aktivitas-aktivitas dalam kelompok belajar (diskusi), latihan-latihan praktis, tugas-tugas, dan penelitian. Selain itu para mahasiswa diberi kesempatan untuk latihan mengajar pada beberapa SMP, SMA, dan SGA yang ada di Yogyakarta dan sekitarnya.

Pengajar pada sekolah menengah harus bersifat lebih tinggi kemampuannya daripada sekedar guru *fak* belaka. Guru harus membimbing kelasnya, menjaga ketertiban, disiplin, dan membantu para siswa untuk memecahkan persoalan-persoalan studi dan sosial kemasyarakatan. Untuk itu pengajar membutuhkan pendidikan pedagogis dan psikologi, kebutuhan tersebut dicukupi dengan mata pelajaran **Keguruan**.

Di samping itu, di PTPG/FKIP Sanata Dharma masih ada satu mata pelajaran lagi, yaitu **Kuliah Umum** yang

---

26. *Ibidem*.

bertujuan memberi bekal kepada calon pengajar dalam bidang pendidikan agama, moril, dan sosial.

Pada PTPG/FKIP Sanata Dharma, ada tiga macam ujian yaitu : **Ujian Persiapan**, yang ditempuh sesudah akhir tahun pertama, **Ujian Sarjana Muda** ditempuh setelah akhir tahun pelajaran ketiga, dan **Ujian Sarjana**, yang ditempuh setelah akhir tahun pelajaran kelima. Untuk menempuh suatu ujian, mahasiswa harus membayar uang ujian sebesar Rp 25, 00 di bagian Tata Usaha, selain itu juga harus sudah menempuh dan lulus test-test dan tentamen-tentamen yang diharuskan. Hasil ujian yang ditempuh dengan lulus, ditentukan dengan salah satu kualifikasi sebagai berikut : *Dengan Ragu-Ragu, Dengan Pernufakatan, Dengan Tak Berkeberatan, Dengan Senang Hati, dan Dengan Pujian.*<sup>27</sup>

Mahasiswa yang berhasil lulus ujian Sarjana Muda berhak memakai gelar Sarjana Muda Pendidikan (*Bachelor of Arts, BA.*), dan yang lulus ujian Sarjana berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan yang masing-masing memberikan kompetensi untuk mengajar di SMP/SMA, SGB/SGA, dan lain-lain.<sup>28</sup>

---

27. *Ibidem*, hlm. 24-25.

28. *Ibidem*, hlm. 2.

Mengenai administrasi keuangan pada masa PTPG/FKIP Sanata Dharma antara tahun 1955-1965, tidak ada perbedaan dalam jumlah pembayaran uang kuliah, semuanya "pukul rata", tidak membedakan antara yang mampu dan kurang mampu segi finansialnya.

Biaya pendaftaran masuk Sanata Dharma Rp 25, 00 sedangkan uang kuliah Rp 450, 00 setahun, ditambah sekedar sumbangan untuk keperluan usaha-usaha mahasiswa PTPG/FKIP dan untuk pinjaman buku-buku perpustakaan, yang jumlahnya tidak lebih dari Rp 10, 00. Mahasiswa baru wajib membayar angsuran pertama uang kuliah sebesar Rp 150, 00, sedangkan sisanya dapat diangsur sebanyak 9 kali. Sedangkan uang ujian sebesar Rp 25, 00 dan uang test serta tentamen sebesar Rp 5, 00. Demikian halnya dengan biaya Heregistrasi sebesar Rp 5, 00 ditambah 3 lembar pas foto.<sup>29</sup>

#### **F. Pembinaan Mahasiswa**

Sebelum tahun 1970-an, kegiatan kemahasiswaan belum diatur seperti sekarang ini. Kegiatan kemahasiswaan pada umumnya diatur lewat Dewan Mahasiswa, sehingga

---

29. *Ibidem*, hlm. 5-6; Wawancara Penulis dengan Drs. A. Tutoyo, M. Sc.

kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa itu sifatnya otonom, bukan merupakan proyek atau program dari PTPG atau FKIP pada waktu itu. Mulai tahun pertama, Dewan Mahasiswa Sanata Dharma sudah disusun di bawah bimbingan *Pater* Joseph Beek, SJ., Pimpinan Asrama Realino, dan Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) Yogyakarta, selanjutnya Dewan Mahasiswa yang telah terbentuk itu sejak tanggal 1 September 1964 berada di bawah pembinaan Pembantu Rektor III yang saat itu dijabat *Pater* F. W. J van der Schueren, SJ.<sup>30</sup>

Sejak awal, Sanata Dharma terbuka bagi semua orang yang mencukupi syarat ilmiah dan susila, tidak memandang agama, golongan, suku, baik putra maupun putri. Tidak ada diskriminasi. Maka Sanata Dharma dahulu mengambil kebijaksanaan, tidak boleh ada golongan mayoritas dan minoritas, dan penguasaan visi pada suatu kelompok.

Namun demikian walaupun Dewan Mahasiswa Sanata Dharma terbentuk atas bantuan PMKRI, Prof. Dr. N. Driyarkara, SJ. selaku rektor, tidak mengizinkan berdirinya organisasi - organisasi mahasiswa ekstra uni-

---

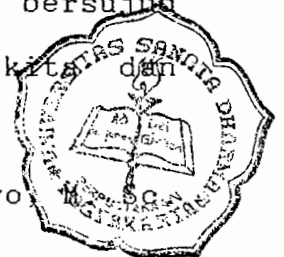
30. IKIP Sanata Dharma (1973). *op. cit.*, hlm. 8; Wawancara Penulis dengan Drs. A. Tutoyo, M. Sc.

versiter. Hal ini untuk menjaga persatuan dan kesatuan mahasiswa. Karena itu, PMKRI tidak boleh mempunyai sekretariat di Sanata Dharma. Sebab kalau PMKRI diizinkan, maka kelompok lain pasti minta dan tidak ada alasan untuk menolak. Sehingga dahulu ada sedikit ketegangan antara Pater Driyarkara, SJ dan PMKRI.<sup>31</sup>

Dewan Mahasiswa Sanata Dharma ini aktif menjalankan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan, antara lain dengan membentuk kelompok paduan suara, olahraga, kesenian, dan lain-lain. Dewan Mahasiswa Sanata Dharma yang juga turut berperan-serta dalam pertemuan Dewan Mahasiswa Se-Indonesia di Jakarta pada tahun 1960-an ini, juga membantu para dosen dalam acara penyambutan mahasiswa baru, Pekan Orientasi Mahasiswa (POSMA), dan ikut memeriahkan setiap diselenggarakannya Dies Natalis.

Di samping kegiatan-kegiatan yang dikoordinasi Dewan Mahasiswa, ada satu kegiatan rutin yang penting untuk pembinaan rohani mahasiswa, yaitu doa bersama sebelum dan sesudah perkuliahan. Bagi mereka yang beragama Katolik, perkuliahan dibuka dengan mengucapkan: "Marilah kita mengheningkan cipta, untuk bersujud kepada Tuhan, untuk mempersembahkan diri kita dan

31. Wawancara Penulis dengan Drs. A. Tutoyo



pekerjaan kita hari ini, dan untuk memohon rahmat-Nya. Amin", dan pada akhir perkuliahan ditutup dengan ucapan terimakasih: "Marilah kita mengheningkan cipta, untuk bersujud kepada Tuhan, untuk mempersembahkan terima kasih kita, dan untuk memohon rahmat-Nya. Amin".

#### G. Pengabdian pada Masyarakat

Komponen Pengabdian pada Masyarakat yang saat ini tercakup dalam konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi, pada tahun-tahun antara 1955-1965 belum ada. Nama Tri Dharma Perguruan Tinggi baru muncul 1967, tetapi embrionya terdapat pada UU No. 22/1961, meskipun secara eksplisit UU No. 22/1961 ini belum mengungkapkan konsep Pengabdian pada Masyarakat.<sup>32</sup>

Namun Sanata Dharma menafsirkan konsep Pengabdian pada Masyarakat merupakan pengabdian para lulusan Sanata Dharma melalui berbagai profesi yang digelutinya kepada masyarakat. Jadi sejak awal Sanata Dharma sudah mengabdikan kepada masyarakat, terutama dengan menyediakan tenaga-tenaga guru, baik untuk SMP/

---

32. Wawancara Penulis dengan Drs. G. Moedjanto, M.A. ; Wawancara Penulis dengan Drs. A. Tutoyo, M.Sc.



SGB ataupun SMA/SGA.<sup>33</sup>

Di samping itu Prof. Dr. Aloysius Kuylaars, SJ (kelak *Pater* A. M. Kadarman), pada tahun 1957 mendirikan lembaga sosial yang menyelenggarakan kursus-kursus sosial bagi guru - guru Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan. Kemudian pada tahun 1962 FKIP Sanata Dharma bekerjasama dengan para Imam "delegatus sosialis" dari Panitia Sosial Waligereja Indonesia yang dibentuk tahun 1958 di Semarang untuk melakukan kegiatan sosial dalam keuskupan - keuskupan, mendirikan **Yayasan Pembimbing Tenaga Pembangunan Masyarakat (PTPM)**. PTPM itu mendidik tenaga purna waktu bagi Ikatan-Ikatan Pancasila dengan pendidikan praktis. Sebagai direktur, diangkat Prof. Dr. A.M Kadarman, SJ. Tetapi akhirnya yayasan yang didirikan di Sosrowijayan Yogyakarta itu diambil oleh **Yayasan Purba Danarta**, lalu oleh Pusat Pastoral.<sup>34</sup>

---

33. Wawancara Penulis dengan *Pater* Dick Hartoko, SJ.

34. A. Kuylaars-Kadarman, SJ., *op. cit.*, hlm. 223-224. *Confer* : Kursus Kader Katolik Sekretariat Nasional KM. *Sejarah Gereja Katolik di Indonesia*. (Jakarta : CLC, 1971), hlm. 141-142.

#### H. Kerjasama dengan Pihak Luar

Sejak awal, Sanata Dharma sudah bekerjasama dengan pemerintah dalam hal ini Kementerian PP dan K, yang melegalisasi berdirinya Sanata Dharma, dan memberikan beasiswa kepada 80 orang mahasiswa angkatan I dan 40 orang mahasiswa angkatan II. Selain itu kerjasama dilakukan dengan Universitas Gadjah Mada yang rela meminjamkan dosen-dosennya untuk mengajar di Sanata Dharma.

Kerjasama juga dilakukan dengan pihak-pihak SMA de Britto, Yayasan Kanisius, Seminari Agung, SMA Stella Duce, Paroki Bintaran, Paroki Kidul Loji, Paroki Kota-baru, dan pengelola gedung Widya Mandala, yang secara sukarela bersedia menyediakan tempat, tenaga, dan pikiran-pikiran demi kemajuan Sanata Dharma.

Kerjasama yang tidak dapat dilupakan Sanata Dharma adalah kerjasama dan bantuan dana oleh para lembaga bantuan dana di luar negeri, antara lain : Pihak Pemerintah Jerman (*Bundes Regierung*), *CEBEMO* Belanda, *Konrad Adenauer Stiftung* Jerman, *Misserior* Jerman, dan juga *Congregatio de Propaganda Fide*. Tanpa bantuan dan kerjasama dengan lembaga-lembaga itu, kampus Sanata Dharma tidak mungkin ada. Kerjasama antara Sanata

Dharma dengan lembaga-lembaga bantuan dana ini dilakukan antara tahun 1955-1970.<sup>35</sup>

Demikian pembahasan bab III, dari uraian di atas dapat dilihat bahwa pada masa konsolidasi tersebut, para pengelola Sanata Dharma berhasil mengkonsolidasikan aspek-aspek yang dapat menunjang kelangsungan lembaga. Masalah status jurusan, pembangunan fisik, administrasi dan keuangan, kemahasiswaan, pengabdian masyarakat, serta kerjasama dengan pihak luar, mulai dirintis dan dikembangkan. Hal ini tidak lepas dari perjuangan yang gigih dari para pengelola Sanata Dharma.

---

35. IKIP Sanata Dharma, (1970), *op. cit.*, hlm. 20. Tentang identitas lembaga-lembaga ini adalah : **Bundes Regierung**, lembaga dana milik Pemerintah Jerman (Deutsch), yang menyalurkan dananya ke negara-negara berkembang; **Misserior**, lembaga yang mengurus aksi puasa orang-orang Jerman untuk membantu suatu proyek di negara berkembang; **Konrad Adenauer Stiftung**, merupakan Yayasan Presiden Konrad Adenauer, yang memberikan dananya untuk negara-negara berkembang; **CEBEMO**, lembaga dana di Belanda yang menyalurkan dana dari Pemerintah Belanda untuk negara-negara berkembang; **Congregatio de Propaganda Fide**, kongregasi suci penyebaran iman, merupakan lembaga yang bertugas mengurus daerah-daerah misi yang belum berdiri sendiri.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB IV

### MASA PEMBANGUNAN MUTU : IKIP SANATA DHARMA, 1965-1993

Pada bab III dijelaskan bahwa tahun 1958 pemerintah, dalam hal ini Kementerian PP dan K, mengubah nama PTPG menjadi FKIP yang dimaksudkan untuk diintegrasikan pada universitas setempat. Tetapi *de facto* rencana ini tidak berjalan. Pada tahun 1960-1966 bidang pendidikan ditangani dua Kementerian, yaitu : Kementerian Pendidikan Dasar dan Kebudayaan (PD dan K), dan Kementerian Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP).

Selanjutnya, FKIP ditangani oleh Kementerian PTIP, yang memang *eksistensi* kementerian ini untuk menangani bidang Pendidikan Tinggi, sedangkan Kementerian PD dan K tugasnya menangani Pendidikan Dasar dan Menengah. Namun demikian Kementerian PD dan K yang saat itu menterianya dijabat Dr. Priyono, seorang yang agak "kekiri-kirian" mendirikan *Persatuan Guru Republik Indonesia Non Vak Sentral* (PGRINV) pada tahun 1962. Pada tahun itu juga, PGRINV mendirikan Institut Pendidikan Guru (IPG) di Madiun dan Jakarta, yang dengan suatu ujian Manipol - USDEK mahasiswanya dapat menjadi

Sarjana Muda.<sup>1</sup>

Dengan demikian ada dualisme karena masing-masing kementerian menyelenggarakan lembaga pendidikan calon guru. Presiden Dr. Ir. Soekarno memutuskan untuk mengakhiri dualisme ini dengan mendirikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) pada tahun 1963 yang merupakan penggabungan antara IPG dan FKIP.<sup>2</sup>

Pada bab IV ini penulis akan membicarakan beberapa aspek penting yang terjadi pada masa IKIP Sanata Dharma. Adapun masalah yang akan dibahas dalam bab ini adalah : kelembagaan dan administrasi keuangan, status jurusan dan kelulusan, pemekaran bagian-bagian fisik, perkembangan fasilitas pendukung, perkembangan mahasiswa dan korps dosen, kunjungan Menteri P dan K Dr. Daed Joesoef, kegiatan penelitian, kegiatan pengabdian pada masyarakat, kegiatan kemahasiswaan, pembinaan mahasiswa, penghargaan pada Sanata Dharma, kerjasama dengan pihak luar, keluarga

---

1. Wawancara Penulis dengan Drs. A. Tutoyo, M. Sc., mantan Rektor IKIP Sanata Dharma periode 1988-1993, di Kampus Universitas Sanata Dharma, tanggal 21 Desember 1994; Wawancara Penulis dengan Drs. G. Moedjanto, M.A., mantan PR III dan Dekan FPIPS semasa IKIP di Kampus Universitas Sanata Dharma, tanggal 13 Desember 1994. Lihat juga : Ateng Winarno, *Kamus Singkatan dan Akronim Baru dan Lama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1991), hlm. 137 dan 263.

2. Wawancara Penulis dengan Drs. G. Moedjanto, M.A.

alumni Sanata Dharma, *sharing* pengalaman dengan para alumni Sanata Dharma, misi *preferential option for the poor*, permasalahan-permasalahan intern Sanata Dharma, dan kesejahteraan pegawai. Masa pembangunan mutu yang penulis maksud dalam judul bab IV di atas adalah bahwa pada masa itu, IKIP Sanata Dharma benar-benar melaksanakan pembangunan mutu yang menyangkut administrasi, kelembagaan, kemahasiswaan, korps dosen, kerjasama, dan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kita mulai dengan pembahasan topik yang pertama :

#### A. Kelembagaan dan Administrasi Keuangan

Dengan adanya keputusan Presiden Soekarno ini berarti seluruh FKIP dan IPG yang ada harus mengganti namanya menjadi IKIP. Perubahan FKIP ke IKIP ini mendapat tanggapan yang positif dari pihak Sanata Dharma, sebab sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi, IKIP memiliki status yang lebih kuat. Nama IKIP Sanata Dharma resmi dipakai sejak tanggal 1 September 1965, berdasarkan Surat Keputusan Menteri PTIP Nomor : 237/B-Swt/U/1965 tertanggal 26 April 1965.<sup>3</sup>

---

3. Panitia Lustrum V IKIP Sanata Dharma, *Sejarah IKIP Sanata Dharma Yogyakarta 1955-1980*. (Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma, 1980), hlm. 12.

Sampai saat ini nama istitusi yang dipakai oleh Yayasan Sanata Dharma sudah dua kali mengalami perubahan. Nama semula adalah PTPG, kemudian diganti menjadi FKIP, selanjutnya diganti lagi dengan IKIP. Dapat dikatakan bahwa nama dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman, dengan kehendak masyarakat, tetapi tujuan yayasan Sanata Dharma tetap. Sanata Dharma tetap mencurahkan baktinya kepada masyarakat dan bangsa Indonesia, khususnya di bidang pendidikan.<sup>4</sup>

Kalau pada masa PTPG/FKIP pimpinan Sanata Dharma disebut Dekan, maka pada masa IKIP ini, sesuai dengan Undang-Undang (UU) Nomor : 22/1961 Bab IV Pasal 12 ayat 1 Pimpinan Institut disebut Presiden atau Rektor.

IKIP Sanata Dharma diselenggarakan oleh sebuah Yayasan Pendidikan Indonesia, yaitu **Yayasan Sanata Dharma** yang berkedudukan di Yogyakarta, dan anggotanggotanya ditunjuk dan *dibenum* oleh *Pater Provinsial* Provinsi Indonesia Societas Jesu. Anggota-anggota yang ditunjuk yayasan tersebut ditambah dengan beberapa anggota yang ditunjuk oleh yayasan, yang merupakan **Dewan Penyantun**, yaitu badan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam IKIP Sanata Dharma dan yang menentukan

---

4. *Ibidem.*

*policy* umum. Pembentukan Dewan Penyantun dalam tubuh yayasan ini sesuai dengan UU Nomor : 22/1961 Bab IV Pasal 3 ayat 1, 2, dan 3.

Penyelenggaraan IKIP Sanata Dharma dan pelaksanaan kebijaksanaan umum deserahkan kepada Rektor IKIP yang dibantu oleh beberapa Pembantu Rektor serta Dekan-Dekan Fakultas, Ketua Jurusan, dan Ketua Lembaga. Rektor dan para Pembantu Rektor merupakan **Dewan Harian**, sedangkan Rektor, para Pembantu Rektor, para Dekan, Para Ketua Jurusan, dan Ketua Lembaga, merupakan badan yang disebut **Pengurus Senat**.<sup>5</sup>

Adapun struktur organisasi IKIP Sanata Dharma yang berlaku mulai tahun 1976 terdapat dalam Bagan 1 di halaman berikut ini :

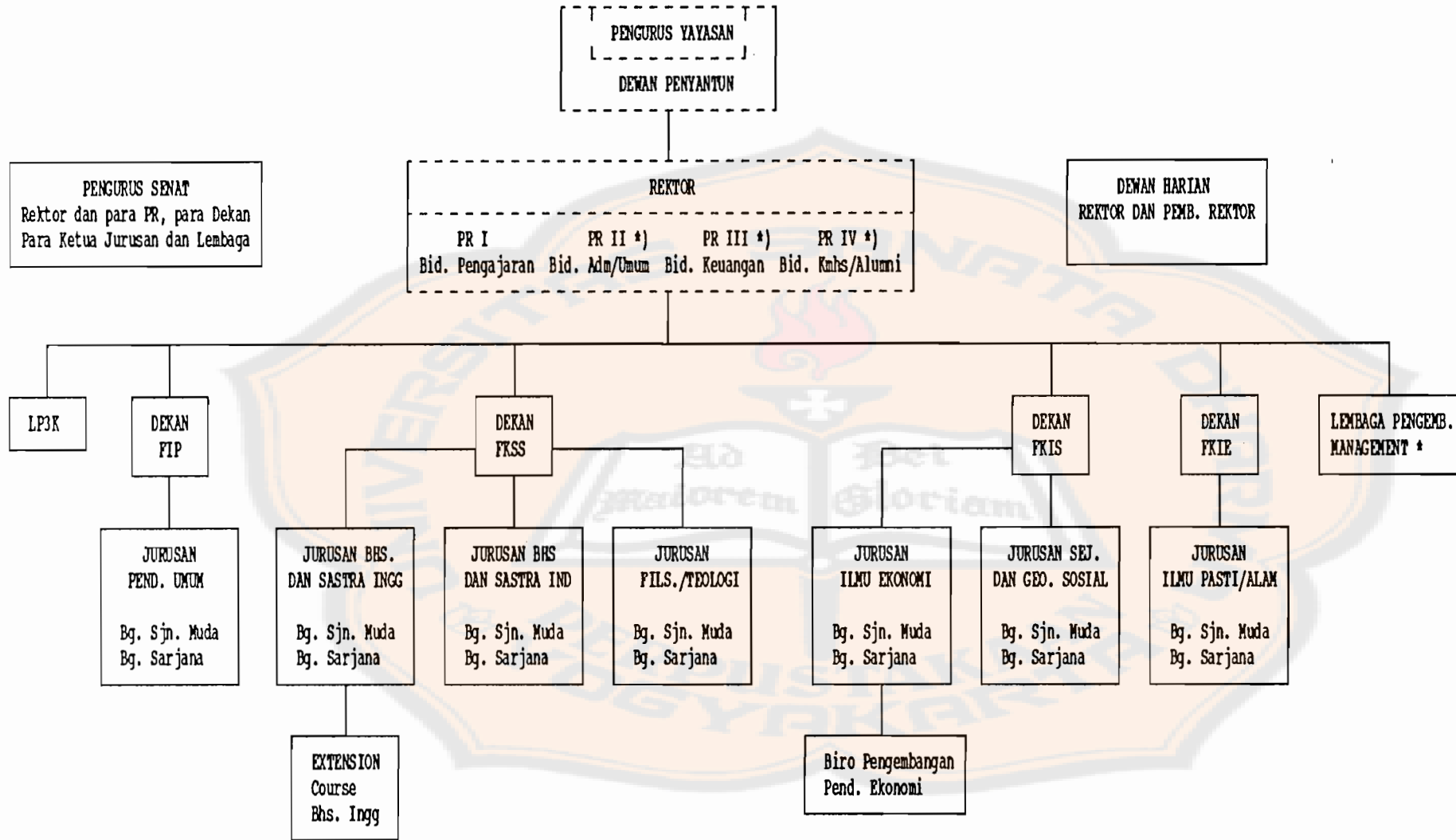
---

5. Panitia Penyusun RIP. *Rencana Induk Pengembangan IKIP Sanata Dharma Yogyakarta (1976-1978-1983)*. (Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma, 1980), hlm. 13.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## STRUKTUR ORGANISASI IKIP SANATA DHARMA MULAI : 1976



Keterangan : \*) : Jabatan PR IV berlaku antara 1 Januari 1977 - 31 Maret 1979. Sejak 1 April 1979 Jabatan PR III

bidang keuangan disatukan dengan PR II bidang Administrasi/Umum, sedangkan PR IV, berubah menjadi PR III

\* : Lembaga Pengembangan Manajemen didirikan tanggal 1 Oktober 1974 dengan Ketua Drs. J. Markiswo tetapi akhirnya ditutup tahun 1980.

————— : garis tugas dan tanggung jawab

- - - - - : garis koordinasi

Sumber : Panitia Penyusun RIP, Rencana Induk Pengembangan IKIP Sanata Dharma Yogyakarta (1976-1978-1983), (Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma, 1976), hlm. 38.

Sejak PTPG, FKIP, sampai tahun kedua IKIP yang menduduki jabatan Dekan /Rektor adalah *Pater* Prof. Dr. N. Driyarkara, SJ. yang dipanggil Tuhan tanggal 11 Februari 1967 di Rumah Sakit St. Carolus Jakarta. Mengingat pentingnya kedudukan Rektor, maka Dewan Penyantun yang merupakan Badan Tertinggi IKIP, memutuskan untuk membentuk suatu Presidium guna mengambil *oper* tugas *Pater* Driyarkara, SJ. Adapun Ketua Presidium ini dipercayakan kepada *Pater* Drs. J. Drost, SJ., yang saat itu juga menjabat PR I.<sup>6</sup>

Berhubung Presidium itu sebagai pucuk pimpinan suatu Perguruan Tinggi merupakan pimpinan sementara, maka pada tanggal 1 Agustus 1967 IKIP Sanata Dharma kembali pada bentuk pimpinan yang tetap, dengan diangkatnya *Pater* Drs. J. Drost, SJ. menjadi Rektor. Ia memegang jabatan ini sampai beliau mengajukan permohonan untuk mengundurkan diri terhitung sejak tanggal 1 Juli 1976. Sampai kemudian ditetapkannya Rektor baru, pimpinan IKIP Sanata Dharma dipercayakan kepada Drs. A. Tutoyo, M. Sc. (Pembantu Rektor I)

---

6. Panitia Lustrum V IKIP Sanata Dharma. *Sejarah IKIP Sanata Dharma Yogyakarta 1955-1980*, (Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma, 1980); hlm. 13.

sebagai pejabat Ketua Dewan Harian. Hal ini berlangsung sampai Desember 1976.<sup>7</sup>

Rektor baru yang mulai memangku jabatan sejak tanggal 1 Januari 1977 adalah *Pater* Dr. A. M. Kadarman, SJ. Beliau menjabat sampai tanggal 30 Juni 1984. Lalu mulai 1 Juli 1984 jabatan Rektor dipegang oleh *Pater* Drs. FX. Danuwinata, SJ., sampai beliau digantikan Drs. A. Tutoyo, M. Sc. pada tanggal 22 Agustus 1988. Drs. A. Tutoyo, M. Sc. menjabat Rektor sampai berdirinya Universitas Sanata Dharma (USD).<sup>8</sup>

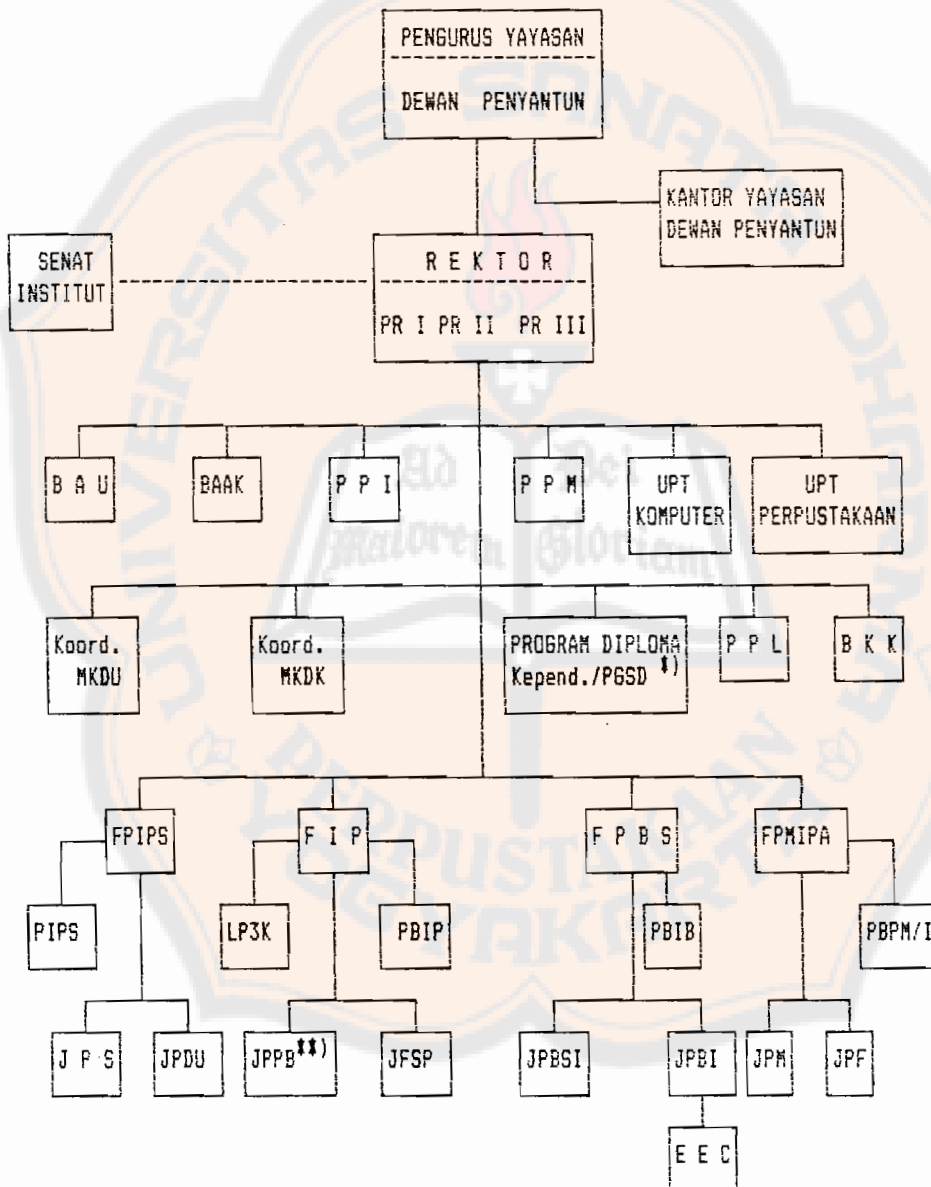
Penyelenggaraan IKIP tidak berhenti, melainkan terus berkembang. Adanya pergantian pengurus berarti terjaminnya kelangsungan hidup IKIP. Dari tahun 1976 banyak sekali perkembangan mekanisme kelembagaan di IKIP Sanata Dharma. Lembaga-lembaga dan biro-biro baru bermunculan, sedangkan lembaga dan biro lama disesuaikan lagi bentuk dan mekanisme kerjanya. Sebagai gambaran perkembangan kelembagaan IKIP Sanata Dharma dalam 10 tahun sejak tahun 1976, pada Bagan 2 berikut

7. *Ibidem*.

8. *Ibidem*, hlm. 14. Lihat juga : *Warta Kasadhar*, Edisi 01/I Oktober 1993, hlm. 6.

ini terdapat Struktur Organisasi IKIP Sanata Dharma yang berlaku mulai tanggal 30 Juni 1986.

Bagan 2  
STRUKTUR ORGANISASI IKIP SANATA DHARMA MULAI : 1986



Keterangan :

- \*) : Program Diploma II PGSD merupakan program penugasan dari Pemerintah, mulai menerima mahasiswa baru sejak tahun 1990/1991.
- \*\*): Jurusan PPB merupakan pengganti jurusan KTP yang ditutup pada tahun 1988/1989 karena dianggap sudah jenuh. Jurusan ini mulai menerima mahasiswa baru pada tahun ajaran 1990/1991, dan langsung memperoleh status Disamakan melalui SK Mendikbud No. 139/0/1991 tanggal 25 Maret 1991.
- : Garis tugas dan tanggung jawab.
- : Garis koordinasi.

Sumber: *Buku Panduan Opspek, 1991-1992*, IKIP Sanata Dharma, Yogyakarta, hlm. 86.

Kalau dilihat, struktur organisasi di atas cukup jelas, namun dalam pelaksanaannya sering terjadi penafsiran yang berbeda-beda antar lembaga. Hal itu karena struktur organisasi yang ada tidak dilengkapi dengan seksi-seksi. Di samping itu komunikasi antara Yayasan/Dewan Kurator dengan Rektorat dan Senat kurang lancar.<sup>9</sup>

Mengenai mekanisme administrasi keuangan adalah sebagai berikut : Anggaran Pendapatan dan Belanja Institut disetujui oleh Dewan Penyantun bersama Pengurus yayasan atas usul Rektor, yang wajib me-

---

9. Panitia Penyusun RIP. *Rencana Induk Pengembangan IKIP Sanata Dharma 1984/1985- 1988/1989*. (Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma, 1984), hlm. 17.

laksanakannya. Setiap tahun, sebelum tanggal 1 April, Rektor memberikan laporan keuangan sambil mengajukan Anggaran Pendapatan dan Belanja Institut yang baru kepada Dewan Penyantun. Laporan dan Anggaran Pendapatan dan Belanja tersebut merupakan kesepakatan Rektor dengan Pengurus Senat. Apabila Dewan Penyantun tidak menyetujui Anggaran Pendapatan dan Belanja Institut yang diajukan itu, maka Rektor memakai Anggaran Pendapatan dan Belanja Institut tahun yang lalu.<sup>10</sup> Sumber-sumber pemasukan keuangan yang utama meliputi : mahasiswa, subsidi-subsidi, dan pendapatan-pendapatan yang sah lainnya.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Institut selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, seiring dengan besarnya volume kegiatan yang berlangsung di IKIP ini sebagai suatu lembaga Pendidikan Tinggi, maka terjadi transaksi keuangan dalam jumlah yang cukup besar.

Sebagai gambaran, dalam Tabel 5 berikut ini di-

---

10. IKIP Sanata Dharma, *Buku Pedoman IKIP Sanata Dharma 1973*, (Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma, 1973), hlm. 18. *Confer : Statuta IKIP Sanata Dharma*, Bab XI Pasal 32 ayat 1, 2, 3, dan 4.

sajikan garis besar perkembangan anggaran (dalam jutaan rupiah) selama lima tahun, yaitu antara tahun 1988-1992. Pengambilan *Sample* dalam tahun tersebut mengingat data yang tersedia cukup lengkap, sedangkan tahun-tahun sebelumnya data sulit diperoleh.

Tabel 5

PERKEMBANGAN PENGGUNAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA INSTITUT  
TAHUN : 1988 - 1992

TAHUN	R U T I N				PEMBANGUNAN	
	PEMASUKAN		PENGELUARAN		ANGGARAN	REALISASI
	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI		
1988/1989	1.421	1.567	1.406	1.304	250	188
1989/1990	1.581	1.728	1.754	1.538	235	158
1990/1991	1.798	1.945	2.116	1.777	257	150
1991/1992	1.933	2.190	2.113	1.943	259	210
1992/1993	2.558	2.370	2.754	2.065	250	147

Sumber : Drs. A. Tutoyo, M. Sc., *Memorandum Akhir Masa Bakti Rektor Tahun 1988-1993*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 1993), hlm. 36.

Kalau kita lihat tabel di atas, Institut tidak mengalami kesulitan keuangan karena pemasukan lebih besar daripada pengeluaran. Tetapi agar penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Insititut terus berkembang dan tidak mengalami *defisit*, maka yang penting

terutama menertibkan sumber keuangan dari mahasiswa. Lalu mengusahakan agar Sanata Dharma memperoleh jumlah yang besar dosen yang dipekerjakan, karena mereka digaji oleh pemerintah. Di samping itu dengan menerima program-program diploma penugasan dari Pemerintah.<sup>11</sup>

Pada bab III telah dijelaskan bahwa pada masa-masa awal sistem uang kuliah Sanata Dharma "pukul rata", tetapi pada tahun 1977 ketika Prof. Dr. A. M. Kadarman, SJ. menjabat Rektor, digunakan manajemen baru. Agar keuangan IKIP Sanata Dharma tidak terlalu merugikan, maka sistem keuangan mahasiswa dibuat tidak sama, berdasarkan kemampuan *finansial* masing-masing, setiap mahasiswa baru dikenai uang sumbangan (Dana Penyelenggaraan Pendidikan-DPP), dan jumlah mahasiswa per kelas tidak 40 orang, tetapi dikalikan 2, jadi 80 orang. Perlu diketahui, bahwa pada masa sebelum tahun 1977, jumlah mahasiswa Sanata Dharma dibatasi hanya 1000 mahasiswa saja. Ini merupakan

---

11. Wawancara Penulis dengan Drs. I. Masidjo, mantan PR II periode 1982-1990, di Kampus Universitas Sanata Dharma, tanggal 6 Desember 1994.



keputusan dari *Generalat Societas Jesu* di Roma.<sup>12</sup>

## B. Status Jurusan dan Kelulusan

Mengenai status jurusan, IKIP Sanata Dharma tidak ada masalah, karena dari tujuh jurusan yang ada, lima di antaranya telah **disanakan** sejak tahun 1961, yaitu : Jurusan Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Sastra Inggris, Ilmu Ekonomi, Sejarah, dan Ilmu Pasti Alam. Sedangkan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Filsafat/Teologi, **disanakan** untuk tingkat Sarjana Muda pada tahun 1972 berdasarkan Surat Keputusan Menteri P dan K Nomor : 0105/U/1972 tanggal 22 Juli 1972. Pada tahun 1981 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memperoleh status **disanakan** untuk tingkat Sarjana (Program Lama) dan Sarjana S-1 berdasarkan SK Mendikbud Nomor 0327/O/1981 tanggal 24 Oktober 1981. Sebelumnya, pada bulan September 1981 Jurusan Filsafat dan Teologi juga memperoleh status **disanakan** untuk tingkat Sarjana

---

12. Wawancara Penulis dengan Drs. A. Tutoyo, M. Sc.; Wawancara Penulis dengan Drs. J. Drost, SJ., mantan Rektor IKIP Sanata Dharma periode 1967-1976, di Wisma Keuskupan Agung Jakarta, 25 Januari 1995.

(Program Lama) dan Sarjana S-1 berdasarkan SK Mendikbud Nomor 0271/0/1981 tanggal 23 September 1981.<sup>13</sup> Status-status tersebut diperoleh melalui perjuangan panjang diantaranya dengan melengkapi administrasi, dan berbagai fasilitas penunjang pendidikan baik fisik maupun non fisik sesuai yang ditetapkan Pemerintah.

Sesuai dengan Pasal 7 Undang-Undang Nomor 22/1961, IKIP Sanata Dharma harus mempunyai fakultas-fakultas yang merupakan bagian penting dari suatu organisasi institut. Untuk itu IKIP Sanata Dharma segera membentuk fakultas-fakultas yang disesuaikan dengan jurusan-jurusan yang telah dimiliki sebelumnya. Adapun fakultas-fakultas tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 6  
NAMA FAKULTAS DAN JURUSAN DI IKIP SANATA DHARMA MULAI 1965

No.	NAMA FAKULTAS	JURUSAN
1.	Ilmu Pendidikan	- Pendidikan Umum
2.	Keguruan Sastra Seni	- Bahasa dan Sastra Indonesia - Bahasa dan Sastra Inggris - Filsafat/Teologi
3.	Keguruan Ilmu Sosial	- Ilmu Ekonomi - Sejarah dan Geografi Sosial
4.	Keguruan Ilmu Eksakta	- Ilmu Pasti dan Alam

13. Panitia Penyusun RIP (1980). *op. cit.*, hlm. 13. Lihat juga : *Laporan Untuk Rapat Umum Anggota APTIK*, di Prigen Jawa Timur 24-27 Februari 1992, hlm. 2.

Sumber : Panitia Penyusun RIP. *Rencana Induk Pengembangan IKIP Sanata Dharma (1976-1978-1983)*. (Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma, 1976), hlm. 13.

Nama fakultas dan jurusan ini berlaku hampir 20 tahun. Ketika semua Perguruan Tinggi swasta di Indonesia harus menerima penyesuaian nama fakultas dan jurusannya, IKIP Sanata Dharma tidak mengalami kesulitan yang berarti. Isi Surat Keputusan Menteri P dan K nomor 044/O/1985 tertanggal 28 Januari 1985 yang mengatur penyesuaian nama fakultas dan jurusan tersebut dapat dilaksanakan di IKIP Sanata Dharma sebagaimana mestinya.<sup>14</sup>

Adapun nama fakultas dan jurusan di IKIP Sanata Dharma setelah diberlakukannya SK Menteri P dan K Nomor 044/O/1985 adalah sebagai berikut:

---

14. Panitia Penyusun RIP (1984). *op. cit.*, hlm. 7.

Tabel 7  
NAMA FAKULTAS, JURUSAN, DAN PROGRAM STUDI DI IKIP SANATA DHARMA MULAI 1985

No.	Fakultas	Jurusan	Program Studi
1.	Ilmu Pendidikan	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan/PPB	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
		Filsafat dan Sosiologi Pendidikan	Tecologi
2.	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Pendidikan Sejarah	Pendidikan Sejarah
		Pendidikan Dunia Usaha	- Pendidikan Ekonomi Koperasi - Pendidikan Akutansi
3.	Pendidikan Bahasa dan Seni	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
		Pendidikan Bahasa Inggris	Pendidikan Bahasa Inggris
4.	Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Pendidikan Matematika	Pendidikan Matematika
		Pendidikan Fisika	Pendidikan Fisika

Catatan : - Semua Program Studi/Jurusan berstatus disamakan berdasarkan SK Mendikbud No. 0363/0/1986 tanggal 14 Mei 1986.

- Mulai Tahun Akademik 1988/1989 Jurusan KTP (Kurikulum dan Teknologi Pendidikan) ditutup, dan diganti Jurusan PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan) berstatus disamakan dengan SK Mendikbud No. 139/0/1991 tanggal 25 Maret 1991. Mulai menerima mahasiswa pada tahun akademik 1990/1991.

Sumber : Buku Pedoman Opspek 1990/1991, IKIP Sanata Dharma Yogyakarta, hlm. 17.  
Lihat juga : Laporan untuk Rapat Umum Anggota Aptik 1993, di Malino Ujung Pandang 19-22 April 1993, hlm. 2.

Seperti juga yang telah dijelaskan di atas, semua Program Studi yang ada di IKIP Sanata Dharma menyeleng-

garakan program S-1, berarti program lama, yaitu Program Sarjana Muda dan Sarjana ditiadakan.

Sebenarnya program S-1 telah dilaksanakan di IKIP Sanata Dharma sejak 1 Juli 1979. Pada waktu yang sama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mempercayakan kepada IKIP Sanata Dharma pengelolaan program Diploma, yaitu SO-1 untuk bidang studi Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Pada tahun-tahun berikutnya telah dibuka program SO-1 untuk bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Moral Pancasila; SO-2 untuk bidang studi Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Moral Pancasila, dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam/Fisika; SO-3 untuk bidang studi Matematika, Bahasa Inggris, Fisika, dan Bimbingan Konseling. Untuk tahun ajaran 1990/1991, IKIP Sanata Dharma tidak membuka program Diploma lagi, namun ditugasi oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengelola program Pendidikan Prajabatan Guru Sekolah Dasar (PGSD).<sup>15</sup> Sebelumnya,

---

15. *Laporan Rektor IKIP Sanata Dharma dalam rangka Dies Natalis Tahun 1991*. hlm. 4.

pada tanggal 1 Januari 1973, IKIP Sanata Dharma membuka pendidikan non gelar bagi lulusan SMTA, yaitu program Extension Course Bahasa Inggris. Program ini dilaksanakan dalam rangka pengabdian masyarakat.

Mengenai lulusan, sampai dengan tahun 1993, Sanata Dharma telah meluluskan Sarjana Muda 4.564 orang, Sarjana/Sarjana S-1 5.809 orang, Diploma I, II, dan III 2.743 orang, dan Diploma II PGSD 217 orang.

Adapun perinciannya seperti dalam Tabel 8 berikut:



Tabel 8  
LULUSAN IKIP SANATA DHARMA 1966-1993

TAHUN	S0-1			S0-2			S0-3			Sarjud.			Sarjana			S-1			PGSD			ECBI *)			
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
1966	‡			‡			‡			118	63	181	15	9	24	‡			‡			‡			
1967	‡			‡			‡			68	38	106	18	4	22	‡			‡			‡			
1968	‡			‡			‡			87	47	134	29	7	36	‡			‡			‡			
1969	‡			‡			‡			77	34	111	22	7	29	‡			‡			‡			
1970	‡			‡			‡			115	53	168	25	6	31	‡			‡			‡			
1971	‡			‡			‡			163	65	228	21	8	29	‡			‡			‡			
1972	‡			‡			‡			159	86	245	15	7	22	‡			‡			‡			
1973	‡			‡			‡			157	81	238	24	7	31	‡			‡			‡			
1974	‡			‡			‡			146	88	234	25	2	27	‡			‡			‡			
1975	‡			‡			‡			123	88	211	14	6	20	‡			‡			‡			
1976	‡			‡			‡			128	79	207	38	14	52	‡			‡			‡			
1977	‡			‡			‡			155	97	252	25	23	48	‡			‡			‡			
1978	‡			‡			‡			128	109	237	38	12	50	‡			‡			‡			
1979	‡			‡			‡			153	110	263	35	20	55	‡			‡			‡			
1980	‡			‡			‡			158	131	289	35	20	55	‡			‡			‡			
1981	-			‡			‡			75	46	121	20	7	27	88	39	127	‡			‡			
1982	-			‡			‡			o			14	14	28	176	90	226	‡			‡			
1983	-			‡			‡			o			3	3	6	141	148	289	‡			‡			
1984	-			-			-			o			-	2	2	-	-	-	‡			‡			
1985	-			-			-			o			o			-	-	-	‡			‡			
1986	-			-			-			o			o			-	-	-	‡			‡			
1987	-			-			-			o			o			-	-	507	‡			‡			
1988	-			36	35	71	26	47	73	o			o			-	-	430	‡			‡	45	45	90
1989	-			30	31	61	22	22	44	o			o			239	205	444	‡			‡	68	80	148
1990	-			32	25	55	76	60	136	o			o			190	245	435	‡			‡	31	34	65
1991	-			1	4	5	25	27	52	o			o			227	264	491	‡			‡	80	69	149
1992	-			30	76	106	8	1	9	o			o			251	443	694	-	-	105	‡	13	21	34
1993	-			-			-			o			o			-	-	-	-	-	112	‡	-	-	-

Keterangan :

- ‡ = Belum meluluskan
- o = Sudah tidak meluluskan
- = Data tidak ada
- \*) = Tidak dibedakan antara lulusan Tingkat I dan Tingkat II

Catatan : Perincian ini disusun hanya berdasarkan data yang berhasil ditemukan (tidak lengkap).

Sumber : Buku Pedoman IKIP Sanata Dharma, tahun 1980-1981, 1983-1984; Laporan Rektor Sanata Dharma, tahun 1988, 1989, 1993, dan 1994.

Dari Tabel 8 tersebut, dapat dilihat bahwa antara tahun 1987-1992 dari program S-1 telah lulus sekitar 500 orang per tahun. Jika diperhitungkan jumlah mahasiswa baru tiap tahun rata-rata sebanyak 700 orang, maka rata-rata lulusan per tahun sekitar 70 %. Mereka sebagian besar lulus pada semester ke-10.<sup>16</sup> Persentase ini baik karena sesuai dengan SK Dirjen Dikti No. 141/D/Q/1989 tentang Evaluasi dan Akreditasi PTS di Indonesia. Persentase lulusan minimum yang harus dicapai program S-1 pada Institut Disanakan adalah 31% untuk angkatan tahun TS-5 (tahun sekarang minus 5 atau angkatan yang diterima 5 tahun yang lalu) dan 41% untuk angkatan tahun TS-6.

### C. Penekaran Bagian-Bagian Fisik

Seperti yang telah dijelaskan di Bab III, pada tahun 1960 dimulailah pembangunan gereja dan rumah dosen-dosen rohaniwan, yang kemudian dilanjutkan dengan gedung unit Jurusan Sejarah dan Ekonomi, serta unit Jurusan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, pada tahun 1964.

---

16. *Ibidem*, hlm. 7.



Saat itu uang dari lembaga dana masih tersisa dan memang ada biaya yang disediakan untuk membangun unit lain, sehingga pada tahun 1966 dibangun unit Administrasi dan Pimpinan (unit I sekarang), dan tahun 1967 dibangun unit untuk Jurusan Pendidikan Umum dan Ilmu Pasti-Alam (unit IV sekarang).

Pada tahun itu juga dibangun aula atas keputusan dari *Pater* Ir. F. Kuyper, SJ., tetapi pembangunan aula ini sempat menimbulkan masalah karena ketika *Pater* Kuyper memutuskan untuk membangun aula lebih dahulu, tanpa meminta persetujuan dari *Misseriesior* sebagai lembaga dana. Tetapi syukurlah akhirnya *Misseriesior* setuju sehingga pembangunan aula terus berjalan. Dapat dimengerti bahwa *Pater* Ir. F. Kuyper, SJ. kesehatannya memburuk akibat beban berat ini. Untunglah Beliau mendapat bantuan dari *Pater* L. Zwaans, SJ., baik dalam usaha mencari sumber-sumber dana keuangan maupun dalam memimpin urusan pembangunan.<sup>17</sup>

Usaha *Pater* L. Zwaans, SJ. berhasil, pada tahun 1968 beliau mendapatkan dana dari CEBEMO Belanda. Bantuan ini kemudian digunakan untuk membangun Wisma

---

17. Wawancara Penulis dengan Drs. J. Drost, SJ., mantan Rektor IKIP Sanata Dharma periode 1967-1976, di Wisma Keuskupan Agung Jakarta, tanggal 25 Januari 1995.

Sanata Dharma yang terdiri dari 4 rumah dosen, 15 rumah mahasiswa, dan 2 rumah karyawan. Pembangunan ini selesai pada awal tahun 1971.<sup>18</sup>

Dengan demikian menjelang tahun 1970, staf tata usaha, perpustakaan, dan 6 jurusan yang ada telah menempati gedung-gedung baru di Mrican. Yang kemudian dikenal dengan gedung Unit I, II, III, dan IV. Pemanfaatan gedung baru ini diresmikan dan diberkati oleh Uskup Agung Semarang Mgr. Yustinus Kardinal Darmayuwono, Pr., bertepatan dengan perayaan Lustrum III IKIP Sanata Dharma, pada bulan Agustus 1970.

Kompleks Sanata Dharma ini didesain hanya untuk menampung sekitar 1.200 mahasiswa. Pada awalnya kompleks gedung-gedung Sanata Dharma mampu menampung seluruh mahasiswa, yang pada waktu itu sesuai dengan perintah *Generalat Societas Jesu*, mahasiswa dibatasi hanya 1000 orang. Tetapi ketika *Pater* Prof. Dr. A. M. Kadarman, SJ. menjabat Rektor pada tahun 1977, *policy* diubah. Mahasiswa per kelas yang semula 40 orang menjadi 80 orang, sehingga menjelang akhir tahun 1980-an

---

18. IKIP Sanata Dharma, *Buku Pedoman IKIP Sanata Dharma tahun 1983-1984* (Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma, 1983), hlm. 5.

jumlah mahasiswa Sanata Dharma sekitar 3.000 orang.<sup>19</sup>

Karena kampus Sanata Dharma sudah tidak dapat menampung mahasiswa lagi, maka diusahakan untuk menambah gedung baru. Untuk itu maka Prof. Dr. A. M. Kadarman, SJ. segera mencari bantuan dana ke luar negeri. Melalui berbagai usaha akhirnya didapat bantuan dari *Konrad Adenauer Stiftung* (KAS), sebuah lembaga dana di Jerman Barat.<sup>20</sup>

Maka kurang lebih tahun 1980-an, dikembangkan unit-unit yang lain. Di samping itu, karena Sanata Dharma mendapat tugas dari pemerintah untuk menyelenggarakan Program Diploma, maka tahun 1984-1986 dibangun gedung-gedung tambahan yang cukup berarti. Luas seluruh tambahan pembangunan gedung ini adalah sekitar 3.200 meter persegi, dalam mana 467 meter persegi merupakan bantuan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan lewat Kopertis Wilayah V Yogyakarta. Pembangunan gedung dimulai pada tanggal 1 Maret 1984 oleh CV. Wendit dan PT. Wijaya Karya, Yogyakarta, dan selesai pada

---

19. Wawancara Penulis dengan Drs. J. Drost, SJ.; Wawancara Penulis dengan Drs. G. Moedjanto, MA.; Wawancara Penulis dengan Drs. A. Tutoyo, M. Sc.

20. Wawancara Penulis dengan Prof. Dr. A. M. Kadarman, SJ., mantan Rektor IKIP Sanata Dharma periode 1977-1984, di Pastoran Gereja Theresia Jakarta, tanggal 25 Januari 1995.

akhir tahun 1985. Dengan demikian, pada awal tahun akademik 1986-1987 semua pembangunan fisik sudah dapat diselesaikan.<sup>21</sup>

#### D. Perkembangan Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah fasilitas pendukung akademik. Adapun perkembangan fasilitas pendukung tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan

Sejak awal berdirinya, Sanata Dharma telah mempunyai perpustakaan yang cukup lengkap, karena para pengelola menganggap perpustakaan pada suatu perguruan tinggi merupakan salah satu indikator apakah perguruan tinggi itu bermutu atau tidak, sebab perpustakaan merupakan pusat sumber informasi ilmu pengetahuan, oleh sebab itu pengelola Sanata Dharma benar-benar mengutamakan pengadaan perpustakaan ini.

Perpustakaan IKIP Sanata Dharma ada 3 buah yang masing-masing dilengkapi dengan ruang baca yang *representatif*. Ketiga perpustakaan tersebut terletak

---

21. *Laporan Rektor IKIP Sanata Dharma, pada Dies Natalis tahun 1984.* hlm. 12-13.

di kampus Mrican, Kolese St. Ignasius Kotabaru, dan Seminari Tinggi Kentungan. Dalam kesempatan ini hanya akan dibahas perpustakaan yang ada di Mrican.

**a. Perkembangan Jumlah Buku, Majalah, dan Harian**

Perkembangan jumlah judul dan eksemplar buku, serta jumlah majalah dan Harian selama lima tahun terakhir masa IKIP dapat dilihat dalam Tabel 9 berikut :

Tabel 9  
PERKEMBANGAN JUMLAH BUKU, MAJALAH, DAN HARIAN 1988-1992

TAHUN	B U K U		MAJALAH	HARIAN	
	JUDUL	EKSEMPLAR		Bhs. Ind.	Bhs. Ing.
1988/1989	58.704	114.163	178	6	1
1989/1990	60.800	119.297	210	8	1
1990/1991	63.150	124.626	214	8	1
1991/1992	64.545	129.576	227	8	1
1992/1993	65.655	131.500	229	9	1

Sumber : Drs. A. Tutoyo, M. Sc., *Memorandum Akhir Masa Bakti Rektor Tahun 1988-1993*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 1993), hlm. 27-28.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata penambahan jumlah judul buku per tahun adalah sekitar 1700, sedangkan rata-rata penambahan jumlah eksemplarnya adalah sekitar 4300. Selain itu, selama lima tahun terakhir, perban-

dingan antara jumlah judul buku berbahasa Indonesia dan berbahasa asing (Inggris) adalah 4:5, sedangkan perbandingan eksemplarnya 2,4:1. Di samping buku-buku, perpustakaan IKIP Sanata Dharma juga menyediakan majalah dan harian, baik yang dilanggan maupun yang diterima sebagai sumbangan secara insidental. Bahan-bahan bacaan tersebut ditempatkan di ruang baca.<sup>22</sup>

**b. Pelayanan, Fasilitas, dan Sistem Peminjaman**

Perpustakaan IKIP Sanata Dharma terutama melayani mahasiswa, karyawan, dan dosen. Khusus bagi mahasiswa, salah satu syarat untuk menjadi anggota perpustakaan adalah menyerahkan ijazah tertinggi yang asli ke Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK), sedangkan untuk peminat dari luar IKIP Sanata Dharma dengan persyaratan tertentu dapat diterima menjadi anggota perpustakaan IKIP Sanata Dharma. Mengenai perkembangan jumlah yang dilayani selama lima tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut :

---

22. Drs. A. Tutoyo, M. Sc., *Memorandum Akhir Masa Bakti Rektor Tahun 1988-1993* (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 1993), hlm. 29.

Tabel 10  
PERKEMBANGAN JUMLAH PIHAK YANG DILAYANI PERPUSTAKAAN  
IKIP SANATA DHARMA 1988-1992

TAHUN	PIHAK YANG DILAYANI		
	MAHASISWA	DOSEN	KARYAWAN
1988/1989	3.358	197	73
1989/1990	3.496	203	71
1990/1991	3.633	213	71
1991/1992	3.745	221	71
1992/1993	3.815	228	72

Sumber : Drs. A. Tutoyo, M. Sc., *Memorandum Akhir Masa Bakti Rektor Tahun 1988-1993*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 1993), hlm. 29.

Fasilitas perpustakaan terdiri dari ruang penyimpanan buku, ruang baca, dan ruang katalog. Ruang penyimpanan buku terdiri dari dua lantai, seluas  $\pm$  780 m<sup>2</sup>. Ruang baca dibedakan menjadi ruang besar seluas kira-kira 288 m<sup>2</sup> khususnya dimaksudkan sebagai tempat belajar dengan kapasitas 180 kursi, dan ruang kecil seluas kira-kira 108 m<sup>2</sup> tempat disediakan buku-buku referensi, majalah, harian, dengan kapasitas 20 kursi. Ruang katalog, seluas kira-kira 30 meter persegi terletak terpisah dari ruang penyimpanan buku.<sup>23</sup>

Sistem pelayanan perpustakaan IKIP Sanata

23. *Ibidem*, hlm. 30.

Dharma pada prinsipnya tertutup untuk mahasiswa dan terbuka untuk dosen dan pegawai. Untuk memudahkan para mahasiswa semester atas dalam penyelesaian tugas-tugas akhir, bagi mereka diberlakukan sistem terbuka.

Khusus bagi mahasiswa, jangka waktu peminjaman buku-buku paling lama dua minggu. Buku-buku yang masih diperlukan dapat diperpanjang satu kali masa peminjamannya, asalkan buku-buku tersebut tidak dipesan oleh peminat lain. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi/makalah dalam rangka tugas akhir diberi hak meminjam buku-buku selama satu bulan, dan dapat diperpanjang satu kali. Ruang Baca IKIP Sanata Dharma buka setiap hari Senin sampai dengan Jumat, pada jam 07.00-20.30 WIB dengan diselingi jam istirahat pada siang hari. Khusus hari Sabtu, ruang baca hanya buka sampai jam 12.00 WIB. Sedangkan perpustakaan buka setiap hari Senin sampai dengan Jumat jam 07.00-16.00, dengan diselingi jam istirahat pada siang hari.

Selama lima tahun terakhir ini (1988-1992) rata-rata jumlah sirkulasi buku per tahun adalah 109.311 eksemplar. Buku-buku di perpustakaan IKIP



Sanata Dharma tersebut diadakan dengan dua saluran, yaitu : pembelian langsung dari sumber dalam dan luar negeri, serta hibah dari pihak-pihak tertentu, antara lain : Ford Foundation, USIS, Asia Foundation, Gramedia, dan lain-lain.<sup>24</sup>

Jumlah yang dilayani perpustakaan pun semakin berkembang dari tahun ke tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semakin berminat meminjam dan membaca buku-buku perpustakaan.<sup>25</sup>

## 2. Laboratorium

Sampai dengan tahun 1993, IKIP Sanata Dharma telah memiliki dua laboratorium, yaitu : laboratorium fisika dan laboratorium bahasa, khususnya bahasa Inggris.

Laboratorium fisika disediakan untuk kegiatan praktikum fisika para mahasiswa FPMIPA dan D-II PGSD. Laboratorium ini terdiri atas tiga ruang praktikum seluas total 207 m<sup>2</sup>, bengkel dan tempat menyimpan alat fisika seluas 108 m<sup>2</sup>, tempat pe-

---

24. *Ibidem*, hlm. 31.

25. *Ibidem*, hlm. 29.

nyimpanan bahan kimia seluas 12 m<sup>2</sup>, dan gudang seluas 20 m<sup>2</sup>. Kapasitas ruang praktikum adalah 60-90 mahasiswa per sesi, dan satu hari dapat melayani tiga sesi praktikum.

Laboratorium bahasa menempati ruangan seluas 88 m<sup>2</sup>, berkapasitas 56 *booth*, dan dilengkapi dengan fasilitas berupa 55 *headphones*, 116 buku kerja, 290 judul kaset audio, dan 24 judul kaset video untuk pelatihan. Jumlah ini masih kurang memadai.<sup>26</sup>

### 3. Unit Pelaksana Teknis Komputer

Unit Pelaksana Teknis ini sudah dirintis sejak pertengahan 1985. Tetapi pada tahap itu ruangan terpaksa masih menumpang di Pastoran Sanata Dharma. Jumlah perangkat komputer juga hanya tiga, itu pun hampir semuanya merupakan sumbangan dari kenalan-kenalan pribadi.<sup>27</sup>

Mulai tahun 1986, setelah menempati sebuah lokal seluas 120 m<sup>2</sup> yang terdiri atas sebuah ruangan kelas dengan 20 perangkat komputer, sebuah ruangan kelas dengan 6 perangkat komputer dan 2 printer yang

---

26. Panitia Penyusun RIP (1984). *op.cit.*, hlm. 49.

27. *Laporan Rektor IKIP Sanata Dharma* dalam Dies Natalis tahun 1986, hlm. 10.

dipergunakan sebagai ruang kerja dosen dan pegawai, dan ruangan lain untuk gudang. UPT Komputer melakukan berbagai kegiatan pelayanan, baik kepada pihak dalam maupun pihak luar.

Pada awal tahun 1992, UPT ini dikembangkan dengan menambah satu ruangan kelas baru dengan 20 perangkat komputer, 10 printer, dan PC-Viewer, serta ruang penelitian dengan 4 komputer yang dipergunakan oleh dosen dan pegawai. Semua ruangan dilengkapi dengan AC. UPT ini dipimpin oleh seorang kepala dengan 3 orang pegawai.

Sejak didirikan sampai sekarang, UPT ini memberikan pelayanan sebagai berikut :

- a. Praktikum dalam rangka perkuliahan tertentu, seperti *speed reading*, membaca komprehensif, pengolahan data elektronik, sistem komputer akutansi, dan sebagainya.
- b. Kursus komputer bagi khalayak umum, meliputi program-program Sistem Operasi Komputer (DOS), WordStar, Lotus 123, dBase III+, Sistem Komputer Akutansi, dan sebagainya.
- c. Menyediakan fasilitas komputer bagi mahasiswa, dosen, dan pegawai, menyediakan jasa konsultasi bagi unit-unit lain di Sanata Dharma yang

mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat keras maupun perangkat lunak komputer.

#### E. Perkembangan Mahasiswa dan Korps Dosen

Sejak berbentuk IKIP, jumlah mahasiswa Sanata Dharma semakin berkembang. Hanya pada tahun-tahun terakhir masa IKIP, jumlah mahasiswa mengalami penurunan. Dalam tahun-tahun pertama masa IKIP, kurang lebih 65 % mahasiswa berasal dari luar DIY dan Jawa Tengah. Tetapi mulai tahun 1980 sampai dengan masa-masa akhir Sanata Dharma berbentuk IKIP, seiring dengan bertambahnya jumlah IKIP dan perguruan tinggi lainnya di luar DIY dan Jawa Tengah, keadaan menjadi terbalik, jumlah mahasiswa yang berasal dari DIY dan Jawa Tengah merupakan bagian terbesar. Sedangkan mengenai agama dan golongan sosial ekonomi orang tua, pada awalnya agama Katolik merupakan minoritas dan mahasiswa berasal dari golongan menengah. Pada akhir masa IKIP, agama Katolik merupakan agama mayoritas yang dipeluk mahasiswa, dan mereka berasal dari golongan rendah.<sup>28</sup> Hal ini disebabkan karena orang tua calon mahasiswa semakin

---

28. *Laporan Tahunan Rektor* dalam Dies Natalis 1980, hlm. 3.

sadar untuk memasukkan anaknya di perguruan tinggi negeri atau dikelola oleh yayasan yang seagama dengannya, di samping itu sebagian besar orang tua dari golongan menengah ke atas lebih menyukai anaknya diterima di perguruan tinggi non IKIP.

Sebagai gambaran, berikut akan disajikan perkembangan mahasiswa IKIP Sanata Dharma selama lima tahun terakhir masa IKIP.

Tabel 11

STATISTIK MAHASISWA IKIP SANATA DHARMA  
1988 - 1992

TAHUN	I K I P †			TEOLOGI
	S-1	DIPLOMA ‡)	Extension Course	
1988/1989	3.103	636	186	371
1989/1990	3.212	582	224	362
1990/1991	3.233	494	199	334
1991/1992	3.121	417	311 ††	333
1992/1993	3.146	290	349 ††	337

Keterangan :

- † : Jurusan Teologi diperhitungkan sendiri.
- ‡) : Diploma non PGSD
- †† : Penerimaan mahasiswa diselenggarakan dua kali dalam setahun.

Sumber : Drs. A. Tutoyo, M. Sc., *Memorandum Akhir Masa Bakti Rektor Tahun 1988-1993*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 1993), hlm. 8-9; Redaksi Fenomena, 25 Tahun IFT dan 8 Tahun FTW (Yogyakarta : Majalah Fenomena, 1993), hlm. 16.

Dari data di atas juga terungkap bahwa dalam lima tahun terakhir :

1. Program studi yang mempunyai jumlah mahasiswa terbesar adalah :

- Dalam tahun 1988/1989 : Pendidikan Sejarah (509 orang).
- Dalam tahun 1989/1990 : Pendidikan Akuntansi (519 orang).
- Dalam tahun 1990/1991 : Pendidikan Akuntansi (523 orang).
- Dalam tahun 1991/1992 : Pendidikan Bahasa Inggris (548 orang).
- Dalam tahun 1992/1993 : Pendidikan Akuntansi (590 orang).

2. Program studi yang memiliki jumlah mahasiswa terkecil adalah Pendidikan Fisika.

- Dalam tahun 1988/1989 : Tidak ada data.
- Dalam tahun 1989/1990 : 178 orang.
- Dalam tahun 1990/1991 : 177 orang.
- Dalam tahun 1991/1992 : 145 orang.
- Dalam tahun 1992/1993 : 138 orang.

3. Jumlah mahasiswa perempuan lebih besar daripada jumlah mahasiswa laki-laki.

4. Rata-rata mahasiswa putus kuliah per tahun adalah 6,5 % .

Seiring dengan bertambahnya jumlah mahasiswa, jumlah dan kualifikasi dosen pun terus ditingkatkan. Usaha meningkatkan jumlah dosen kecuali dengan *rekrutmen* dosen-dosen baru untuk dijadikan tenaga tetap maupun tidak tetap yayasan, juga dengan mengusahakan Dosen Negeri Dipekerjakan dari Kopertis Wilayah V.

Peningkatan kualitas dosen ditempuh dengan cara antara lain : memberikan kesempatan para dosen muda untuk studi lanjut Program S<sub>2</sub> atau S<sub>3</sub> ke perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri, antara lain di Universitas Gajah Mada, Universitas Indonesia, IKIP Malang, IKIP Jakarta, Universitas Sebelas Maret, IKIP Yogyakarta, Universitas Kristen Satya Wacana, Boston University, USA, La Trobe University Melbourne, Australia, Monash University, Australia, Ateneo de Manila University, Filipina, Ohio State University, USA, Fordham University, USA, Georgetown, Cornell University, USA dan melibatkan para dosen dalam kegiatan penataran, dan kegiatan lain yang relevan untuk meningkatkan Tri Dharmanya, baik di lingkungan Kopertis Wilayah V, Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik, Depdikbud, dan instansi lainnya. Itu semua dimaksudkan agar kualitas pelayanan dosen kepada mahasiswa dapat

semakin ditingkatkan.<sup>29</sup>

Untuk memberikan gambaran perkembangan dosen, baik dari segi kualitas maupun kuantitas selama lima tahun terakhir masa IKIP, dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 12  
PERKEMBANGAN JUMLAH DAN KUALIFIKASI DOSEN TETAP <sup>1)</sup>  
IKIP SANATA DHARMA TAHUN 1988-1992

TAHUN	JENJANG PENDIDIKAN TERAKHIR			JUMLAH
	S1	S2	S3	
1988/1989	74	24	21	119
1989/1990	72	27	23	122
1990/1991	75	29	24	128
1991/1992	78	33	25	136
1992/1993	69	41	30	140

Keterangan:

1) : Tidak dibedakan antara Dosen Tetap Yayasan dan Dosen Negeri Dipekerjakan.

Sumber : Drs. A. Tutoyo, M. Sc., *Memorandum Akhir Masa Bakti Rektor Tahun 1988-1993*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 1993), hlm. 14.

Dengan semakin meningkatnya jumlah dosen dari tahun ke tahun, maka rasio dosen dan mahasiswa terus membaik, khususnya pada program studi eksakta. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi No. 141/D/Q/1989 tanggal 26 Januari 1989,

29. *Laporan Rektor IKIP Sanata Dharma*, dalam Dies Natalis XXXII-1987, hlm. 6.



nisbah tenaga pengajar tetap terhadap mahasiswa di jurusan pada Institut/Universitas Disamakan (minimum) adalah 1 : 20 untuk bidang Ilmu-Ilmu Sosial, dan 1 : 15 untuk bidang Eksakta.

Rincian rasio dosen-mahasiswa selama lima tahun terakhir masa IKIP dapat dilihat dalam Tabel 13 berikut ini :

Tabel 13  
PERKEMBANGAN RASIO DOSEN-MAHASISWA IKIP SANATA DHARMA  
TAHUN 1988 - 1992

TAHUN	Prodi Eksakta		Prodi Non Eksakta	
	DOSEN	MAHASISWA	DOSEN	MAHASISWA
1988/1989	1	61	1	31
1989/1990	1	52	1	31
1990/1991	1	41	1	30
1991/1992	1	33	1	30
1992/1993	1	23	1	29

Sumber : Drs. A. Tutoyo, M. Sc., *Memorandum Akhir Masa Bakti Rektor Tahun 1988-1993*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 1993), hlm. 19.

**F. Kunjungan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Dr. Daed Joesoef**

Bertepatan dengan perayaan lustrum V dan perayaan Pesta Perak IKIP Sanata Dharma, Menteri P dan K RI Dr. Daed Joesoef berkenan hadir di Sanata Dharma,

untuk ikut serta merayakan Lustrum, dan sekaligus meresmikan pemasangan *choras* (patung dada) Prof. Dr. N. Driyarkara, S.J., di kampus IKIP Sanata Dharma. *Choras* Driyarkara ini dibuat oleh Bapak Sunarso seorang seniman/ pematung dari daerah Lempuyangan, Yogyakarta. Perayaan lustrum dibagi dalam empat bagian, Kamis 18 September 1980 diadakan Misa Agung Konselebrasi dengan tema "Pendidikan Menuju Pribadi-an dan Kemerdekaan Yang Sejati". Puncak acara dilangsungkan di halaman dalam gedung IKIP, Jumat 19 September 1980. Tata ruang yang semarak ditangani langsung oleh *Pater* Ir. YB. Mangunwijaya, Pr. Malam harinya diadakan malam gembira dengan pertunjukan oleh mahasiswa yang berupa keroncong, vocal group, opera, tarian, dan lawak dengan lakon "Raja Jadi Petruk". Malam terakhir yaitu malam Minggu 20 September 1980, bersama masyarakat setempat bermalam gembira dengan tarian, lawak, dan wayang kulit semalam suntuk.<sup>30</sup>

Kegiatan sebelum lustrum antara lain : Simposium Filsafat Pendidikan Prof. Dr. N. Driyarkara, S.J., pada tanggal 14-15 Juli 1980 yang antara lain

---

30. *Majalah Hidup*. Nomor III, September 1980, hlm.6

menelorkan hasil bahwa dalam rangka pendidikan, harus dimungkinkan adanya kritik (hubungan dialogal antara pendidik dan peserta didik), lomba olahraga memperebutkan Piala Kadarman, lomba lawak antar jurusan, vocal group, bazaar, pekan ilmiah, pameran alat peraga, dan lomba mengarang untuk anak-anak SMA se-Kodya Yogyakarta.

Pada puncak acara lustrum yang dihadiri Menteri P dan K, acara pertama adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh koor mahasiswa. Setelah laporan Ketua Panitia oleh Drs. J. Markiswo, Prof. Dr. A. M. Kadarman, SJ. selaku rektor menyampaikan Laporan Tahunan.

Acara berikutnya adalah pidato ilmiah oleh Menteri P dan K Republik Indonesia Dr. Daoed Joesoef. Dalam pidatonya beliau mengatakan, salah satu hal yang membuat Prof. Dr. N. Driyarkara, SJ pantas dikenang dan diingat sebagai filsuf, analis, budayawan, dan terutama sebagai seorang pendidik, adalah bahwa Driyarkara seorang yang tidak mencari popularitas diri. Di dalam tulisan-tulisannya tidak pernah tampak *pamrih* popularitas diri. Ada kesan Driyarkara menghayati azas "*abnegatio sui*" (*self-abnegation/pengorbanan diri*).<sup>31</sup>

---

31. *Kompas*, Sabtu 20 September 1980, hlm. 6.

Sumbangan pikirannya ditujukan untuk perkembangan manusia, dan demi perkembangan kebudayaan yang manusiawi, sebagai filsuf Driyarkara mengadakan analisa mendalam mengenai peristiwa dan masalah guna menemukan arti serta makna darinya. Usaha yang tidak berhenti pada usaha *Phenomenologico-transendental*. Segala peristiwa dan masalah selalu dicari arti serta maknanya bagi manusia. Dengan latar belakang ini almarhum Driyarkara pantaslah dipandang sebagai seorang humanis sejati. Mengapakah proses analisis Driyarkara banyak terpusat pada masalah manusia, pendidikan, kebudayaan, dan Pancasila ? Menurut Daoed Joesoef, karena Driyarkara walaupun memeluk agama Katolik, dan meskipun beliau mempelajari dan dididik dalam suasana sumber yang dengan bangga beliau akui, dengan konsekuensi beliau terima, dan dengan tekun beliau kembangkan. Itulah sebabnya Driyarkara dan Ki Hadjar Dewantara dapat diperbandingkan, keduanya memiliki titik-titik persamaan, titik-titik pertemuan : keduanya sama-sama humanis, nasionalis, dan religius.<sup>32</sup>

Dr. Daoed Joesoef mengucapkan pidatonya lebih

---

32. *Ibidem*.

dari satu jam. Setelah diselingi koor mahasiswa dengan - lagu Jawa "*Bapak Pucung*" yang berhasil memancing *applaus*, acara dilanjutkan dengan pembukaan selubung *choras* almarhum Prof. Dr. N. Driyarkara, SJ. oleh Menteri Daed Joesoef. Peresmian penempatan *choras* Rektor I Sanata Dharma ini dijadikan titik tolak untuk memantapkan citra filsafat pendidikan Driyarkara di Sanata Dharma. Setelah diresmikan, *choras* Driyarkara langsung ditempatkan di *hall*, gedung IKIP Sanata Dharma. Acara selanjutnya pemberian penghargaan kepada para pendiri dan dosen serta pegawai yang telah berjasa selama 25 tahun kepada IKIP Sanata Dharma oleh Ketua Yayasan Sanata Dharma Dr. B. S. Mardiatmadja, SJ. Mereka yang mendapat penghargaan adalah Drs. W. J. Hendrowarsito, R. L. Wahyudi, Drs. R. Sumantri, Drs. R. M. Wirasto, Prof. Ir. R. M. J. T. Suhakso, Ign. Ngadirun Udikaryono, dan F. Soetedjo Hadisumarto. Setelah ramah tamah sejenak, acara diakhiri.<sup>33</sup>

---

33. *Ibidem*, Lihat juga : *Susunan Acara Perayaan Lustrum V IKIP Sanata Dharma*, 19 September 1980.

### G. Kegiatan Penelitian

Pusat Penelitian IKIP Sanata Dharma (PPSD) dibentuk pada tahun 1989, dan Dr. James J. Spillane, SJ. diangkat sebagai kepala. Namun demikian, walaupun PPSD ini baru dibentuk tahun 1989, sejak awal berdirinya IKIP, para dosen terus mengadakan penelitian-penelitian yang dikoordinasi institut maupun fakultas.

Di samping itu ada juga Lembaga Penyelidikan Pendidikan dan Pembinaan Kurikulum (LP3K) yang didirikan pada tahun 1965 oleh Pater Drs. H. Verbeek, SJ., lembaga ini selain melakukan penelitian pendidikan juga melaksanakan pelayanan testing meliputi seleksi, pemeriksaan dan pengarahan bagi calon siswa atau mahasiswa, baik di SLTA, Perguruan Tinggi, Seminari, Biara, maupun Individu, yang membutuhkan.

Pada saat berdiri, PPSD berkantor di Unit VII lantai 3 gedung IKIP Sanata Dharma. Tetapi sejak akhir September 1991, PPSD menempati gedung baru di bekas Asrama Realino sayap selatan. Peresmian pemakaian gedung baru tersebut dilakukan oleh Rektor IKIP Sanata Dharma Drs. A. Tutoyo, M. Sc., dilanjutkan dengan penyampaian ceramah ilmiah oleh Prof. Dr. B.

S. Muljana, Wakil Ketua Badan Perancang Pembangunan Nasional (BAPPENAS).<sup>34</sup>

Kegiatan penelitian dari tahun ke tahun terus dikembangkan, dalam lima tahun terakhir masa IKIP telah digariskan beberapa kebijakan dan diambil beberapa langkah yang bertujuan memberikan lebih banyak kemudahan guna memperlancar kegiatan penelitian, terutama oleh dosen, yang meliputi antara lain :

1. Penyediaan unit waktu per semester.
2. Pengangkatan kepala-kepala Bidang Penelitian di masing-masing fakultas.
3. Penyediaan dana.
4. Penyediaan fasilitas berupa ruang kerja yang dilengkapi dengan perangkat komputer.
5. Peningkatan kemampuan meneliti melalui penataran.
6. Penyediaan media untuk publikasi hasil penelitian dan karya ilmiah lainnya, yaitu majalah Widya Dharma.

Sedangkan perkembangan hasil penelitian selama lima tahun terakhir masa IKIP adalah sebagai berikut ini:

---

34. *Laporan Rektor IKIP Sanata Dharma*, dalam Dies Natalis XXXVI tahun 1991, hlm. 15.

Tabel 14  
PERKEMBANGAN HASIL PENELITIAN DOSEN TAHUN 1988-1992

TAHUN	TINGKAT INSTITUT	TINGKAT FAKULTAS				JUMLAH
		FIP ‡	FPMIPA	FPBS	FPIPS	
1988/1989	14	89	6	17	21	133
1989/1990	5	83	8	29	27	147
1990/1991	2	117	23	7	25	172
1991/1992	7	61	16	4	32	113
1992/1993	2	0	0	0	0	0

Keterangan:

‡ : Termasuk Program Studi Teologi.

0 : Tidak tersedia data.

Sumber : Drs. A. Tutoyo, M. Sc., *Memorandum Akhir Masa Bakti Rektor Tahun 1988-1993*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 1993), hlm. 21.

Sebagian dari hasil penelitian tersebut, terutama yang institusional, adalah buah kerjasama PPSD dengan pihak-pihak antara lain :

1. Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik di Indonesia (APTİK).
2. Yayasan Kolese de Britto Yogyakarta.
3. Keuskupan Kalimantan Barat.
4. Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).
5. Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), Salatiga.
6. IKIP Yogyakarta.
7. Provinsialat Serikat Yesus, Semarang.
8. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Depdikbud Jakarta.



9. Lembaga Penelitian dan Pembangunan Sosial (LPPS), Jakarta.
10. Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi, Jakarta.
11. Konrad Adenauer Stiftung, Jerman.
12. Misserior, Aachen, Jerman.
13. Universitas Sticting, Belanda.
14. Universitas Fu Jen, Taiwan.



Sedangkan penelitian yang dilaksanakan PPSD terutama pada tahun-tahun terakhir masa IKIP Sanata Dharma (1991-1993) antara lain :

1. Dampak Kegiatan Belajar Mengajar Terhadap Kemandirian dan Prestasi Mahasiswa PTS di Wilayah Kopertis V dan VI. Dilaksanakan oleh tim peneliti dari Sanata Dharma, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan UKSW Salatiga.
2. Value Development in Indonesia Catholic Universities. Dilaksanakan tim peneliti PPSD, Pusat Penelitian Atmajaya (PPA), Jakarta, IKIP Yogyakarta, dan Universitas Katolik Atmajaya, Yogyakarta.
3. Komoditi Teh : Peranannya dalam Perekonomian Indonesia, oleh Dr. James J. Spillane, SJ.

4. Perbedaan Sikap Mahasiswa Atas Wawasan Dari Perjuangan Kartini Berdasarkan Pemahaman Mereka Atas Wawasan Dan Perjuangannya, oleh Drs. G. Moedjanto, M.A, dan Drs. Y.R Subakti, M. Pd.
5. Needs Assesment Untuk Meningkatkan Mutu Pemandu Wisata Daerah Istimewa Yogyakarta : Suatu Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta, oleh tim peneliti PPSD.
6. Desain dan Pengembangan Sistem Dokumentasi Pariwisata (SIDPAR), oleh tim peneliti PPSD.
7. Improving the Understanding of Mathematical Concepts Through Computer Paradigms in Students Mind, oleh tim peneliti PPSD.

#### **H. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat**

Seperti halnya kegiatan penelitian, kegiatan Pengabdian pada Masyarakat telah dilakukan sejak berdirinya IKIP Sanata Dharma, tetapi kegiatan semakin diintensifkan setelah dibentuk Pusat Pengabdian pada Masyarakat (PPM), pada tahun 1989.

Sejak Pusat Pengabdian pada Masyarakat didirikan, ragam dan jumlah kegiatan pengabdian yang dilakukan semakin berkembang. Sebagai gambaran, berikut ini akan ditunjukkan perkembangan kegiatan Pengabdian pada

Masyarakat oleh dosen selama empat tahun terakhir masa IKIP.

Tabel 15  
PERKEMBANGAN KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
OLEH DOSEN TAHUN 1989-1992

No.	MACAM KEGIATAN	1989/1990	1990/1991	1991/1992	1992/1993
1.	Penataran dan Simulasi P4	4	1	1	1
2.	Penataran bagi guru/dosen <sup>*)</sup>	9	16	8	14
3.	Penataran bagi ormas	9			9
4.	Penataran bagi warga masyarakat	6	7	25	7
5.	Penataran bagi siswa/mahasiswa	3	3	7	7
6.	Layanan kesehatan	1	2	1	4
7.	Menjadi juri masak	3	1	-	-
8.	Membimbing Rekoleksi/Retret	2	2	1	5
9.	Penataran bagi staf perusahaan	8	2	-	5
J U M L A H		45	39	47	52

Keterangan :

\*) : Kegiatan penataran bagi para guru, ada perjanjian kerjasama dengan Majelis Pendidikan Katolik Keuskupan Agung Semarang (MPK-KAS).

Sumber : Drs. A. Tutoyo, M. Sc., *Memorandum Akhir Masa Bakti Rektor Tahun 1988-1993*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 1993), hlm. 22.

Di samping kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan dosen, ada juga kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan itu antara lain Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang mulai dilaksanakan sejak bulan Februari 1990, dan Kemah Kerja Mahasiswa (KKM), yang mulai dilaksanakan sejak tahun 1970-an. Dua kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sumbangan

kesempatan kepada mahasiswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung dari masyarakat, memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka menumbuhkan dan mempercepat pembangunan masyarakat, dan berlatih menanggulangi permasalahan pembangunan secara interdisipliner.<sup>35</sup>

#### I. Kegiatan Kemahasiswaan

Kegiatan kemahasiswaan di IKIP Sanata Dharma dikordinasi oleh Keluarga Mahasiswa Sanata Dharma (KMS), yang didirikan pada tanggal 17 Desember 1955 di Yogyakarta untuk batas waktu yang tidak ditentukan. KMS pada masa berdirinya Sanata Dharma lebih dikenal dengan sebutan Dewan Mahasiswa. KMS ini merupakan suatu wadah kekeluargaan yang menampung dan mempersatukan seluruh mahasiswa IKIP Sanata Dharma.

Sejak berdirinya, KMS sudah mengalami lima kali perubahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART KMS) untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Perubahan itu terjadi pada

---

35. Drs. A. Tutoyo, M. Sc., *op. cit.*, hlm. 22.

tahun 1961, 1970, 1988, 1990, dan 1991.<sup>36</sup> Perlu dicatat di sini bahwa dalam melaksanakan kegiatan kemahasiswaan IKIP Sanata Dharma pernah mengalami hambatan yang berkaitan dengan adanya kekacauan politik menjelang Sidang Umum MPR tahun 1978, sehingga Menteri P dan K Dr. Daed Joesoef memutuskan untuk membatalkan kegiatan POSMA dan mengeluarkan Surat Keputusan No. 0156/U/1978 tanggal 19 April 1978 tentang Normalisasi Kehidupan Kampus, yang melarang mahasiswa melakukan kegiatan politik di kampus.

Perubahan pada tahun 1990 merupakan penyesuaian dengan struktur organisasi institut yang telah memberikan otonomi kepada Dekan dan Pembantu Dekan di tingkat Fakultas. Sedangkan perubahan terakhir yang disahkan dan ditetapkan di Yogyakarta tanggal 2 Maret 1991 oleh Rektor IKIP Sanata Dharma dengan SK Rektor Nomor Rt/30/III/1991, merupakan peninjauan kembali atas struktur dan kondisi Badan-badan Kemahasiswaan di IKIP Sanata Dharma Yogyakarta. Penyesuaian ini berdasarkan SK Mendikbud Nomor 0457/U/1990, tanggal 28 Juli 1990 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi.

---

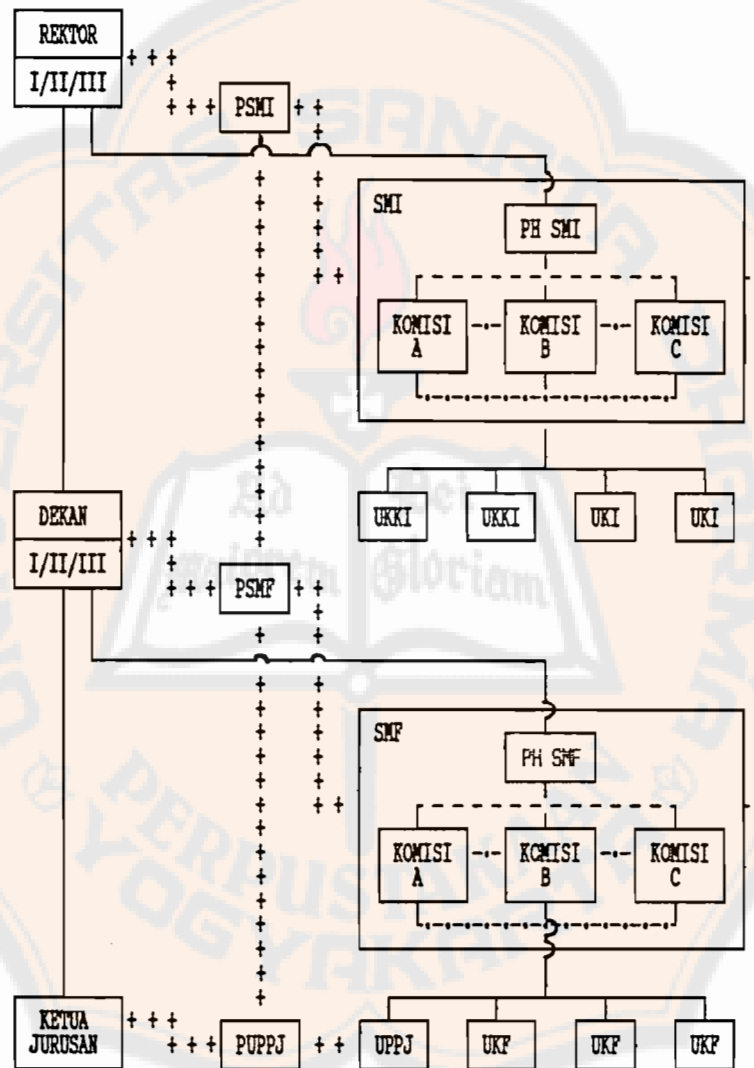
36. *Buku Opspek* 1990, hlm. 51.

KMS berazaskan Pancasila dan bersifat kemahasiswaan, kekeluargaan, dan tidak menganut suatu aliran politik. Adapun tujuan KMS adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun seluruh mahasiswa IKIP Sanata Dharma dengan tidak membeda-bedakan golongan, ras, dan atau agama.
2. Ikut serta menyelenggarakan ketertiban, keamanan, dan nama baik IKIP Sanata Dharma.
3. Ikut serta mengusahakan mengembangkan daya penalaran mahasiswa.
4. Ikut serta mengusahakan pengembangan calon guru yang terampil.
5. Ikut serta meningkatkan kepekaan dan tanggung jawab sosial mahasiswa.
6. Ikut serta mengusahakan pengembangan bakat dan minat mahasiswa.
7. Ikut serta mengusahakan peningkatan kesejahteraan mahasiswa.

Adapun mekanisme kerja KMS dapat dilihat pada struktur organisasi pada Bagan 3 di halaman berikut ini :

Bagan 3  
 STRUKTUR ORGANISASI KEMAHASISWAAN  
 IKIP SANATA DHARMA MULAI 1991



Keterangan :  
 ————— = garis komando  
 - - - - - = garis koordinasi  
 - . - . - . = garis kerja sama  
 + + + + + = garis konsultasi  
 ~~~~~ = tidak memotong

Sumber = AD/ART KMS IKIP Sanata Dharma tahun 1991, hlm. 62

Dari bagan di atas dapat dilihat bahwa ujung tombak pelaksana kegiatan kemahasiswaan adalah Unit Kegiatan (UK) dan Unit Kegiatan Khusus (UKK), baik di tingkat institut maupun fakultas. Unit-unit kegiatan ini dimaksudkan sebagai wadah penyaluran bakat dan minat para mahasiswa. Sampai masa IKIP, telah ada unit-unit kegiatan sebagai berikut :

1. UKI Penalaran, meliputi kegiatan-kegiatan : diskusi, seminar, lomba karya ilmiah, ceramah, dan lomba penelitian ilmiah.
2. UKI Penerbitan Kampus, kegiatannya menerbitkan bulletin **NATAS**.
3. UKI Kerohanian, meliputi kegiatan : Misa awal dan akhir semester, *camping* rohani, dan Misa Aksi Puasa Pembangunan (APP).
4. UKI Keputrian, meliputi kegiatan : kursus kerajinan, rias pengantin, perawatan rambut.
5. UKI Olahraga, meliputi kegiatan : Bulu tangkis dan tenis meja (latihan rutin dan mengikuti kejuaraan), Merpati Putih, Kyokushinkai, Tae Kwon Do, Karate Gabdika, Kempo, dan olahraga pernafasan "Daya Sejati".
6. UKI Kesenian, meliputi kegiatan : Ketoprak Sadhar Wiraga, keroncong, tari (Grisada), Paduan Suara



Mahasiswa (PSM) Driyarkara, Konser Maria, Vocal Group, karawitan, teater, band (rock, pop, jazz).

7. UKI Mahasiswa Pecinta Alam IKIP Sanata Dharma (Mapasadha), meliputi kegiatan : pendakian, fotografi, penerbitan bulletin, musyawarah anggota, kursus SAR, panjat tebing, dan kaderisasi pengurus.
8. UKKI Pramuka, meliputi kegiatan : Perkemahan, Pesta Siaga, Kursus Mahir Dasar, dan Diskusi Panel Pandega.
9. UKKI Koperasi Mahasiswa (KOPMA), meliputi kegiatan: Kaderisasi calon pengurus dan kursus pendidikan.
10. UKKI Latihan Kepemimpinan Mahasiswa (LKM), kegiatan melakukan kaderisasi, termasuk kaderisasi bagi fungsionaris KMS.
11. UKKI Tunggal Hati Seminari/Tunggal Hati Maria (THS/THM), yang kegiatannya meliputi : seni bela diri dan kursus kitab suci.
12. UKKI Masdha FM Stereo, yaitu Radio Siaran Pendidikan yang beroperasi atas dasar izin dari Rektor, tetapi kini kegiatannya berhenti karena terbentur pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagaimana diketahui, Pemerintah hanya mengakui bentuk radio swasta niaga, bukan radio siaran pendidikan, untuk pemancar-pemancar radio swasta.

Di samping itu, di Yogyakarta lalu-lintas gelombang radio khususnya *Frequensi Modulation* (FM) sangat padat, sebenarnya walaupun terbentur peraturan pemerintah, pada saat itu Departemen Penerangan Wilayah Yogyakarta mengizinkan adanya radio siaran pendidikan intern bagi Sanata Dharma, tetapi Masdha FM harus berada di luar jalur kepadatan gelombang dalam arti harus mendirikan stasiun di luar Yogyakarta, inilah yang cukup memberatkan.

13. UKKI Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR-PMI). Sesudah selama beberapa tahun berstatus sebagai sub-unit gabungan dari PTS-PTS, sejak tahun 1991 naik statusnya menjadi unit, yaitu KSR PMI Unit VI IKIP Sanata Dharma. Kegiatannya adalah : Gladi lapang dan pelantikan anggota baru, pameran dan seminar, Pendidikan dan Latihan calon anggota KSR, perkemahan, gerak jalan, latihan dan klasifikasi-spesialisasi, pembuatan bulletin, dan Wisuda Purna Yudha.
14. UKKI Resimen Mahasiswa (MENWA), yang sejak tahun 1988 berubah nama dari Detasemen 14 menjadi Detasemen B, yang melaksanakan kegiatan : kursus kader pelaksana, Gladi Posko, penerbitan bulletin, Pra-diklatsar (Pra Pendidikan Latihan Dasar), Diklatsar

kemiliteran, seminar, latihan kepemimpinan putri, dan Wisuda Purna Yudha.

15. UKI Pengabdian Masyarakat, melaksanakan kegiatan KKM, kunjungan ke panti asuhan, Bakti Masyarakat (BAMA), dan pengadaan Kotak Suara 29 untuk menyuarakan aspirasi mahasiswa.

Kegiatan-kegiatan kemahasiswaan ini mendapat dukungan sepenuhnya dari institut melalui Pembantu Rektor III, dan Pembantu Dekan III pada tingkat fakultas. Di samping itu, institut juga mengeluarkan kebijakan untuk melayani dan meningkatkan kesejahteraan mahasiswa. Layanan-layanan tersebut adalah :

1. Pemberian beasiswa bagi mahasiswa berprestasi yang pantas dibantu. Jenis-jenis beasiswa yang disediakan meliputi : beasiswa dari Yayasan Sanata Dharma, KWI, Bank Niaga, Lippobank, Yayasan Supersemar, dan Pemerintah Daerah DIY.
2. Dana Van Lith, yaitu dana darurat yang dikelola oleh IKIP Sanata Dharma untuk dipinjamkan tanpa bunga kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan keuangan yang mendesak. Dana ini sudah dikelola sejak tahun 1977.

3. Pelayanan kesehatan bagi warga Sanata Dharma, yang diintegrasikan dengan Unit Kegiatan KSR dan dengan sasaran utama mahasiswa.
4. Kantin murah, yang dikelola KOPMA IKIP Sanata Dharma mulai tahun 1992, sebelum dikelola mahasiswa kantin ini ditangani oleh salah seorang isteri karyawan IKIP Sanata Dharma (ibu Tjip).

#### J. Pembinaan Mahasiswa

IKIP Sanata Dharma sebagai lembaga pendidikan yang bertumpu pada ajaran Kristiani, dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan menggunakan pengelolaan terbuka. Dalam pelaksanaan Peraturan Akademik, diusahakan ada hubungan dialogal antara para mahasiswa dan para dosen, dan mahasiswa dengan para pejabat struktural.

Hubungan dialogal itu terwujud melalui proses belajar mengajar, hubungan sehari-hari dengan dosen, forum dialogal jurusan/fakultas, dan forum komunikasi lainnya. Dari hubungan dialogal ini diharapkan mahasiswa menjadi sosok yang kritis, berani, kreatif, dan mampu mengembangkan diri.<sup>37</sup>

---

37. *Ibidem*, hlm. 40-41.

Di dalam membentuk calon guru yang profesional dan membentuk insan yang utuh, kiranya belum cukup jika IKIP hanya mengembangkan kemampuan intelektual para mahasiswa. Karena itu IKIP Sanata Dharma berusaha melengkapi juga pendidikannya dengan membina mental spiritual para mahasiswa. Dengan pembinaan ini mahasiswa calon guru akan mampu mengembangkan kesadaran akan pentingnya komunikasi personal dengan Allah, sehingga seluruh hidup dan karyanya akan diwarnai dan disemangati oleh komunikasi Iman itu. Pembinaan mental spiritual itu meliputi kegiatan : rekoleksi, retreat, gladi rohani, dan Week-end Moral.<sup>38</sup> Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan secara terjadual dan bersifat wajib, dikoordinasi oleh koordinator Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU).

Dari pembinaan-pembinaan intelektual dan mental spiritual tersebut diharapkan mahasiswa Sanata Dharma dapat memahami cita-cita pendiri dan pimpinan IKIP Sanata Dharma agar : Golongan-golongan dengan agama serta keyakinan yang berbeda-beda dapat saling menghargai, semua warga dibantu mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa, semua warga merasa

---

38. *Laporan Rektor IKIP Sanata Dharma tahun 1991*, hlm. 5-6.

terdorong menyumbangkan jasa sebagai pendidik profesional yang bermutu kepada dunia pendidikan Indonesia, suasana di IKIP Sanata Dharma mencerminkan keadilan dan memajukan pemerataan pendidikan, sehingga mahasiswa menghayati cita-cita ini.<sup>39</sup>

Pembinaan mahasiswa Sanata Dharma juga tidak lepas dari konsep filsafat pendidikan yang dikembangkan Prof. Dr. N. Driyarkara, SJ., dengan pokok-pokok pikiran sebagai berikut :

1. Intisari pendidikan adalah suatu hubungan manusiawi antara si terdidik dan si pendidik satu sama lain, kedua belah pihak saling menghargai sebagai manusia dan saling membantu mewujudkan kemanusiaan mereka, tetapi ada perbedaan yang satu lebih membimbing, yang lain lebih dibimbing.
2. Dengan demikian pendidikan dilangsungkan dalam suatu hubungan pendampingan yang bersifat dialogal dan dinamis, di mana kedua belah pihak membuka hati dan pikiran menuju masa depan.
3. Dalam pendidikan, si terdidik maupun pendidik menjadi manusia otentik bebas dan ber-Pancasila, yang melaksanakan dirinya dalam suatu keseimbangan dengan

---

39. *Buku Opspek 1990*, hlm. 13.

sesama dalam keluarga, lingkungan kerja, masyarakat dan negara, dengan Tuhan Yang Maha Esa dalam cinta kasih-Nya, dan dengan alam sekitar yang dikuasai serta dihargai olehNya.

4. Pendidikan dilangsungkan oleh manusia yang bereksistensi dalam lingkungan Indonesia. Karena itu patutlah memberi prioritas kepada setiap pelajaran yang memperkuat integrasi dalam lingkungan Indonesia itu. Dan karena Indonesia sedang membangun, maka semua pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang menunjang pembangunan itu diberi perhatian istimewa.

Di samping itu, Sanata Dharma selalu membina para mahasiswa dengan satu konsep wawasan kebangsaan, dengan cara tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan. Tidak ada *deskriminasi* antara kelompok mayoritas dan minoritas.<sup>40</sup>

#### K. Penghargaan pada Sanata Dharma

Dalam sub bab ini akan dibahas penghargaan pada Sanata Dharma dari pihak luar. Penghargaan yang dimaksudkan

---

40. Wawancara Penulis dengan Drs. A. Tutoyo, M. Sc.

Penulis bukan penghargaan berbentuk kemenangan dalam suatu lomba, tetapi penghargaan dari pihak luar terhadap institusi, staf pengajar, dan mahasiswa IKIP Sanata Dharma.

Selama masa IKIP ini ada banyak sekali penghargaan dari pihak luar pada Sanata Dharma, namun berhubung terbatasnya data, berikut ini akan disampaikan beberapa penghargaan yang dianggap penting.

Pada tahun akademik 1984/1985 IKIP Sanata Dharma memperoleh predikat "Terbaik" dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Selanjutnya tahun akademik 1986/1987, di antara unit-unit yang berstatus "Disamakan", di IKIP Sanata Dharma mendapatkan predikat "Terbaik" untuk Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, "Baik I" untuk Jurusan Pendidikan Matematika, dan "Baik II" untuk Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan.<sup>41</sup>

Pada kesempatan yang sama, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam ditetapkan sebagai pemilik tetap plaket bergilir penghargaan "Terbaik" status Disamakan, berhubung sudah tiga kali berturut-turut berhasil mendapat predikat tersebut. Penghargaan-penghargaan tersebut berasal dari Koordinator

---

41. *Laporan Rektor IKIP Sanata Dharma*, pada Dies Natalis XXXII, 1987. hlm. 11.



Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah V DIY.

Di samping itu selama masa IKIP, Kopertis Wilayah V telah memilih beberapa Dosen Negeri Dipekerjakan IKIP Sanata Dharma sebagai **Dosen Teladan**. Dosen yang dipilih tersebut antara lain : Drs. Sutarjo Adisusilo, JR (tahun 1984), Drs. A. K. Wiharyanto (tahun 1986), Dra. Ch. Muryani, dan Drs. I. Praptomo Baryadi (tahun 1991).

Sedangkan mahasiswa yang ditetapkan menjadi **Mahasiswa Teladan** tingkat Nasional adalah : L. Eko Sudibyo (tahun 1990), Pho Pin (tahun 1991), Setyadi Markus (tahun 1992), dan S. A. Witanti (tahun 1993).

### L. Kerjasama dengan Pihak Luar

Sebagai lembaga Pendidikan Tinggi, Sanata Dharma tidak lepas dari hubungan dan kerjasama yang baik, dengan berbagai pihak. Kerjasama inilah yang telah memperlan- car usaha-usaha IKIP Sanata Dharma di dalam meningkat- kan mutu dan mengembangkan diri, sehingga mulai terasa bahwa IKIP Sanata Dharma bukan lagi hanya milik dari para pengelolanya, melainkan telah menjadi milik ma- syarakat, bangsa, negara, dan gereja.

Selama masa IKIP, Sanata Dharma telah menjalin

kerjasama dengan berbagai pihak, baik instansi pemerintah maupun swasta, antara lain : 42

1. Kopertis Wilayah V dan Dirjen Dikti Depdikbud.
2. Perguruan tinggi-perguruan tinggi Katolik yang tergabung dalam APTIK di bidang penataran proses belajar-mengajar serta Bimbingan dan Konseling bagi dosen, pengadaan buku pegangan bagi mahasiswa dalam beberapa mata kuliah, dan bantuan dana untuk studi lanjut dosen.
3. Perguruan tinggi-perguruan tinggi lain dan instansi, baik negeri maupun swasta di DIY dan Jawa Tengah, dalam rangka pengadaan dosen luar biasa, seperti : UGM, IKIP Yogyakarta, UAJY, Sarjana Wiyata Tamansiswa, BATAN, Dinas Purbakala, Kanwil Departemen Sosial DIY, dan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Kanwil Depdikbud DIY beserta jajarannya dan sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta dari tingkat SD sampai SLTA di lingkungan Depdikbud, dalam rangka Program Pengalaman Lapangan (PPL) bagi para mahasiswa IKIP Sanata Dharma.

---

42. Drs. A. Tutoyo, M. Sc. , *op. cit.*, hlm. 37-38.

5. Bank Niaga, Lippobank, berupa pemberian beasiswa serta pelatihan di bidang perbankan (oleh Lippobank), dan jasa perbankan bagi lembaga, dosen, karyawan, serta mahasiswa.
6. Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman dalam rangka KKN.
7. Tri Dharma, dalam penyelenggaraan lokakarya perencanaan strategis bagi perguruan tinggi swasta.
8. Fu Yen University di Taiwan dalam bidang penelitian, antara lain mengenai *drug abuse*.
9. Universitas Osnabrueck Jerman dalam bidang penelitian, khususnya di bidang pengajaran Matematika.
10. Vassar College di Amerika Serikat dalam pemberian tenaga sukarela pengajar bahasa Inggris.
11. United States Information Services (USIS) dalam pemberian kesempatan kepada dosen tetap untuk secara langsung berkenalan dengan kebudayaan Amerika Serikat.
12. Monash University Australia, dalam pelatihan Bahasa dan Kebudayaan Indonesia. Pihak Monash University mengirimkan mahasiswanya untuk belajar Bahasa dan Kebudayaan Indonesia. Program ini ditangani oleh ILCIC (*Indonesian Language and Culture Intensive Course*) PPSD.

#### M. Keluarga Alumni Sanata Dharma

Seperti yang telah disampaikan di atas, sejak tahun 1958 Sanata Dharma telah melahirkan sarjana-sarjana yang guru. Sejak itu pula, lulusan-lulusan Sanata Dharma mulai tersebar dan berkarya di bidang pendidikan menengah, dan profesi lainnya di beberapa tempat. Pada umumnya, para alumnus Sanata Dharma mendapat tempat dan penghargaan yang wajar.

Bagaimana mutu alumni Sanata Dharma ? "*The proof of the pudding is in the eating*". Demikian juga hasil pelajaran dan pendidikan di IKIP Sanata Dharma sebaiknya dinilai dan diketahui oleh pimpinan sekolah di mana mereka bertugas. Oleh karena itu, dalam rangka persiapan Dies XXV dilakukan *survey* di antara 136 kepala sekolah yang mempunyai 453 guru alumni IKIP Sanata Dharma. 75% responden dengan 266 alumni mengirim kembali kuessioner. Dapat dilaporkan bahwa atas pertanyaan-pertanyaan evaluatif 90 % dari alumni dinilai Baik dan Baik Sekali oleh atasan mereka.<sup>43</sup>

Seiring dengan perkembangan lulusan Sanata Dharma, alumni Sanata Dharma semakin banyak dan penyebarannya

---

43. *Laporan Tahunan Rektor*, dalam Dies Natalis tahun 1980, hlm. 5.

pun semakin luas. Kenangan masa lampau ketika pernah berada dalam satu kampus, melahirkan suatu kerinduan untuk mengadakan reuni. Kerinduan ini ternyata mendapat tanggapan dari beberapa alumnus yang tinggal di Yogyakarta. Bahkan pihak Sanata Dharma pun mendukungnya. Tanggapan dan dukungan ini akhirnya melahirkan panitia reuni. Bertepatan dengan perayaan Lustrum VII IKIP Sanata Dharma 1990, diselenggarakanlah Reuni Akbar I alumni Sanata Dharma.<sup>44</sup> Sebelumnya dapat disebut di sini, bahwa pada tahun 1980-an ketika Drs. G. Moedjanto, M.A menjabat PR III, pernah dirintis penerbitan majalah alumni BETA (berita almamater), yang dimaksudkan untuk ajang berkomunikasi antar alumni, tetapi majalah ini setelah terbit beberapa kali akhirnya mati.

Reuni Akbar I berlangsung dengan sukses. Agar pertemuan ini bisa berkesinambungan, maka diambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pembentukan wadah kekeluargaan "Keluarga Alumni Sanata Dharma".
2. Kesepakatan tentang nama wadah kekeluargaan adalah "Kasadhar" (Keluarga Alumni Sanata Dharma).
3. Penyusunan dan pengesahan AD Kasadhar.

---

44. *Warta Kasadhar*, Edisi 01/I - Oktober 1993, hlm. 5.

4. Persetujuan atas lambang Kasadhar.
5. Pengangkatan formatur dengan tugas :
  - a. Menyusun pengurus pusat Kasadhar.
  - b. Menyusun dan mengesahkan ART Kasadhar.

Sesuai dengan kehendak bersama itu, formatur telah melaksanakan tugasnya. Adapun Pengurus Pusat Kasadhar yang dibentuk pertama kali adalah :

|               |                                                        |
|---------------|--------------------------------------------------------|
| Pelindung     | : Rektor Sanata Dharma.                                |
| Penasehat     | : Drs. G. Moedjanto, M. A.<br>Drs. Silvester A. Kodhi. |
| Ketua Umum    | : PR III Sanata Dharma.                                |
| Ketua I       | : Drs. CHR. Kristanto DH.                              |
| Ketua II      | : Drs. G. Sukadi.                                      |
| Ketua III     | : Drs. Y. B. Suparlan.                                 |
| Ketua IV      | : Drs. Yudhono.                                        |
| Sekretaris I  | : Drs. A. Atmadi.                                      |
| Sekretaris II | : Drs. Ph. Joko Pinurbo.                               |
| Bendahara I   | : Ibu Joz. Subijanti Tutoyo.                           |
| Bendahara II  | : Ibu Siti Samsirin.                                   |
| Bendahara III | : Drs. P. A. Rubiyanto.                                |

Program kerja yang akan dilaksanakan Pengurus Pusat Kasadhar adalah :

1. Menerbitkan bulletin "Warta Kasadhar".
2. Mendata seluruh alumnus yang tersebar di seluruh Indonesia.

3. Membuat kartu anggota Kasadhar.
4. "Mewajibkan" para wisudawan dan wisudawati untuk menjadi anggota Kasadhar.

Di samping pengurus pusat, Pengurus Daerah Kasadhar pun dapat dibentuk bila di suatu daerah terdapat 25 orang alumni Sanata Dharma. Siapa saja di antara para alumni Sanata Dharma dapat memprakarsai terbentuknya Kasadhar Daerah. Pengurus Kasadhar yang telah terbentuk adalah :

1. Daerah Pekalongan dan Pematang.
2. Daerah Tegal dan Brebes.
3. Daerah se-ex keresidenan Banyumas.
4. Madiun.
5. Bangka.
6. Jakarta.
7. Palembang.

Pembentukan ikatan alumni di Perguruan Tinggi ini memang telah sesuai dengan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Wawasan Almamater, dan Peraturan Pemerintah Nomor 30/1990 tentang Pendidikan, Bab X Pasal 109.<sup>45</sup>

---

45. *Peraturan Pemerintah Nomor 30/1990.*

**N. *Sharing* Pengalaman Para Alumnus Sanata Dharma**

Para alumnus Sanata Dharma tersebar di seluruh wilayah Indonesia, mereka melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai dan cita-cita luhur Sanata Dharma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta bermasyarakat.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, para alumnus Sanata Dharma sejak awal telah *berkiprah* pada berbagai bidang. Di antara para alumnus tersebut bahkan ada yang mampu *berkiprah* sampai pada tingkat nasional, misalnya Bapak Sugiarto dan Bapak Sihong Dulien yang pernah menjadi anggota DPR/MPR periode 1988-1993, Bapak Drs. Nico Daryanto yang pernah menjadi Sekretaris Jendral Partai Demokrasi Indonesia (PDI), dan Bapak Heru Suyitno yang pernah menjabat Sekretaris Balitbang Depdikbud RI di Jakarta.

Para alumnus Sanata Dharma ini mempunyai berbagai pengalaman dan kenangan tentang Sanata Dharma, baik itu tentang pola pendidikannya, nilai-nilai yang dikembangkan, maupun pengaruh "nama" institusi Sanata Dharma terhadap status dan pekerjaan para alumnus.

Dalam sub bagian bab ini, Penulis akan menjelaskan beberapa pengalaman dan kenangan menarik para alumnus Sanata Dharma. Mengingat alumni Sanata Dharma berjumlah



lebih dari 13.000, maka Penulis tidak mengambil *sample* berdasarkan jumlah alumni, tetapi diambil berdasarkan daerah tempat berkarya para alumnus Sanata Dharma.

Daerah yang diambil untuk *sample* adalah : Gunungkidul, Pati, Kebumen, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Jakarta, Flores, Timor-Timur, Bali, dan Sumatera Utara. Pengambilan *sample* daerah tersebut dengan pertimbangan untuk mewakili kota kecil, kota menengah, dan metropolitan.

Para alumnus Sanata Dharma terkesan pada pola pendidikan Sanata Dharma terutama mengenai :<sup>46</sup>

---

46. Wawancara Tertulis Penulis dengan Drs. Robertus Sunartoyo, alumnus FKIS tahun 1967, Dosen IKIP Semarang, tanggal 17 Februari 1995; Drs. Chr. Kristanto DH, alumnus Jurusan Sejarah tahun 1964, Guru SMA de Britto Yogyakarta, tanggal 3 April 1995; Drs. Yulius Suparmo, alumnus PBSI tahun 1987, Pegawai Kanwil Depdikbud Timor-Timur, tanggal 11 Maret 1995; Drs. Yusup Gunawan, M. Sc., alumnus Pendidikan Umum tahun 1959, Dosen Unika Widya Mandala Surabaya, tanggal 18 Februari 1995; Dra. Melanie Bernadette Hardjanto, alumnus Jurusan Bahasa Inggris FKSS tahun 1966, Penerjemah di PPIA Jakarta, tanggal 22 Februari 1995; Dra. Suprpti Sumarna, alumnus Jurusan Ilmu Mendidik tahun 1960, Dosen Universitas Udayana Bali, tanggal 22 Februari 1995; Drs. Petrus Agus Purwanto, alumnus Jurusan Sejarah tahun 1986, guru SMP Ngawen Gunungkidul, tanggal 22 Maret 1995; Drs. Bernard Tukan, alumnus Jurusan Bahasa Indonesia FKSS tahun 1982, guru SMA Frateran Larantuka Flores, tanggal 6 April 1995; Drs. Basuki, alumnus Jurusan KTP tahun 1985, guru SMAN Karanganyar Kebumen, tanggal 25 Maret 1995; Drs. Songky J. Setiawan, SH., alumnus Jurusan Ilmu Ekonomi tahun 1969, Penasehat Hukum di Jakarta, tanggal 22 Maret 1995; Drs. Panusunan Pasaribu, alumnus Jurusan Ekonomi tahun 1972, Sekwilda Tingkat II Simalungun, tanggal 11 Maret 1995; Drs. Herman Susilo, alumnus Jurusan Ekonomi tahun 1961, Pengusaha hotel di Pati, tanggal 18 Maret 1995.

1. Pengelolaan kampus yang nyaman, pelayanan studi yang baik, fasilitas yang lengkap.
2. Adanya toleransi dan hubungan dialogal antar mahasiswa, dan mahasiswa dengan dosen, rasa kebersamaan dan kekeluargaan.
3. Kualitas para dosen yang memadai.
4. Uang kuliah yang terjangkau.
5. Adanya kepedulian lembaga terhadap keadaan mahasiswa, tawaran beasiswa, pinjaman uang untuk biaya studi, pembinaan rohani, dan intelektual.



Pola pendidikan ini kemudian dikembangkan oleh para alumnus Sanata Dharma di lingkungan pekerjaannya. Pola pendidikan ini menjadi nilai bagi para alumnus, dan nilai tersebut kemudian dikembangkan dan disesuaikan dengan lingkungan kerja masing-masing.

Nilai kemanusiaan, kebersamaan, kebenaran universal, kedisiplinan, dan integrasi iman serta ilmu pengetahuan selalu menjadi nilai-nilai hidup dalam keseharian para alumnus. Nilai sebagai guru terus dikembangkan, Sanata Dharma mendidik "sarjana yang guru" atau "guru yang sarjana" sehingga guru lulusan

Sanata Dharma harus *mumpuni*.<sup>47</sup>

"Nama" institusi Sanata Dharma pun ternyata mempengaruhi status dan penerimaan masyarakat terhadap *eksistensi* profesional alumni Sanata Dharma. Nama Sanata Dharma cukup tenar baik di Jawa maupun di luar Jawa, sebagai lembaga yang menghasilkan calon guru yang profesional. Pada umumnya lulusan Sanata Dharma mudah mencari pekerjaan pada bidang pendidikan. Nama Prof. Dr. N. Driyarkara, S.J., selaku rektor pertama, ikut menaikkan reputasi alumnus Sanata Dharma. Alumnus Sanata Dharma dianggap "tahu banyak" tentang filsafat dan Ilmu Pendidikan dibandingkan dengan alumnus dari perguruan tinggi lain.<sup>48</sup>

Namun demikian "nama" Sanata Dharma kurang berpengaruh terhadap status dan profesionalisme alumnus yang mengambil pekerjaan di luar bidang pendidikan, khususnya bagi alumnus yang bekerja di luar Jawa maupun kota besar.<sup>49</sup>

---

47. *Ibidem*.

48. Wawancara Tertulis Penulis dengan Dra. Suprapti Sumarna; Drs. Chr. Kristanto DH; Drs. Yusup Gunawan, M. Sc.; Drs. Robertus Sunartoyo; Drs. Bernard Tukan.

49. Wawancara Tertulis Penulis dengan Drs. Songky J. Setiawan, SH.; Drs. Panusunan Pasaribu.

0. Misi *Preferential Option for The Poor*

IKIP Sanata Dharma adalah unit organik di lingkungan Gereja Katolik di Indonesia, yang bertumpu pada kesadaran penuh atas nilai-nilai Kristiani.<sup>50</sup>

"Pilihan mengutamakan kaum miskin" (*preferential option for the poor*), yang terdapat dalam ajaran sosial Gereja selalu menantang orientasi hidup Gereja. *Option for the poor* merupakan pilihan-pilihan Gereja untuk solider dan mendahulukan pelayanan terhadap mereka yang berada di bawah. Mengutamakan kaum miskin berarti memberikan perhatian, perlakuan khusus, *preferensi* bagi rakyat atau kelompok-kelompok pinggiran dalam masyarakat.<sup>51</sup>

Sanata Dharma, sebagai institusi yang turut menjalankan ajaran Gereja merasa bahwa *preferential option for the poor* merupakan misinya juga. Bahkan sesuai dengan keputusan Rapat Umum Anggota APTIK tahun 1990, Universitas Katolik harus menyisihkan sekurang-kurangnya 3% dari pendapatan asal mahasiswa untuk

---

50. *Statuta IKIP Sanata Dharma, tahun 1986.*

51. J. B. Banawiratma, SJ. "Pilihan Mengutamakan kaum Miskin dalam Ajaran Sosial Gereja" dalam J. B. Banawiratma, SJ. (Editor), *Aspek-Aspek Teologi Sosial*, (Yogyakarta : Kanisius, 1988), hlm. 157-158.

memajukan pemerataan kesempatan pendidikan tinggi.<sup>52</sup>

Sanata Dharma sendiri menjalankan misi *option for the poor* ini dengan memberi kesempatan pada mahasiswa berbakat tetapi kurang mampu secara *finansial* dengan penyesuaian uang kuliah dan pemberian beasiswa.<sup>53</sup>

Sebagai gambaran dari pelaksanaan misi *option for the poor* tersebut, dapat diberikan contoh, dalam tahun anggaran 1990/1991 IKIP Sanata Dharma menyisihkan dana 10, 43% dari pendapatan asal mahasiswa atau sama dengan Rp 107.763.900, 00; sedangkan tahun anggaran 1991/1992 disisihkan dana 9% dari pendapatan asal mahasiswa atau sama dengan Rp 111.252.725, 00. Dana tersebut diberikan kepada mahasiswa berupa beasiswa dan keringanan biaya periodik. Dalam tahun anggaran 1990/1991 mahasiswa yang memperoleh keringanan biaya periodik sejumlah 881 orang, dan yang memperoleh beasiswa sejumlah 435 orang. Sedangkan tahun anggaran 1991/1992, mahasiswa yang memperoleh keringanan biaya periodik sejumlah 741

---

52. *Laporan untuk Rapat Umum Anggota APTIK*, di Malino Ujung Pandang 19-22 April 1993, hlm. 16.

53. Wawancara Penulis dengan Dr. M. Sastrapratedja, SJ., Rektor Universitas Sanata Dharma periode 1993 - sekarang, di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2 Februari 1995.

orang, dan yang memperoleh beasiswa sejumlah 460 orang.<sup>54</sup>

Misi *option for the poor* ini secara *eksplisit* telah dilaksanakan IKIP Sanata Dharma sejak tahun 1977 sampai dengan 1993, dengan cara penyesuaian besarnya uang DPP dan uang kuliah dengan kemampuan *finansial* orang tua.

Di samping itu, Sanata Dharma sangat peduli terhadap kesulitan yang dihadapi mahasiswanya. Ketika terjadi gempa bumi di Flores tanggal 12 Desember 1992, Sanata Dharma memberi pembebasan uang kuliah bagi 12 mahasiswa IKIP Sanata Dharma yang berasal dari daerah bencana di Flores. Hal ini merupakan wujud nyata dari pelaksanaan misi *Option for the poor*.<sup>55</sup>

Namun untuk melaksanakan misi *option for the poor* ternyata tidak mudah karena untuk menentukan seseorang itu kaya atau miskin sangat sulit. Di samping itu cukup sulit menjamin beasiswa yang diberikan Institut jatuh ke tangan orang yang berhak, karena kriteria pemberian

---

54. *Laporan untuk Rapat Umum Anggota APTIK (1993)*, hlm. 17. Lihat juga : *Laporan untuk Rapat Umum Anggota Aptik*, di Prigen Jawa Timur 24-27 Februari 1992, hlm. 14-15.

55. *SK Rektor IKIP Sanata Dharma Nomor : Rt/010/II/93 tanggal 15 Februari 1993.*

beasiswa hanya berdasarkan Indeks Prestasi dan kegiatan sosial mahasiswa. Padahal biasanya orang yang miskin minimum dalam kegiatan sosial, karena untuk kegiatan sosial, penampilannya harus normal. Di samping itu orang miskin juga cenderung memiliki Indeks Prestasi rendah karena minimnya sarana belajar.<sup>56</sup>

**P. Permasalahan-Permasalahan Intern Sanata Dharma**

Dalam sebuah institusi yang selalu berkembang, adanya permasalahan-permasalahan yang dihadapi merupakan sesuatu hal yang normal. IKIP Sanata Dharma pun tidak lepas dari adanya permasalahan-permasalahan, namun permasalahan yang rawan dan gawat tidak pernah terjadi di IKIP Sanata Dharma.<sup>57</sup>

Permasalahan yang agak serius dan sempat menimbulkan ketegangan antara yayasan dan rektorat dengan para dosen, terjadi dalam dua peristiwa. Kejadian pertama, ketika pihak Yayasan Sanata Dharma mengeluarkan Penjelasan Pasal 103 Peraturan Yayasan Sanata Dharma Nomor 125 A/YYS/1-13/88 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian, yang

---

56. Wawancara Penulis dengan Drs. I. Masidjo.

57. Wawancara Penulis dengan Prof. Dr. A. M. Kadarman, SJ.

meniadakan tunjangan rangkap bagi pegawai Sanata Dharma, kejadian ini dianggap tidak adil oleh para pegawai. Kejadian berikutnya terjadi ketika Yayasan Sanata Dharma mengeluarkan SK Nomor K-06 A/YYS/3-03/I/91 tentang Jabatan Akademik Dosen Tetap IKIP Sanata Dharma. Keputusan ini dianggap tidak *fair* oleh para dosen.<sup>58</sup>

#### 1. Permasalahan Tunjangan Rangkap

Pada tanggal 6 Desember 1988 Yayasan Sanata Dharma mengeluarkan peraturan tentang pokok-pokok kepegawaian Yayasan Sanata Dharma melalui SK Nomor 125 A/YYS/1-13/88, yang dinyatakan mulai berlaku tanggal 1 Januari 1989. Peraturan ini, terutama Pasal 103 berikut penjelasannya, dan Pasal 104 dalam kaitannya dengan penjelasan Pasal 103, dipertanyakan oleh para pegawai.

Adapun kutipan peraturan tersebut sebagai berikut :

---

58. Wawancara Penulis dengan Drs. G. Moedjanto, M.A.; Wawancara Penulis dengan Pater Th. Dick Hartoko, S.J., mantan Pengurus Yayasan Sanata Dharma, di kantor Redaksi Majalah Basis Yogyakarta, tanggal 9 Desember 1994.



**Pasal 103**

- (1) Di samping gaji pokok, kepada Pegawai diberikan:
  - a. tunjangan keluarga
  - b. tunjangan jabatan
- (2) Selain tunjangan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), kepada Pegawai dapat diberikan tunjangan-tunjangan lain yang diatur menurut peraturan sendiri.

**Pasal 104**

- (1) Kepada Pegawai yang beristeri/bersuami diberikan tunjangan isteri/suami sebesar 5 (lima) persen dari gaji pokok; dengan ketentuan apabila suami/isteri kedua-duanya berkedudukan sebagai Pegawai, maka tunjangan ini hanya diberikan kepada yang mempunyai gaji pokok lebih tinggi.
- (2) Kepada Pegawai yang mempunyai anak angkat yang berumur kurang dari 25 (dua puluh lima) tahun, belum pernah kawin, tidak mempunyai penghasilan sendiri, dan nyata menjadi tanggungannya, diberikan tunjangan anak sebesar 2 (dua) persen dari gaji pokok untuk tiap-tiap anak, sebagai tanggungan suami/isteri, dengan ketentuan apabila suami/isteri kedua-duanya berkedudukan sebagai Pegawai, maka tunjangan ini hanya diberikan kepada yang mempunyai gaji pokok lebih tinggi.
- (3) Tunjangan anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) diberikan sebanyak-banyaknya untuk 3 (tiga) orang anak, termasuk 1 (satu) orang anak angkat.

**Penjelasan Pasal 103**

Untuk mencegah terjadinya penerimaan tunjangan secara rangkap, maka pemberian tunjangan kepada Pegawai diatur sebagai berikut :

- a. Apabila suami dan isteri kedua-duanya berkedudukan sebagai pegawai dalam dinas tetap Yayasan, maka tunjangan-tunjangan hanya diberikan kepada yang mempunyai gaji lebih tinggi. (cf. Ps. 104)
- b. Apabila suami dan isteri kedua-duanya berkedudukan sebagai Pegawai Negeri, maka Yayasan tidak memberikan tunjangan-tunjangan yang diberikan oleh Pemerintah dalam kedudukan mereka sebagai Pegawai Negeri.
- c. Apabila suami/isteri berkedudukan sebagai Pegawai dalam dinas tetap Yayasan, sedangkan isteri/suaminya berkedudukan sebagai Pegawai Negeri, maka Yayasan tidak memberikan tunjangan-tunjangan yang diberikan oleh Pemerintah kepada Pegawainya,

- kecuali jika Pegawai Yayasan yang bersangkutan mempunyai gaji pokok lebih tinggi. Dalam hal ini, Yayasan memberikan selisih antara besarnya tunjangan yang diberikan oleh Pemerintah kepada Pegawainya.
- d. Apabila suami/isteri berkedudukan sebagai Pegawai dalam dinas tetap Yayasan, sedangkan isteri/suaminya berkedudukan sebagai pegawai tetap pada instansi swasta lain, maka Yayasan tidak memberikan tunjangan-tunjangan sebagaimana disebutkan dalam Pasal ini, kecuali jika Pegawai Yayasan Sanata Dharma yang bersangkutan dapat membuktikan secara sah bahwa isteri/suaminya tidak menerima tunjangan-tunjangan tersebut dari instansi swasta tempat ia bekerja.
  - e. Tunjangan yang tidak diberikan oleh instansi lain, negeri atau swasta, kepada Pegawainya, akan diberikan oleh Yayasan kepada Pegawai Organiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - f. Pelanggaran terhadap penetapan tentang tunjangan rangkap dapat dikenai denda pengembalian dana atau penetapan lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menanggapi peraturan ini, para pegawai terutama pegawai FPIPS mengajukan keberatan dengan alasan sebagai berikut :<sup>59</sup>

- a. Penjelasan Pasal 103, jelas mengubah status dan hak seorang suami atau isteri dan ayah atau ibu bagi anaknya. Pengurus Yayasan melihat bahwa praktek pemberian tunjangan suami/isteri dan anak kepada pegawai yang isteri/suaminya bekerja beserta anak mereka sebagai kekeliruan dan melanggar asas

---

59. Drs. G. Moedjanto, MA., Dekan FPIPS IKIP Sanata Dharma, *Surat Tanggapan atas Penjelasan Peraturan Pokok Kepegawaian untuk Mencabut Penjelasan atas Pasal 103, Nomor 359/D/FPIPS/III/90, tanggal 20 Maret 1990.*

keadilan, dan karena itu menurut Pengurus Yayasan harus dibetulkan dan dengan demikian asas keadilan ditegakkan. Jika penjelasan atas Pasal 103 dianggap koreksi terhadap kejanggalan dan ketidakadilan yang selama ini terjadi, maka timbul pertanyaan : bukankah ketentuan yang selama ini berlaku telah dipikirkan oleh para pendahulu (Pimpinan Yayasan dan Rektor IKIP Sanata Dharma), seperti *Romo* Kuyper, SJ., Drost, SJ., Hamma, SJ., Kadarman, SJ., yang kemampuan berpikir, pemahaman, dan penghayatannya atas asas keadilan tidak perlu diragukan ? Menganggap mereka melakukan kesalahan dan karena itu kebijaksanaan mereka perlu dikoreksi dengan penjelasan atas Pasal 103 sama saja dengan meragukan kemampuan berpikir dan moral mereka, sehingga Pengurus Yayasan yang sekarang perlu mengoreksinya.

- b. Penjelasan yang menyangkut Pasal 103 Peraturan Kepegawaian, jelas memperlihatkan pandangan yang berkembang jauh sesudah Peraturan Pokok Kepegawaian dikeluarkan. Penjelasan atas Pasal 103 merupakan **barang yang ditambahkan** pada ide asli yang mendasari Peraturan Pokok Kepegawaian tersebut. Penjelasan atas Pasal 103 memuat juga kejanggalan, khususnya ayat (a). Karena materi dari ayat ini adalah apa

yang menjadi ketentuan Pasal 104 Peraturan Pokok Kepegawaian.

- c. Pasal 104 Peraturan Pokok Kepegawaian, yang pada pokoknya mengatur bahwa tunjangan suami/isteri dan anak tidak diberikan kepada isteri/suami dan anaknya kalau mereka adalah sama-sama pegawai, sudah dipikirkan masak-masak implikasinya oleh para pembuat Peraturan. Karena itu apa yang dianggap penjelasan atas Pasal 103 Peraturan oleh Pengurus Yayasan, sebenarnya bukan penjelasan. Itu adalah pasal baru yang ditambahkan. Penjelasan atas Pasal 103 bertentangan dengan Pasal 104 Peraturan Pokok Kepegawaian, bahkan *menganulir* pasal itu. Karena itu penjelasan atas Pasal 103 tidak sah.

Atas dasar pemikiran di atas, para pegawai, terutama para pegawai FPIPS mendesak agar penjelasan atas Pasal 103 Peraturan Kepegawaian **dicabut** dan **dikoreksi**, dan Pasal 104 Peraturan Kepegawaian diberlakukan secara **murni** dan **konsekuen**, karena hanya dengan demikian suasana tertib, tidak *arbitrer*, suasana demokratis dan bergairah akan dipulihkan dan dipelihara.

Akhirnya melalui proses yang cukup panjang, protes dari para pegawai IKIP Sanata Dharma ini diterima oleh Pengurus Yayasan, dengan membatalkan penjelasan atas

Pasal 103. Dengan dicabutnya penjelasan atas Pasal 103 tersebut, permasalahan tunjangan rangkap yang menimbulkan sedikit ketegangan, dapat berakhir.<sup>60</sup>

Tetapi pada perkembangan selanjutnya, pemberlakuan kembali tunjangan rangkap itu diterapkan secara diskriminatif oleh Yayasan Sanata Dharma. Ada beberapa dosen, antara lain : Drs. A.K. Wiharyanto dan Drs. B. Musidi, M. Pd., yang tetap tidak menerima tunjangan rangkap. Kebijakan Yayasan yang diskriminatif itu masih berlangsung sampai sekarang (1995).<sup>61</sup>

## **2. Permasalahan Jabatan Akademik Rangkap**

Permasalahan ini berawal ketika Pengurus Yayasan Sanata Dharma secara sepihak, dan mengabaikan suara Senat (Senat tidak pernah diajak merundingkannya), Surat Komisi Kesejahteraan Senat, dan Surat Panitia Pelaksana Penilai Angka Kredit, yang mengisyaratkan supaya kenaikan jabatan akademik dengan 2 jalur, mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : K-06 A/YYS/3-03/I/91 tertanggal 15 Januari 1991 tentang Jabatan

---

60. Wawancara Penulis dengan Drs. G. Moedjanto, MA.

61. Wawancara Penulis dengan Drs. B. Musidi, M. Pd., dosen Sanata Dharma, di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, tanggal 23 Agustus 1995.

Akademik Dosen Tetap IKIP Sanata Dharma (SK selengkapnya dapat dilihat di bagian lampiran), yang *status quo* -kan jabatan akademik swasta.

Surat Keputusan Yayasan ini merugikan beberapa dosen, bahkan SK ini secara *de facto* telah diberlakukan sejak 1989 dengan korban antara lain :

- a. Bapak A. K Wiharyanto, yang seharusnya sudah menjadi lektor per 1 Oktober 1989, tetapi tertunda sampai 1 April 1990.
- b. Ibu Indriani Arief seharusnya menjadi lektor kepala per Oktober 1989.
- c. Bapak Kartika Budi seharusnya dapat menjadi lektor madya bulan Mei 1990.

Dengan begitu bahkan belum tertuang dalam SK pun ide itu sudah dianggap menjadi hukum.<sup>62</sup>

Peraturan ini kemudian diprotes oleh para dosen tetap IKIP Sanata Dharma (sedikitnya 44 orang), karena dinilai keliru, merugikan, dan tidak adil. Beberapa cara dilakukan, antara lain dengan melalui surat (lebih dari 10 pucuk), dan pendekatan pribadi dengan para anggota pengurus dan ketua yayasan. Dalam hal surat, tembusan selalu dikirim ke Rektor,

---

62. Dokumen Pribadi G. Moedjanto, *Sharing Pengalaman Menjadi Dosen IKIP Sanata Dharma, n. d.*

bahkan ada yang ke Provinsial SJ di Semarang.<sup>62</sup>

Namun sikap Pengurus Yayasan yang tidak segera menanggapi usulan-usulan tersebut dirasakan oleh para dosen (44 dosen) berlagak menyepelekan, dan tidak bertanggung jawab atas kebijaksanaannya sendiri.<sup>63</sup>

Dengan sikap yayasan ini suasana kampus menjadi *kisruh*, bahkan ada beberapa dosen senior yang mengusulkan untuk *mogok* mengajar. Dosen-dosen yunior resah juga kalau dosen-dosen senior dirugikan karena mereka memerlukan bimbingan dosen senior, baik dalam pengajaran maupun karya ilmiah. Mereka segan minta tolong karena dosen-dosen senior sedang resah dan frustrasi. Bahkan kata seorang dosen yunior, Drs. Siswadi, dosen-dosen senior itu bagaikan lari di tempat, berkeringat tetapi tidak maju.<sup>64</sup>

Akhirnya 44 dosen tetap IKIP Sanata Dharma mengajukan petisi yang kemudian disebut **Petisi 44**. Petisi tersebut dirumuskan oleh 7 orang dosen

---

62. Dokumen Pribadi G. Moedjanto, *Mengembalikan Suasana Persaudaraan di IKIP Sanata Dharma ?*, n. d.

63. *Ibidem*.

64. Surat Pribadi G. Moedjanto kepada Fr. Ninik Yudianti di Amerika Serikat, tanggal 23 Desember 1991.

senior, semuanya memegang kedudukan penting (ada Dekan, Pembantu Dekan, dan Kepala Bidang Penelitian Fakultas). Secara garis besar tanggapan Petisi 44 dosen tersebut sebagai berikut :<sup>66</sup>

- a. IKIP Sanata Dharma adalah suatu IKIP swasta yang sudah disamakan, bonafide, dan mempunyai ciri khas sendiri, sehingga pantas kiranya kalau juga mempunyai sifat keswastaannya sendiri dalam hal penentuan jabatan akademik dan kepangkatan/golongan dari seluruh tenaga pengajarnya, dan tidak sepenuhnya tergantung kepada instansi lain yang ada di luar kekuasaannya.
- b. Dengan juga mempunyai ketentuan sendiri mengenai jabatan akademik dan kepangkatan/golongan dari tenaga-tenaga pengajarnya (di samping adanya jalur negeri mengenai jabatan akademik dan kepangkatan/golongan dosen), IKIP Sanata Dharma tidaklah melanggar sesuatu peraturan dan hukum di Indonesia.
- c. Dalam kenyataannya IKIP Sanata Dharma telah bertahun-tahun juga mempunyai dan memberlakukan

---

66. Dosen-dosen Tetap IKIP Sanata Dharma, *Konsep Tanggapan Terhadap Keputusan Pengurus Yayasan Sanata DHarma No. K-06 A/YYS/3-03/I/91 Tentang Jabatan Akademik Dosen Tetap IKIP Sanata Dharma, n. d.*



jalur jabatan akademik dan kepangkatan sendiri bagi tenaga-tenaga pengajarnya, yaitu jalur swasta atau jalur intern yang telah berjalan dengan baik.

- d. Karena adanya ciri khas dari IKIP Sanata Dharma maka di IKIP Sanata Dharma ada kegiatan-kegiatan pendidikan yang oleh IKIP Sanata Dharma dinilai sangat penting, tetapi dalam sistem penilaian dari negeri tidak mendapat penilaian yang memadai. Misalnya, pembimbingan dalam retreat, gladi rohani, rekoleksi, Weekend Moral, dan sebagainya.
- e. Adanya jalur swasta (jalur intern) jabatan akademik dan kepangkatan/golongan ditentukan sendiri oleh IKIP Sanata Dharma bagi tenaga-tenaga pengajarnya, (di samping adanya jalur negeri), adalah perlu bagi kepentingan finansial, psikologis dan pensiunan (setidak-tidaknya pensiunan di Yadapen), dari tenaga-tenaga pengajar IKIP Sanata Dharma, serta perlu untuk peningkatan motivasi kerja dan dedikasi dari tenaga-tenaga pengajar IKIP Sanata Dharma.
- f. Adanya jalur swasta (jalur intern) jabatan akademik dan kepangkatan itu, juga baik bagi kepentingan IKIP Sanata Dharma, karena dengan adanya

jalur itu tidak akan timbul keresahan, tidak akan terjadi penurunan semangat kerja dan dedikasi di kalangan tenaga-tenaga pengajar IKIP Sanata Dharma dapat tidak harus pensiun terlalu muda (setidak-tidaknya di Yadapen). Sedangkan kalau jalur swasta jabatan akademik dan kepangkatan itu ditiadakan atau di- "*status quo*" -kan, tenaga-tenaga pengajar IKIP Sanata Dharma akan resah.

g. Dosen tetap IKIP Sanata Dharma DPK ketika memenuhi permintaan Pimpinan IKIP Sanata Dharma untuk menjadi dosen DPK mempunyai persepsi bahwa jalur swasta jabatan akademik dan kepangkatan/golongan tenaga pengajar akan tetap ada di IKIP Sanata Dharma, dan bahwa mereka akan terus mengikuti jalur swasta itu sehingga mereka tidak akan dirugikan dengan menjadi dosen DPK itu, dan mereka memenuhi permintaan tersebut di atas terutama demi kepentingan finansial IKIP Sanata Dharma.

h. Butir a dari *konsideran* (bagian menimbang) Keputusan Pengurus Yayasan Sanata Dharma Nomor : K-06 A/YYS/3-03/I/91, yang mengatakan bahwa wewenang untuk menetapkan jabatan akademik dosen ada pada pemerintah adalah tidak seluruhnya benar. Hal itu

kelihatan dari adanya Keputusan Pengurus Yayasan Sanata Dharma Nomor : K-06 A/YYS/3-03/I/91, itu sendiri yang mengatur jabatan akademik dosen tetap IKIP Sanata Dharma.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, tenaga-tenaga pengajar IKIP Sanata Dharma dengan ini :

- a. Menyatakan berkeberatan atas Keputusan Pengurus Yayasan Sanata Dharma, Nomor : K-06 A/YYS/3-03/I/91 tentang Jabatan Akademik Dosen Tetap IKIP Sanata Dharma tertanggal 15 Januari 1991.
- b. Memohon kepada Pengurus Yayasan Sanata Dharma agar mencabut keputusan tersebut.
- c. Memohon kepada Pengurus Yayasan Sanata Dharma agar di IKIP Sanata Dharma tetap diakui dan tetap diberlakukan dua jalur jabatan akademik dan kepangkatan/golongan bagi tenaga-tenaga pengajar IKIP Sanata Dharma, yaitu jalur negeri dan jalur swasta (atau ekstern dan intern).

Dengan adanya **Petisi 44** dosen tetap ini pihak Pengurus Yayasan menjadi lebih terbuka dan mau dialog. Bahkan akhirnya jalur negeri dan swasta diberlakukan lagi. Tetapi sikap yayasan ini belum disosialisasikan kepada seluruh dosen tetap IKIP Sanata Dharma, dan sampai IKIP Sanata Dharma berubah menjadi Universitas

Sanata Dharma, belum ada peraturan pelaksanaan yang mengatur kembali jabatan akademik dosen.<sup>67</sup>

**Q. Kesejahteraan Pegawai**

Seiring dengan makin meningkatnya kebutuhan akan pelayanan yang baik civitas akademika IKIP Sanata Dharma, maka korps pegawai yang merupakan pelaksana dari itu semua perlu juga ditingkatkan, baik hal jumlah maupun mutunya. Selama lima tahun terakhir masa IKIP, perkembangan jumlah pegawai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 16

PERKEMBANGAN JUMLAH PEGAWAI TAHUN 1988-1992

| JENIS KELAMIN | TAHUN | 1988/1989 | 1989/1990 | 1990/1991 | 1991/1992 | 1992/1993 |
|---------------|-------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| PEREMPUAN     |       | 26        | 33        | 31        | 37        | 37        |
| LAKI-LAKI     |       | 77        | 78        | 76        | 76        | 78        |
| JUMLAH        |       | 103       | 111       | 107       | 113       | 115       |

Sumber : Drs. A. Tutoyo, M. Sc., *Memorandum Akhir Masa Bakti Rektor Tahun 1988-1993*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 1993), hlm. 34.

67. Wawancara Penulis dengan Drs. I. Masidjo.

Agar para pegawai ini dapat memberikan pelayanan-pelayanan kepada mahasiswa, dosen, ataupun institusi, dengan baik, maka kesejahteraan mereka pun harus ditingkatkan. Untuk gaji pegawai Sanata Dharma saat ini sudah lebih tinggi dari ketentuan yang ditetapkan negara. Di samping itu ada tunjangan yang di PTN tidak diberikan tetapi di Sanata Dharma diberikan, antara lain : Tunjangan transportasi, dan tunjangan perumahan. Selain itu ada juga asuransi kesejahteraan pegawai, restitusi biaya pengobatan, restitusi biaya perawatan, restitusi pembelian kaca-mata dan sebagainya, tunjangan kecelakaan kerja, sumbangan perkawinan, sumbangan kematian (uang duka), dan tunjangan hari raya Natal.<sup>68</sup>

Tunjangan-tunjangan di atas selain berlaku bagi pegawai administratif, juga berlaku bagi pegawai edukatif. Sampai dengan akhir tahun akademik 1992/1993 telah terbit beberapa Surat Keputusan dari Yayasan dan Rektor Sanata Dharma mengenai peningkatan kesejahteraan yang berlaku bagi seluruh pegawai, antara lain :<sup>69</sup>

---

68. *Ibidem.*, cf. : *Peraturan Pokok Kepegawaian Yayasan Sanata Dharma Pasal 117-126.*

69. Drs. A. Tutoyo, M. Sc., *Loc. cit.*

1. SK Yayasan (1989) tentang Tunjangan Perbaikan Penghasilan.
2. SK Rektor (1990) tentang Perubahan/Kenaikan Tunjangan Perbaikan Penghasilan.
3. SK Yayasan (1991) tentang Perubahan/Kenaikan (lagi) Tunjangan Perbaikan Penghasilan.
4. SK Yayasan (1992) tentang Perubahan Gaji Pokok Baru.

Selain itu ada pula usaha-usaha peningkatan kesejahteraan pegawai yang dilakukan atas prakarsa pegawai sendiri, seperti :

1. Usaha Bersama Simpanan Hari Tua (SHT), yang menyediakan kesempatan untuk mendapatkan modal saat seorang pegawai memasuki masa pensiun dengan menyimpan uang dalam jumlah tertentu setiap bulan. Uang yang tersimpan itu bisa juga dipinjam oleh anggota dengan bunga pinjaman yang relatif rendah. Usaha ini mengembangkan diri dengan juga melayani kredit kendaraan, seperti sepeda dan sepeda motor. Usaha Bersama SHT itu sangat membantu para karyawan dan mencukupi sebagian kebutuhannya.
2. Ikatan Karyawan Sanata Dharma (IKIS), kegiatan organisasi ini antara lain : simpan-pinjam, koperasi konsumsi, olahraga, band, karawitan, dan darmawisata.

Demikianlah pembahasan bab IV. Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa pada masa IKIP tersebut, Sanata Dharma telah mengalami perkembangan yang pesat baik menyangkut bidang administrasi, keuangan, pembangunan fisik, kemahasiswaan, staf edukasi dan administasi, maupun kegiatan-kegiatan dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Di samping itu, secara kelembagaan pun Sanata Dharma mengalami kemajuan pesat. BAU, BAAK, dan Unit-unit Pelaksana Teknis, semakin optimal dalam melaksanakan pekerjaannya melayani mahasiswa.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB V

### MASA AWAL UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Perubahan-perubahan yang terjadi di hampir semua sektor kehidupan di Indonesia berjalan dengan cepat sebagai akibat dari produk pembangunan bangsa dan tuntutan dari masyarakat yang dinamis. Dalam bidang pendidikan, perubahan dalam berbagai kebijakan sangat terasa.

Pada tahun 1990 Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dan Sekolah Guru Olahraga (SGO), sebagai suatu lembaga pendidikan yang menyiapkan calon guru Sekolah Dasar dihapuskan. Anggapan dasar yang dipakai adalah amanat GBHN yang menyatakan perlunya diusahakan peningkatan mutu pendidikan di semua jenjang pendidikan. Anggapan kedua adalah bahwa calon guru SD didikan SPG masih terlalu muda untuk terjun sebagai guru SD. Anggapan ketiga adalah bahwa penguasaan ilmu belum memadai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka, SPG dialihkan ke Program Diploma II PGSD di bawah pembinaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.<sup>1</sup>

---

1. Drs. A. Tutoyo, M. Sc., *Rasional Pengembangan IKIP Sanata Dharma Menjadi Universitas Sanata Dharma (selebaran)*, September 1992, hlm. 1.



Pendidikan Guru Sekolah Menengah (SM) pun mengalami berbagai masalah :<sup>2</sup>

- Produksi guru yang dihasilkan oleh LPTK berlebihan jika dibandingkan dengan kebutuhan sekolah, terutama untuk para lulusan Non Pendidikan MIPA. Kelebihan lulusan sulit diserap oleh bidang Non Kependidikan.
- Pandangan masyarakat terhadap jabatan guru telah bergeser. Masyarakat pada umumnya menghendaki putra-putrinya meneruskan ke jenjang pendidikan non guru; hal itu tampak pada kecenderungan jumlah pendaftar di LPTK menurun.
- Rendahnya mutu lulusan pendidikan pada jenjang SM disebabkan oleh mutu gurunya tidak tinggi. Masalah ini masih perlu mendapatkan perhatian atau pembuktian.

Dari masalah-masalah di atas dan dari amanat pembukaan pada Statuta IKIP Sanata Dharma, maka para pengelola IKIP Sanata Dharma berpikir untuk menemukan usaha-usaha yang perlu dilakukan supaya jabatan guru menjadi lebih menarik, mutu guru meningkat, dan ada berbagai pilihan lain dalam mencari pekerjaan.

Pada bab ini penulis akan mencoba mengulas mengenai pro-kontra pengembangan IKIP Sanata Dharma menjadi Uni-

versitas Sanata Dharma, pengembangan IKIP Sanata Dharma menjadi Universitas Sanata Dharma, misi Universitas Sanata Dharma, serta status Jurusan dan Kelembagaan. Kita mulai pembahasan topik yang pertama :

#### **A. Pro Kontra Pengembangan IKIP Sanata Dharma Menjadi Universitas**

Berdasarkan analisis yang didasarkan atas kekuatan dan kelemahan dari unsur-unsur terkait yang ada di Sanata Dharma, yang meliputi staf pengajar, perpustakaan, lahan, dan dana, akhirnya dapat disimpulkan bahwa Sanata Dharma mempunyai potensi untuk menentukan alternatif-alternatif pemecahan masalah pembentukan **guru yang ilmuwan** dan juga pembentukan **ilmuwan yang guru**, melalui pendidikan universitas.

Ide untuk mendirikan Universitas Sanata Dharma sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 1979. Pada waktu itu *Pater Jendral Generalat Societas Jesu* di Roma Italia memberikan aba-aba kepada Pengurus Yayasan Sanata Dharma, agar IKIP Sanata Dharma dikembangkan menjadi universitas.<sup>3</sup>

---

3. Wawancara Penulis dengan *Pater* Th. Dick Hartoko, SJ., mantan anggota Yayasan Sanata Dharma, di kantor Redaksi Majalah Basis Yogyakarta, tanggal 9 Desember 1994.

Selanjutnya Pater Suradibrata, SJ., Ketua Yayasan Sanata Dharma pada waktu itu, melontarkan ide ini pada suatu rapat pleno Yayasan, tetapi saat itu tidak ada tanggapan yang *proporsional*. Pada tahun 1985, ide ini kembali dilontarkan oleh Pater Drs. FX. Danuwinata, SJ., Rektor IKIP Sanata Dharma pada waktu itu, tetapi juga tidak mendapat tanggapan.<sup>4</sup>

Barulah pada tahun 1988, ketika Drs. A. Tutoyo, M. Sc. menjadi rektor, ide ini mendapat tanggapan dan mulai dibicarakan secara intensif dan meluas. Saat itu sudah terbentuk Panitia Studi Kelayakan yang mulai mengadakan pembicaraan dengan Yayasan Sanata Dharma, pimpinan IKIP Sanata Dharma, Dekan, dosen, Keuskupan Agung Semarang, dan pimpinan Sarekat Yesus. Setelah itu baru mulai mengadakan pembicaraan keluar dengan Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY), karena UAJY merupakan tetangga terdekat.

Selanjutnya pada bulan Juni 1990, yang notabene masa-masa lembaga Pendidikan Guru mengalami banyak

---

4. Wawancara Penulis dengan Drs. A. Tutoyo, M. Sc., Mantan Rektor IKIP Sanata Dharma Periode 1988-1993, di kampus Universitas Sanata Dharma, tanggal 21 Desember 1994; Wawancara Penulis dengan Drs. I. Masidjo, mantan Pembantu Rektor II IKIP Sanata Dharma Periode 1982-1990, di kampus Universitas Sanata Dharma, tanggal 6 Desember 1994.



permasalahan, bertepatan dengan Reuni Akbar I Alumni IKIP Sanata Dharma diadakan pembicaraan dengan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud, waktu itu Prof. Dr. Sukadji Ranuwihardjo, serta Koordinator Kopertis Wilayah V DIY, Ir. Soetojo Tjokrodihardjo.<sup>5</sup>

Setelah mengetahui komitmen Sanata Dharma untuk memperbaiki sistem pendidikan guru dan untuk lebih mengembangkan pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, Dirjen Dikti dan Koordinator Kopertis Wilayah V merasa tertarik dan memberikan lampu hijau.

Sebagian besar dosen, pengurus yayasan, pegawai administratif, dan mahasiswa Sanata Dharma mendukung pengembangan IKIP menjadi Universitas. Namun demikian cukup banyak pula pihak yang merasa keberatan jika IKIP Sanata Dharma dikembangkan menjadi universitas.

Mula-mula di kalangan *Societas Jesu* sendiri ada pihak yang tidak setuju, yaitu Prof. Dr. A. M. Kadarman, SJ. dan Drs. J. Drost, SJ..

*Pater* A. M. Kadarman, SJ. berpendapat, jumlah universitas swasta di Indonesia, khususnya di Yogyakarta cukup banyak, sehingga lebih baik menggabungkan sarana prasarana serta tenaga dan keahlian,

---

5. *Bernas*, 4 Juli 1993.

untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia.<sup>6</sup>

Sedangkan *Pater J. Drost, SJ.* berpendapat, sejak awal pemerintah menginginkan IKIP berdiri sendiri, tidak boleh bergabung dengan universitas. Pendidikan untuk mahasiswa IKIP berbeda dengan pendidikan untuk mahasiswa universitas, jadi pendidikannya tidak boleh disamakan atau *diintegrasikan*. Di samping itu, dengan mendirikan universitas berarti "membunuh" FKIP, karena ketika IKIP mahasiswanya sudah berkurang, dengan mendirikan universitas berarti mahasiswa FKIP akan semakin berkurang karena calon mahasiswa ditarik ke fakultas-fakultas lain dalam universitas.<sup>7</sup>

Rasa keberatan atas penguniversitasan IKIP Sanata Dharma juga datang dari pihak para Uskup Indonesia, karena mereka menganggap pendidikan guru akan diabaikan, padahal sekolah-sekolah Katolik masih membutuhkan guru. Tetapi setelah Provinsial SJ berjanji bahwa pendidikan guru akan tetap diselenggarakan, para Uskup

---

6. Wawancara Penulis dengan Prof. Dr. A. M. Kadarman, SJ., Mantan Rektor IKIP Sanata Dharma Periode 1977-1984, di Pastoran Gereja Santa Theresia Jakarta, tanggal 25 Januari 1995.

7. Wawancara Penulis dengan Drs. J. Drost, SJ., Mantan Rektor IKIP Sanata Dharma Periode 1967-1976, di Wisma Keuskupan Agung Jakarta, tanggal 25 Januari 1995.

Indonesia menerima rencana *penguniversitasan* IKIP Sanata Dharma.<sup>8</sup>

Dari Yogyakarta suara kontra dicanangkan oleh Pater Ir. YB. Mangunwijaya, Pr., kalau IKIP Katolik satu-satunya di Indonesia itu akan diubah menjadi universitas atas pertimbangan ekonomi pengelolaan, tentu sangat memprihatinkan. Padahal sudah jelas dapat dihitung, apa yang lebih menelan biaya: IKIP atau Universitas, dan karenanya dapat diramal, siapa yang akan mampu masuk universitas swasta. Tidak boleh disalahkan yayasan yang ingin membuat IKIP Katolik itu menjadi universitas. Tetapi jelas bila itu sungguh terjadi, maka sekali lagi ini suatu bukti baru, betapa sudah lama dunia sekolah Katolik masuk perangkap. Perangkap dalam kasus IKIP Katolik ini (milik tarekat rohaniawan) karena di seberang jalan sudah ada universitas Katolik yang cukup baik (milik awam). Jadi dua universitas Katolik pada satu lorong. Yang satu milik awam, yang lain milik rohaniawan.<sup>9</sup>

---

8. Wawancara Penulis dengan Drs. Th. Gieles Gilarso, SJ., Mantan Dekan FKIS/FPIPS IKIP Sanata Dharma, di Pastoran Sanata Dharma Yogyakarta, tanggal 19 Desember 1994.

9. Y.B. Mangunwijaya, "I Have a Dream" dalam *Majalah Hidup* No. 20 Th. XLVII, 16 Mei 1993, hlm. 51.

Pihak yang pro, sebagian besar terdiri atas pengurus yayasan, pimpinan, dan dosen IKIP Sanata Dharma, berpendapat perubahan IKIP ke Universitas tidak mengubah misi dan visi awal lembaga. Justru dengan perubahan itu Sanata Dharma ingin memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan guru. Selain itu juga turut mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan bagi masyarakat, bangsa, dan Gereja.

Walaupun banyak pihak yang tidak setuju dengan pengembangan IKIP menjadi universitas, Panitia Pendirian Universitas Sanata Dharma, dengan memperhatikan pendapat-pendapat dari pihak yang kontra, tetap meneruskan rencana untuk mengembangkan IKIP menjadi Universitas Sanata Dharma.

#### **B. Pengembangan IKIP Menjadi Universitas**

Setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya pada bulan Juni 1992, Panitia Pendiri Universitas Sanata Dharma mengajukan permohonan perubahan IKIP Sanata Dharma menjadi Universitas Sanata Dharma kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan proses tersebut dilanjutkan dengan permohonan status terdaftar bagi program baru yang nantinya akan

dibuka di lingkungan Universitas Sanata Dharma.<sup>10</sup>

Permohonan ini dikabulkan oleh pemerintah yang ditandai dengan dikeluarkannya SK Mendikbud Nomor : 46/D/O/1993 tertanggal 20 April 1993, tentang Perubahan IKIP Sanata Dharma menjadi Universitas Sanata Dharma. Selain itu masih dikeluarkan 2 Surat Keputusan lagi, yaitu : SK Mendikbud Nomor : 48/D/O/1993, tertanggal 26 April 1993, tentang Pemberian Status Terdaftar kepada Jurusan/Program Studi untuk Jenjang Program S<sub>1</sub> pada Fakultas-Fakultas di lingkungan Universitas Sanata Dharma, dan SK Dirjen Dikti Nomor : 266/DIKTI/Kep/1993 tertanggal 10 Mei 1993 tentang Penetapan kembali Status Disamakan kepada Jurusan/Program Studi Jenjang Program S<sub>1</sub> pada Fakultas di lingkungan Universitas Sanata Dharma.

Surat Keputusan-Surat Keputusan tersebut kemudian diserahkan secara resmi pada tanggal 10 Mei 1993 di kampus Sanata Dharma oleh Koordinator Kopertis Wilayah V Yogyakarta Ir. Soetojo Tjokrodihardjo didampingi Ketua Badan Musyawarah Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (BMPTSI) Yogyakarta Prof. Imam Barnadib, M.A., Ph. D. kepada Ketua Yayasan Sanata Dharma Dr. I. Kuntara Wirjamartana, SJ. yang diteruskan kepada Rektor

---

10. *Media KAS, Nomor 25 Tahun XIV Juli 1993.*



Drs. A. Tutoyo, M. Sc. Pada kesempatan tersebut, hadir Uskup Agung Semarang Mgr. Yulius Riyadi Darmaatmadja, SJ., Ketua Yayasan Slamet Riyadi FX. Soedijana, SH., Rektor Unika Sugiyapranata Dr. M. Sastrapratedja, SJ., para pimpinan PTS di Yogyakarta, dan segenap civitas akademika Universitas Sanata Dharma.<sup>11</sup>

Dengan diserahkannya Surat Keputusan-Surat Keputusan ini, IKIP Sanata Dharma secara resmi telah berubah menjadi Universitas Sanata Dharma, dan mulai tahun 1993/1994 berhak menerima mahasiswa baru di lingkungan fakultas-fakultas dalam Universitas Sanata Dharma.

### **C. Misi Universitas Sanata Dharma**

Seperti yang telah dijelaskan di atas, sepanjang sejarahnya, Sanata Dharma telah mengalami berbagai perubahan bentuk institusional, yaitu PTPG, FKIP, IKIP, dan sekarang universitas. Apabila ingin tetap menjadi suatu lembaga pendidikan yang relevan bagi masyarakat, perubahan dan perkembangan merupakan suatu tuntutan.

Tetapi walaupun bentuk lembaga pendidikan Sanata Dharma berubah-ubah, visi dan misi lembaga tidak

---

11. *Kedaulatan Rakyat*, 11 Mei 1993.

berubah. Universitas mengembangkan visi pendidikan Prof. Dr. N. Driyarkara, SJ., bahwa pendidikan adalah hubungan manusiawi antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik satu sama lain dengan sikap saling menghargai dan membantu untuk mewujudkan kemanusiaan mereka.

Universitas selain berkewajiban mengembangkan pendidikan tenaga kependidikan yang profesional baik dalam bidang keahlian maupun keguruan, juga berupaya mewujudkan Pola Ilmiah Pokok (PIP) yaitu pengembangan dimensi kemanusiaan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus dijabarkan dalam kegiatan perkuliahan dan pelatihan di bidang etika/moral, ilmu kebudayaan dan bahasa.

Pendirian Universitas Sanata Dharma (USD) diilhami oleh nilai-nilai Kristiani dan tradisi pendidikan Sarekat Yesus. USD mengembangkan diri dengan berlandaskan pada nilai-nilai dan cita-cita kemanusiaan sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Di dalam upaya ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, USD menyelenggarakan pendidikan yang memungkinkan peserta didik memadukan pengembangan berbagai dimensi kemanusiaan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga memiliki kepribadian yang ma-

tang, integritas moral yang tinggi, kemampuan berpikir yang kritis dan wawasan kebangsaan yang luas.<sup>12</sup>

Universitas adalah masyarakat akademik di mana akal budi diasah, kepribadian didewasakan, daya-daya rasio-emosional termasuk imajinasi dikembangkan, ilmu pengetahuan diproduksi dan ditransmisikan secara dialogis. Semua itu ditujukan untuk peningkatan dan perlindungan martabat manusia dan warisan budaya.<sup>13</sup>

Untuk mencapai hal itu, universitas harus memiliki kebebasan akademik di mana ilmuwan memperoleh keleluasaan untuk meneliti, merumuskan hasil penelitiannya dan mengkomunikasikannya. Universitas juga menghargai otonomi ilmu pengetahuan, yaitu ilmu-ilmu yang mempunyai cara dan prosedur kerja sendiri yang tidak dapat didikte agama, politik, dan berbagai kepentingan di luar ilmu. Kebebasan akademik dan otonomi ilmu pengetahuan dibatasi oleh etika ilmu pengetahuan dan kompetensi profesional. Lembaga seperti itu membutuhkan manajemen khusus yang berbeda dengan

---

12. *Mukadimah Statuta Universitas Sanata Dharma 1994*, cf. : N. N., *Ciri-ciri Khas Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Yesuit*. (Semarang : Provinsi Indonesia Serikat Yesus, 1987), hlm. 7 *et. seq.*

13. Wawancara St. Sularto dengan Dr. M. Sastrapradja, SJ., Rektor Universitas Sanata Dharma, dalam *Kompas* 3 Juli 1994.

manajemen lainnya.<sup>14</sup>

- Dalam hal ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh manajemen universitas, yaitu : Kemampuan *adaptif* yang tinggi yang menuntut kemampuan berubah-ubah, maka universitas membutuhkan *management of change*, dan manajemen yang mampu menggunakan kesempatan; di sinilah *link and match* diwujudkan. Dasar *link and match* adalah bahwa universitas sebagai kenyataan sosial historis tidak dapat lepas dari perkembangan masyarakat. Hubungan dialektik itulah yang perlu diperhatikan. Pendidikan merupakan perpaduan antara humanisme dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan demikian universitas tidak hanya menjadi  *pemasok* tenaga kerja.<sup>15</sup>

#### D. Status Jurusan dan Kelembagaan

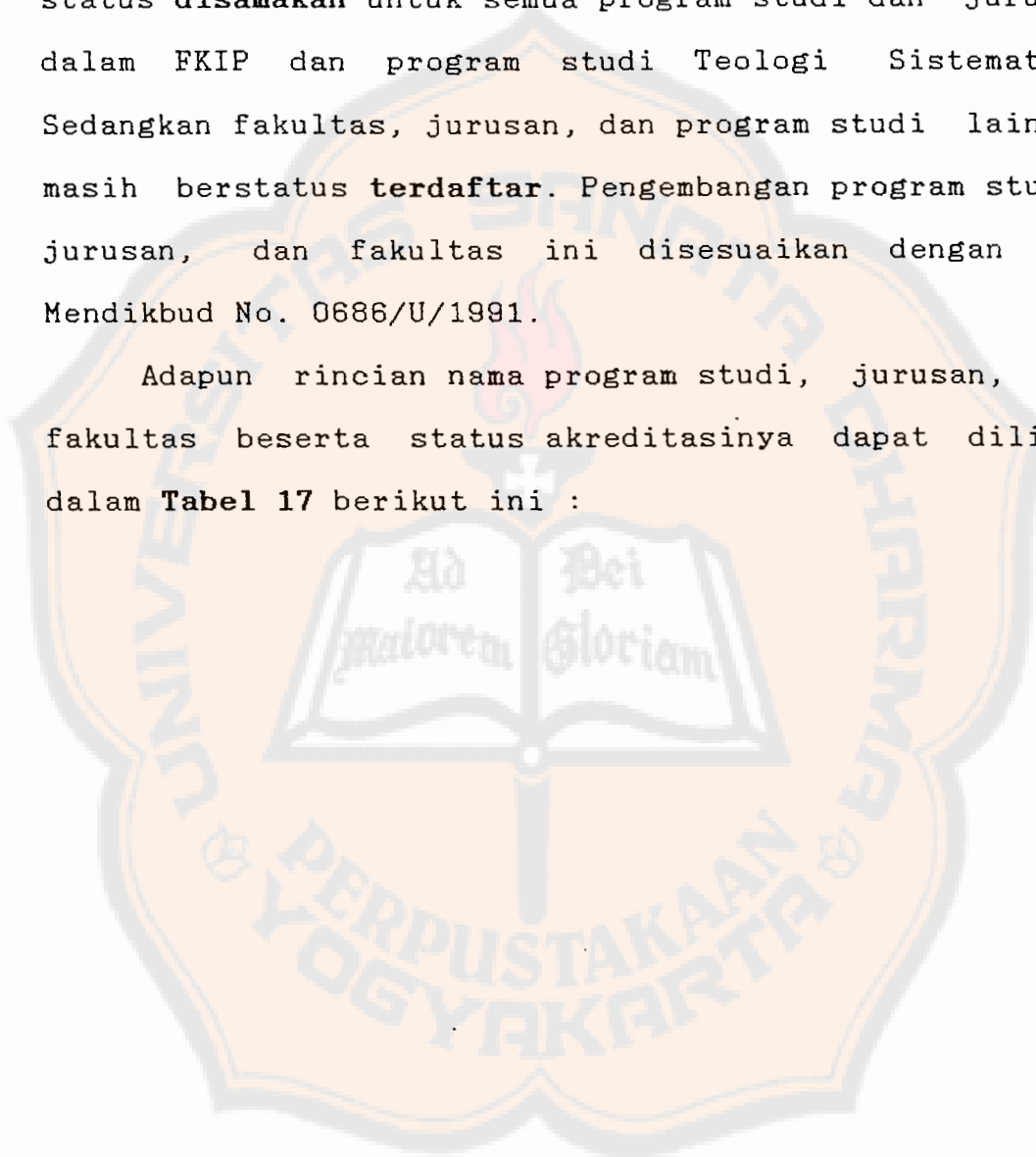
Sehubungan dengan perubahan IKIP Sanata Dharma menjadi Universitas Sanata Dharma diadakan penyesuaian nama fakultas, jurusan dan program studi di lingkungan USD. Di samping itu juga dibuka fakultas-fakultas baru untuk

14. *Ibidem.*

15. *Ibidem.*

ilmu murni. Pada masa awal berdirinya, USD mempunyai 6 fakultas, 14 jurusan, dan 20 program studi, dengan status **disamakan** untuk semua program studi dan jurusan dalam FKIP dan program studi Teologi Sistematis. Sedangkan fakultas, jurusan, dan program studi lainnya masih berstatus terdaftar. Pengembangan program studi, jurusan, dan fakultas ini disesuaikan dengan SK Mendikbud No. 0686/U/1991.

Adapun rincian nama program studi, jurusan, dan fakultas beserta status akreditasinya dapat dilihat dalam Tabel 17 berikut ini :



Tabel 17

NAMA DAN STATUS AKREDITASI PROGRAM STUDI, JURUSAN, DAN FAKULTAS  
DI UNIVERSITAS SANATA DHARMA

| FAKULTAS                                | JURUSAN                                            | PROGRAM STUDI                               | JENJANG               | STATUS               |
|-----------------------------------------|----------------------------------------------------|---------------------------------------------|-----------------------|----------------------|
| 1. Keguruan dan Ilmu Pendidikan         | 1. Psikologi Pendidikan dan Bimbingan              | 1.1. Bimbingan Konseling                    | S-1                   | Disamakan            |
|                                         |                                                    | 1.2. PGSD                                   | D-II                  | Penugasan Pemerintah |
|                                         | 2. Pendidikan Bahasa dan Seni                      | 2.1. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia | S-1                   | Disamakan            |
|                                         |                                                    | 2.2. Pendidikan Bahasa Inggris              | S-1                   | Disamakan            |
|                                         | 3. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial              | 3.1. Pendidikan Dunia Usaha                 | S-1                   | Disamakan            |
|                                         |                                                    | 3.2. Pendidikan Akutansi                    | S-1                   | Disamakan            |
|                                         |                                                    | 3.3. Pendidikan Sejarah                     | S-1                   | Disamakan            |
|                                         | 4. Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam | 4.1. Pendidikan Matematika                  | S-1                   | Disamakan            |
|                                         |                                                    | 4.2. Pendidikan Fisika                      | S-1                   | Disamakan            |
|                                         | 2. Sastra                                          | 1. Sastra Indonesia                         | 1.1. Sastra Indonesia | S-1                  |
| 2. Sastra Inggris                       |                                                    | 2.1. Sastra Inggris                         | S-1                   | Terdaftar            |
| 3. Sastra Sejarah                       |                                                    | 3.1. Sastra Sejarah                         | S-1                   | Terdaftar            |
| 3. Teologi                              | 1. Teologi                                         | 1.1. Teologi Sistematis                     | S-1                   | Disamakan            |
|                                         |                                                    | 1.2. Teologi Terapan                        | S-1                   | Terdaftar            |
| 4. Ekonomi                              | 1. Manajemen                                       | 1.1. Manajemen                              | S-1                   | Terdaftar            |
|                                         | 2. Akutansi                                        | 2.1. Akutansi                               | S-1                   | Terdaftar            |
| 5. Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam | 1. Matematika                                      | 1.1. Matematika                             | S-1                   | Terdaftar            |
|                                         | 2. Fisika                                          | 2.1. Fisika                                 | S-1                   | Terdaftar            |
| 6. Teknik                               | 1. Teknik Mesin                                    | 1.1. Teknik Mesin                           | S-1                   | Terdaftar            |
|                                         | 2. Teknik Elektro                                  | 2.1. Teknik Elektro                         | S-1                   | Terdaftar            |

Sumber : Tabel diolah dari SK Mendikbud No. 48/D/0/1993 dan SK Dirjen Dikti Depdikbud No. 266/Dikti/Kep/1993.

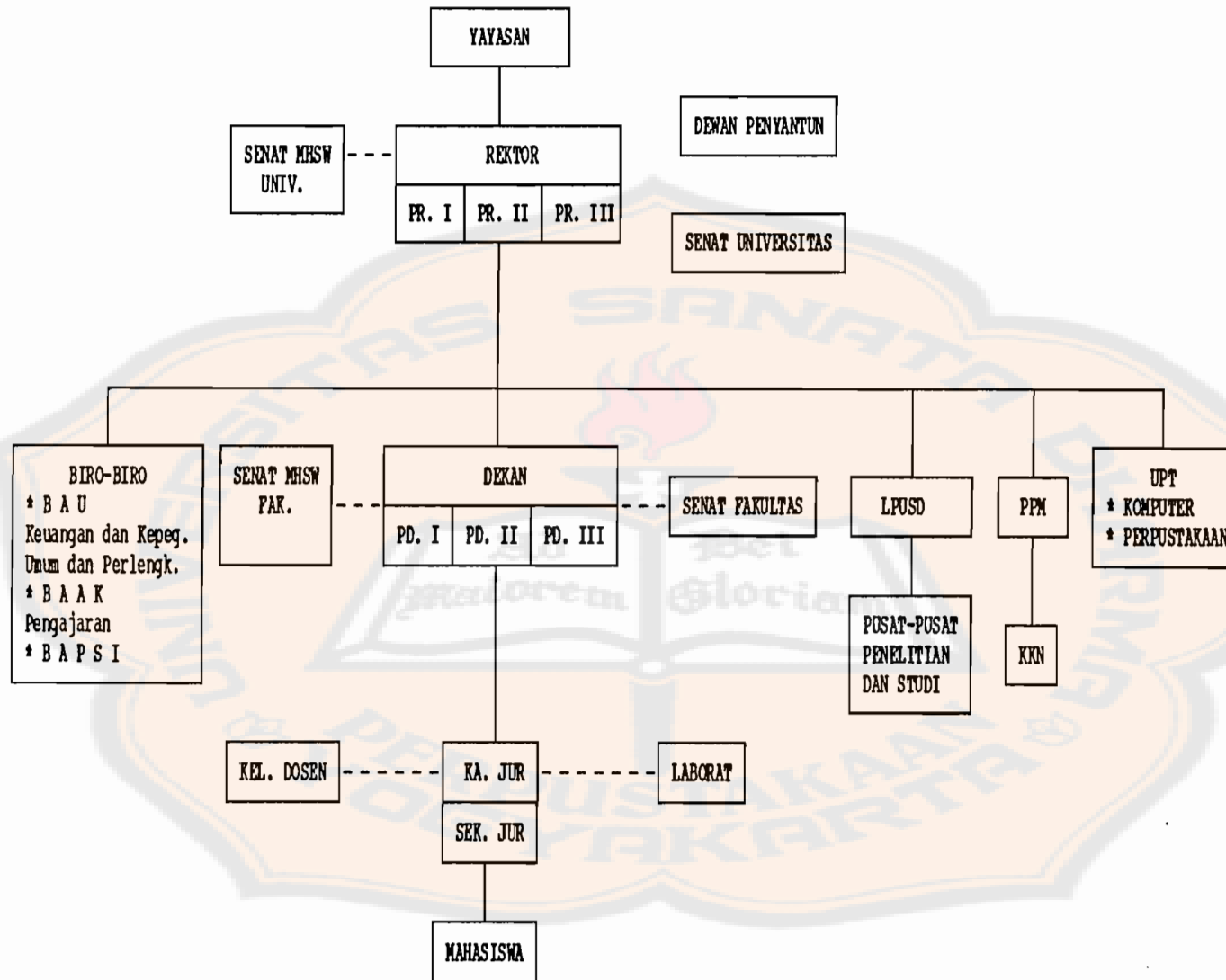
Di samping penyesuaian nama program studi, jurusan, dan fakultas, SK Mendikbud No. 46/D/0/1993 tanggal 20 April 1993 tentang Perubahan Bentuk IKIP Sanata Dharma Menjadi Universitas Sanata Dharma, juga mengharuskan USD menyesuaikan struktur organisasi kelembagaannya, sehingga sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 tentang pendidikan tinggi, khususnya Pasal 35-56.<sup>16</sup>

Secara umum tidak ada perubahan mekanisme kerja kelembagaan dalam tubuh USD ini, hanya ada sedikit perubahan, yaitu PPSD dikembangkan menjadi Lembaga Penelitian Universitas Sanata Dharma (LPUSD), dan ada penambahan satu biro lagi yaitu Biro Administrasi Perencanaan dan Sistem Informasi (BAPSI). Adapun struktur organisasi USD dapat dilihat dalam **Bagan 4** berikut ini :

---

16. Lihat : *PP No. 30/1990, khususnya Pasal 35-56.*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Keterangan :

———— = garis tugas dan tanggung jawab

----- = garis koordinasi

Sumber = Sekretariat PR II Universitas Sanata Dharma.



Demikianlah pembahasan bab V. Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa perubahan bentuk IKIP Sanata Dharma menjadi Universitas Sanata Dharma merupakan tuntutan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Namun alih bentuk lembaga ini tidak meniadakan misi awal Sanata Dharma. Universitas Sanata Dharma tetap mencetak guru, dan sekaligus mencetak ilmuwan-ilmuwan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Jurusan-jurusan yang telah ada dikembangkan dan ditambah jurusan dan fakultas baru sesuai perkembangan kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara, serta Gereja.

BAB VI

P E N U T U P

Dengan uraian dari bab I sampai bab V di atas, maka tibalah saatnya Penulis mengakhiri penulisan skripsi berjudul **Sejarah Perkembangan Sanata Dharma dari PTPG sampai Universitas**. Dari tulisan-tulisan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

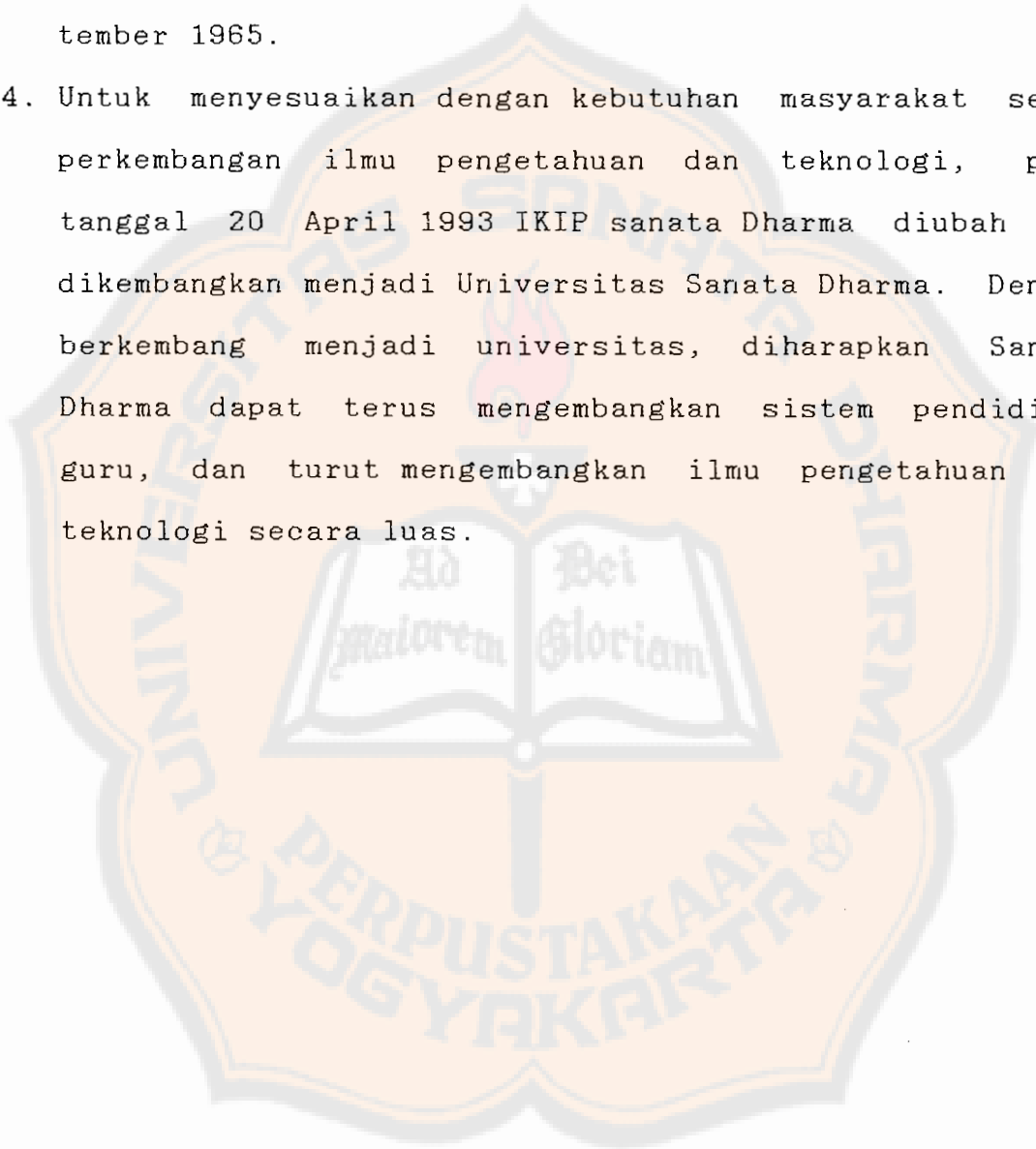
1. Rencana mendirikan suatu Perguruan Tinggi Pendidikan Guru dicetuskan oleh Prof. Mohammad Yamin, S.H., ketika beliau menjabat Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan. Sampai pada waktu itu pendidikan khusus bagi guru-guru SMTP/SMTA dilaksanakan oleh kursus B I dan B II yang didirikan di berbagai kota di Indonesia. Tetapi sewajarnya pendidikan yang amat penting ini diangkat ke taraf keguruan universiter dengan mempertahankan arah tujuannya sendiri, yaitu keguruan di sekolah menengah. Inisiatif ini menarik bagi Gereja, terutama di Jawa Tengah yang mempunyai tradisi yang teguh dalam lapangan pendidikan untuk keguruan. Apalagi pada saat itu Ordo *Societas Jesu* (Serikat Yesus, SY) telah membuka kursus-kursus B I, diantaranya B I Mendidik (Yayasan de Britto) di Yogyakarta, serta B I Bahasa Inggris dan Sejarah di Semarang. Setelah didapat persetujuan dari Kementerian PP dan K, maka dengan

melalui proses yang cukup panjang para *Pater Societas Jesu*, khususnya *Pater Kester*, *Pater Ruding*, dan *Pater Loeff* mendirikan PTPG Sanata Dharma. Peresmiannya berlangsung di Pendopo Seminari Tinggi Yogyakarta, tanggal 17 Desember 1955. Ketika itu Kementerian PP dan K diwakili oleh M. Makagiansar, M.A dan Bapak Sugarda Purbakawatja. Sebagai Dekan diangkatlah Prof. Dr. N. Driyarkara, SJ., dan Wakil Dekan dipercayakan kepada *Pater H. Loeff*, SJ.

2. Pada tahun 1955-1965 Sanata Dharma berada dalam masa konsolidasi. Pada masa itu Sanata Dharma memantapkan penyediaan sarana dan prasarana fisik, korps dosen, dan kelembagaan. Perlu dicatat di sini bahwa untuk lebih menyesuaikan dengan ketentuan pemerintah dalam hal ini Kementerian PP dan K tentang perubahan PTPG menjadi FKIP dari suatu Universitas, maka Sanata Dharma pada bulan November 1958 mengubah nama PTPG menjadi FKIP dari Universitas Katolik Indonesia cabang Yogyakarta.
3. FKIP-FKIP yang dibentuk dari PTPG *de facto* ternyata tetap berdiri sendiri, dan FKIP Sanata Dharma dari Universitas Katolik Indonesia cabang Yogyakarta pun hanyalah nama di atas kertas. Untuk mengatasi kerancuan ini akhirnya Pemerintah kembali menetapkan agar FKIP berdiri sendiri menjadi IKIP. Sanata Dharma tidak

ketinggalan pula untuk menyesuaikan FKIP Sanata Dharma menjadi IKIP sanata Dharma, yang berlaku mulai 1 September 1965.

4. Untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pada tanggal 20 April 1993 IKIP sanata Dharma diubah dan dikembangkan menjadi Universitas Sanata Dharma. Dengan berkembang menjadi universitas, diharapkan Sanata Dharma dapat terus mengembangkan sistem pendidikan guru, dan turut mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara luas.



DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Artikel

- Abdullah, Taufik  
1990 "Di Sekitar Sejarah Lokal Di Indonesia" dalam Taufik Abdullah (Editor), *Sejarah Lokal Di Indonesia*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Banawiratma, S.J., J.B.  
1988 "Pilihan Mengutamakan Kaum Miskin dalam Ajaran Sosial Gereja" dalam J.B. Banawiratma, SJ (Editor), *Aspek-Aspek Teologi Sosial*. Yogyakarta : Kanisius.
- Driyarkara, Nicolaus  
1989 *Driyarkara Tentang Pendidikan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Gottshalk, Louis  
1988 *Mengerti Sejarah*, Jakarta : UI Press.
- Kadarman, S.J., Kuylaars A  
1990 "Perjalananku Sebagai Seorang Misionaris Indonesia" dalam A. Budi Susanto, SJ (Editor), *Harta dan Surga, Peziarahan Jesuit dalam Gereja dan Bangsa Indonesia Modern*. Yogyakarta : Kanisius.
- Kartodirdjo, Sartono  
1993 *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia.
- Moedjanto, G.  
1990 *Sejarah Universitas Atma Jaya Yogyakarta 1965-1990*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya.
- Moleong, J. Lexy  
1988 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Proyek Pengembangan LPTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- N. N.  
1987 *Ciri-Ciri Khas Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Yesuit*. Semarang : Provinsi Indonesia Serikat Yesus.

Team Kursus Kader Katolik  
1971 *Sejarah Gereja Katolik di Indonesia*. Jakarta :  
Sekretariat Nasional KM/CLC.

Winarno, Ateng  
1991 *Kamus Singkatan dan Akronim Baru dan Lama*.  
Yogyakarta : Kanisius.

#### Surat Kabar dan Majalah

*Bernas*, 4 Juli 1993.

*Hidup*, Nomor III, September 1980.

*Hidup*, Nomor 20, Tahun XLVII, 16 Mei 1993.

*Kedaulatan Rakyat*, 2 Juli 1955.

*Kedaulatan Rakyat*, 19 Desember 1955.

*Kedaulatan Rakyat*, 10 April 1961.

*Kedaulatan Rakyat*, 11 Mei 1993.

*Kompas*, 20 September 1980.

*Kompas*, 3 Juli 1994.

*Media KAS*, Nomor 25 Tahun XIV Juli 1993.

*Nasional*, 26 Juli 1955.

*Warta Kasadhar*, Edisi 01/I - Oktober 1993.

#### Dokumen dan Surat-Surat

*Anggaran Dasar Yayasan Sanata Dharma*, dari Kantor Notaris  
*The Eng Gie*, Nomor 39, tanggal 17 Februari 1986.

*Buku Pedoman Opspek 1990-1991, IKIP Sanata Dharma Yogyakarta.*

Dosen-Dosen Tetap IKIP Sanata Dharma

N. D. *Konsep Tanggapan Terhadap Keputusan Pengurus Yayasan Sanata Dharma No. K-06 A/YYS/3-03/I/91 Tentang Jabatan Akademik Dosen Tetap IKIP Sanata Dharma (Dokumen Dekan FPIPS).*

IKIP Sanata Dharma

1970 *Buku Pedoman Pada Lustrum III 1970. Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma.*

1973 *Buku Pedoman IKIP Sanata Dharma 1973. Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma.*

1983 *Buku Pedoman 1983-1984. Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma.*

*Laporan Rektor IKIP Sanata Dharma, Tahun 1980.*

*Laporan Rektor IKIP Sanata Dharma, Tahun 1984.*

*Laporan Rektor IKIP Sanata Dharma, Tahun 1986.*

*Laporan Rektor IKIP Sanata Dharma, Tahun 1987.*

*Laporan Rektor IKIP Sanata Dharma, Tahun 1991.*

Moedjanto, G.

N. D. *Mengembalikan Suasana Persaudaraan di IKIP Sanata Dharma (Dokumen Pribadi).*

N. D. *Sharing Pengalaman Menjadi Dosen IKIP Sanata Dharma (Dokumen Pribadi).*

1991 *Surat Pribadi Kepada Fr. Ninik Yudianti di Amerika Serikat (Dokumen Pribadi).*

1991 *Surat Tanggapan Atas Penjelasan Peraturan Pokok Kepegawaian untuk Mencabut Penjelasan Atas Pasal 103 (Dokumen Dekan FPIPS).*

Panitia Lustrum V IKIP Sanata Dharma

1980 *Sejarah IKIP Sanata Dharma Yogyakarta 1955-1980. Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma.*

Panitia Penyusun RIP.

1976 *Rencana Induk Pengembangan IKIP Sanata Dharma (1976-1978-1983)*. Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma.

1984 *Rencana Induk Pengembangan IKIP Sanata Dharma 1984/1985 - 1988/1989*. Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma.

*Peraturan Pokok Kepegawaian Yayasan Sanata Dharma 1988 (SK Yayasan Sanata Dharma No. 125 A/YYS/1-13/88)*.

PTPG Sanata Dharma

1958 *Buku Pedoman PTPG Sanata Dharma 1958*. Yogyakarta : PTPG Sanata Dharma.

*SK Rektor IKIP Sanata Dharma Nomor : Rt/010/II/1993 tanggal 15 Februari 1993*.

*SK Yayasan Sanata Dharma Nomor : K-06 A/YYS/3-03/I/91, tanggal 15 Januari 1991*.

*Statuta IKIP Sanata Dharma Tahun 1986*.

*Statuta Universitas Sanata Dharma Tahun 1994*.

*Susunan Acara Kunjungan Presiden Soekarno, di FKIP Sanata Dharma, 8 April 1961*.

*Susunan Acara Perayaan Lustrum V IKIP Sanata Dharma, 19 September 1980*.

Tim Redaksi Fenomena

1993 *25 Tahun IFT dan 8 Tahun FTW*. Yogyakarta : Majalah Fenomena.

Tutoyo, Agustinus

1992 *Rasional Pengembangan IKIP Sanata Dharma Menjadi Universitas Sanata Dharma*. Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma.

1993 *Memorandum Akhir Masa Bakti Rektor Tahun 1988-1993*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

Yayasan/IKIP Sanata Dharma

1992 *Laporan Untuk Rapat Umum Anggota APTIK*. Yogyakarta : Sanata Dharma.



1993      *Laporan Untuk Rapat Umum Anggota APTIK.*  
Yogyakarta : Sanata Dharma.

**Peraturan Pemerintah**

*Peraturan Pemerintah No. 30/1990.*

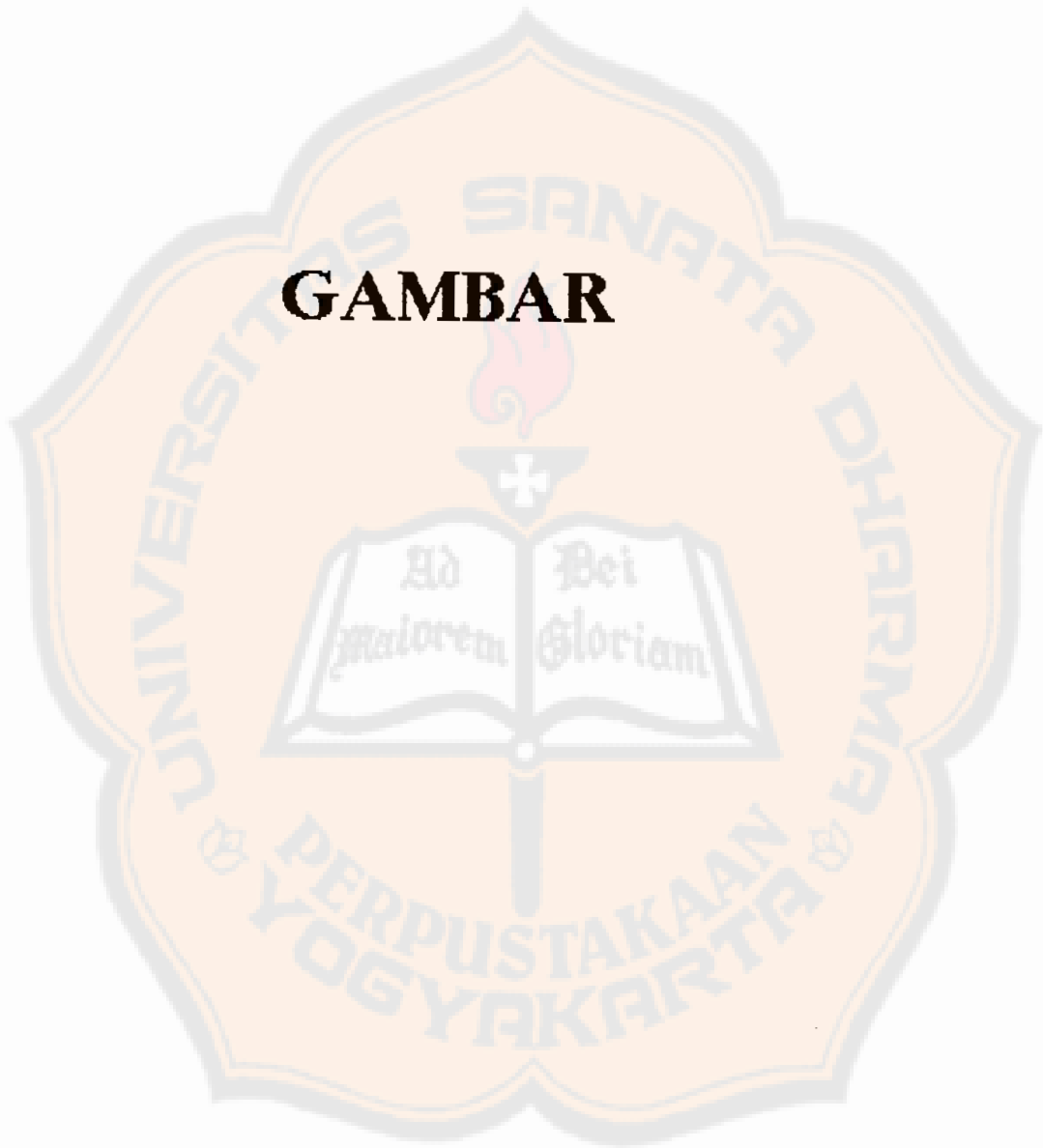
**Informan**

1. N a m a            : Drs. Agustinus Tutoyo, M. Sc.  
Status                : Mantan Rektor IKIP Sanata Dharma  
                              Periode 1988 - 1993.  
Tgl. Wawancara : a. 21 Desember 1994.  
                              b. 4 Februari 1995.
2. N a m a            : Prof. Dr. A. M. Kadarman, SJ.  
Status                : Mantan Rektor IKIP Sanata Dharma  
                              Periode 1977 - 1984.  
Tgl. Wawancara : 25 Januari 1995.
3. N a m a            : Drs. Basuki.  
Status                : Alumnus Jurusan KTP Tahun 1985.  
Tgl. Wawancara : 25 Maret 1995.
4. N a m a            : Dra. Bernardia, CB.  
Status                : Mantan Ketua Jurusan Ilmu Pasti Alam  
                              IKIP Sanata Dharma Periode 1955-1972.  
Tgl. Wawancara : 3 Desember 1994.
5. N a m a            : Drs. Bernard Tukan.  
Status                : Alumnus Jurusan Bahasa Indonesia  
                              Tahun 1982.  
Tgl. Wawancara : 6 April 1995.
6. N a m a            : Drs. B. Musidi, M. Pd.  
Status                : Dosen Sanata Dharma  
Tgl. Wawancara : 23 Agustus 1995.
7. N a m a            : Drs. Chr. Kristanto DH.  
Status                : Alumnus Jurusan Sejarah Tahun 1964.  
Tgl. Wawancara : 3 April 1995.

8. N a m a : Th. Dick Hartoko, SJ.  
Status : Mantan Pengurus Yayasan Sanata  
Dharma.  
Tgl. Wawancara : 9 Desember 1994.
9. N a m a : Drs. G. Moedjanto, M. A.  
Status : Mantan PR III IKIP Sanata Dharma  
Periode 1977-1984 dan Dekan FPIPS  
Periode 1987-1993.  
Tgl. Wawancara : 13 Desember 1994.
10. N a m a : Drs. Herman Susilo.  
Status : Alumnus Jurusan Ekonomi Tahun 1961.  
Tgl. Wawancara : 18 Maret 1995.
11. N a m a : Drs. H. Panusunan Pasaribu.  
Status : Alumnus Jurusan Ilmu Ekonomi Tahun  
1972.  
Tgl. Wawancara : 11 Maret 1995.
12. N a m a : Drs. H. Suasso de lima de Prado, SJ.  
Status : Sekretaris Pelaksana Yayasan Sanata  
Dharma.  
Tgl. Wawancara : 16 Desember 1994.
13. N a m a : Drs. I. Masidjo.  
Status : Mantan PR II IKIP Sanata Dharma  
Periode 1982 - 1990.  
Tgl. Wawancara : 6 Desember 1994.
14. N a m a : Drs. J. Drost, SJ.  
Status : Mantan Rektor IKIP sanata Dharma  
Periode 1967-1977.  
Tgl. Wawancara : 25 Januari 1995.
15. N a m a : Dra. Melanie Bernadette Hardjanto.  
Status : Alumnus Jurusan Bahasa Inggris Tahun  
1966.  
Tgl. Wawancara : 22 Februari 1995.
16. N a m a : Dr. M. Sastrapratedja, SJ.  
Status : Rektor Universitas Sanata Dharma  
Periode 1993 - sekarang.  
Tgl. Wawancara : 2 Februari 1995.

17. N a m a : Drs. Petrus Agus Purwanto.  
Status : Alumnus Jurusan Pendidikan Sejarah  
Tahun 1986.  
Tgl. Wawancara : 22 Maret 1995.
18. N a m a : Drs. Robertus Sunartoyo.  
Status : Alumnus FKIS Tahun 1967.  
Tgl. Wawancara : 17 Februari 1995.
19. N a m a : Drs. Songky J. Setiawan, S.H.  
Status : Alumnus Jurusan Ilmu Ekonomi Tahun  
1969.  
Tgl. Wawancara : 22 Maret 1995.
20. N a m a : Dra. Suprapti Sumarma.  
Status : Alumnus jurusan Pendidikan Umum Tahun  
1960.  
Tgl. Wawancara : 22 Februari 1995.
21. N a m a : Drs. Th. Gieles Gilarso, SJ.  
Status : Mantan Dekan FKIS/FKIPS IKIP Sanata  
Dharma.  
Tgl. Wawancara : 19 Desember 1994.
22. N a m a : Drs. Yulius Suparmo.  
Status : Alumnus Jurusan PBSI Tahun 1987.  
Tgl. Wawancara : 11 Maret 1995.
23. N a m a : Drs. Yusup Gunawan, M. Sc.  
Status : Alumnus Jurusan Pendidikan Umum Tahun  
1959.  
Tgl. Wawancara : 18 Februari 1995.

# GAMBAR



GAMBAR 1

PERESMIAN BERDIRINYA PTPG SANATA DHARMA 17 DESEMBER 1955



Acara peresmian berdirinya PTPG Sanata Dharma tanggal 17 Desember 1955, di Pendopo Seminari Agung, Jl. Code 2 Yogyakarta. Tampak Kepala Jawatan Pengajaran Kementerian PP dan K Sugarda Purbakawatja sedang menyampaikan sambutan.

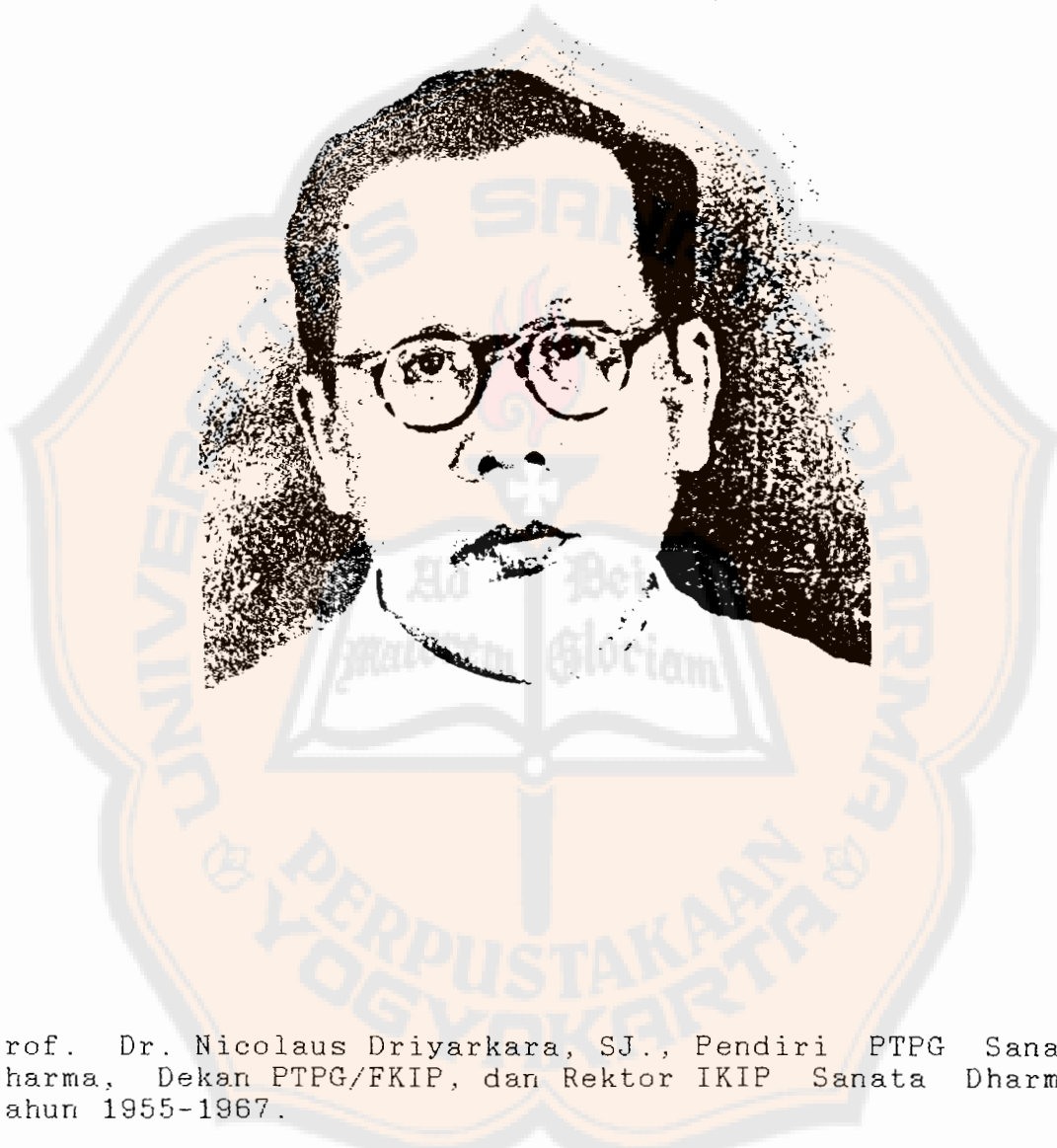
Sumber : Repro dari : *Kedaulatan Rakyat*, Senin 19 Desember 1955, hlm. 1.



GAMBAR 2

SEBAGIAN DARI TOKOH-TOKOH PENTING SANATA DHARMA

Gambar 2. a



Prof. Dr. Nicolaus Driyarkara, SJ., Pendiri PTPG Sanata Dharma, Dekan PTPG/FKIP, dan Rektor IKIP Sanata Dharma, tahun 1955-1967.

**Sumber** : Repro dari: IKIP Sanata Dharma. *Buku Pedoman IKIP Sanata Dharma Pada Tahun Lustrum III 1970*, (Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma, 1970), hlm. 14.

Gambar 2. b



Pater H. Loeff, SJ., Pendiri PTPG Sanata Dharma, Wakil Dekan PTPG Sanata Dharma Periode Tahun 1955-Juli 1957.

**Sumber** : Repro dari: Dokumentasi Kolese Robertus Bellarminus Yogyakarta.

Gambar 2. c



Pater W. J. van der Meulen, SJ., MA., Pendiri Jurusan Sejarah Sanata Dharma, tahun 1955.

**Sumber** : Repro dari: Dokumentasi Kolese Robertus Bellarminus Yogyakarta.



Gambar 2. d



Pater Drs. Th. Koendjono, SJ., Pendiri Jurusan Bahasa Indonesia Sanata Dharma, tahun 1963.

Sumber : Repro dari : Dokumentasi Kolese Robertus Bellarminus Yogyakarta.

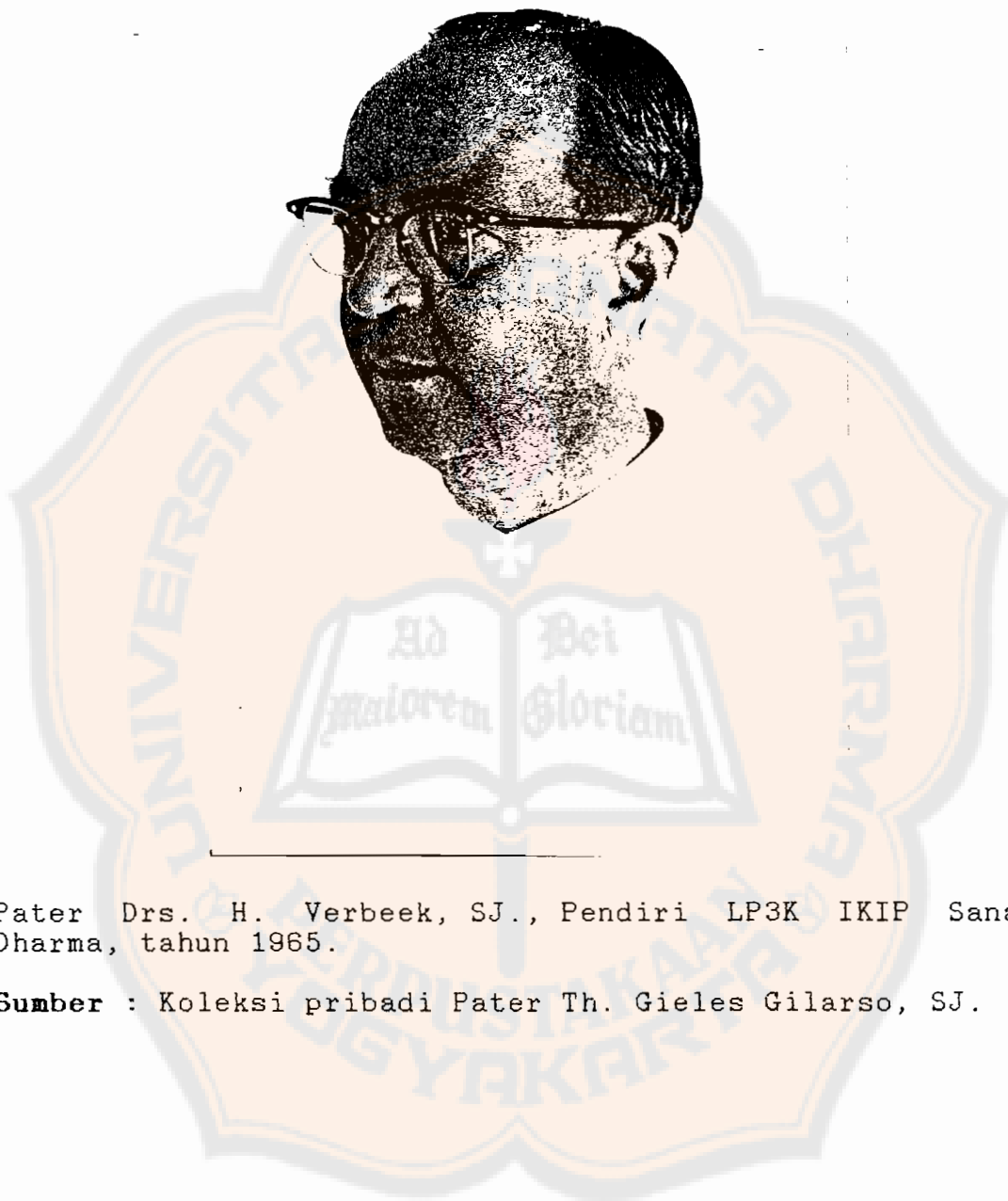
Gambar 2. e



Pater L. Zwaans, SJ., Pencari dana dan pemimpin pembangunan Wisma Dosen dan Mahasiswa Sanata Dharma, tahun 1970-an.

Sumber : Repro dari : Koleksi pribadi Pater Drs. Gieles Gilarso, SJ.

Gambar 2. f



Pater Drs. H. Verbeek, SJ., Pendiri LP3K IKIP Sanata Dharma, tahun 1965.

Sumber : Koleksi pribadi Pater Th. Gieles Gilarso, SJ.

Gambar 2. g



Suasana perpisahan dengan Pater Ir. F. Kuyper, SJ. (bertanda X), Wakil Dekan FKIP Sanata Dharma Periode 1963-1964 di Pastoran Sanata Dharma.

Sumber : Repro dari : Koleksi Pribadi Pater Th. Gieles Gilarso.

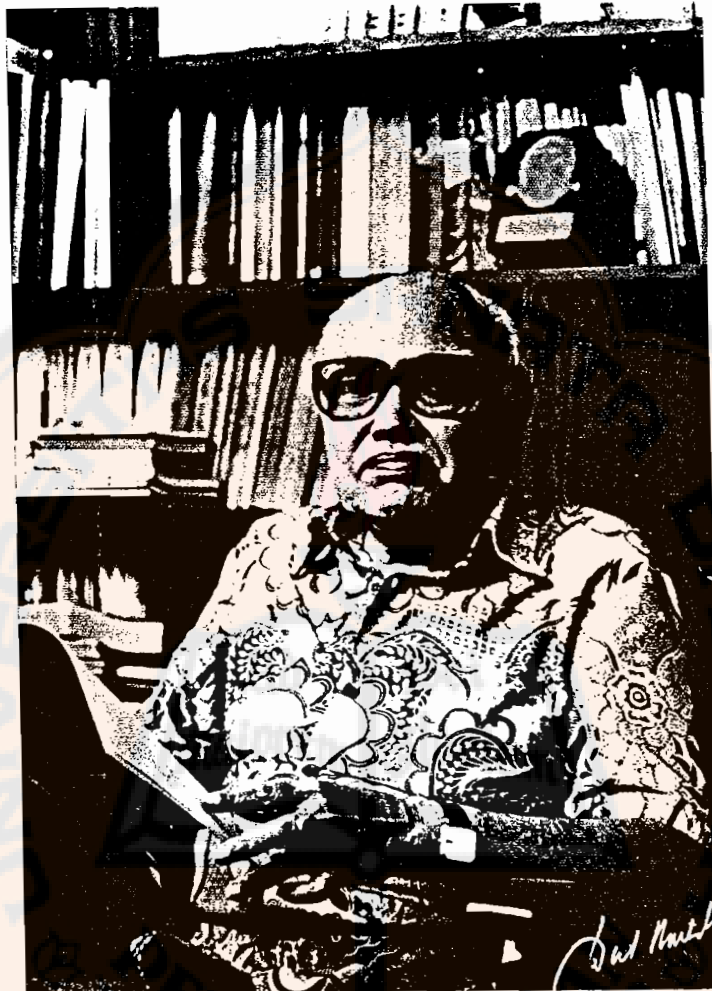
Gambar 2. h



Pater Drs. H. Suasso de lima de Prado, SJ. Lic. Theol., Lic. S. S., Administrator (Sekretaris Pelaksana) Yayasan Sanata Dharma.

Sumber : Pictostat dari slide koleksi Pater Drs. Th. Gieles Gilarso, SJ.

Gambar 2. i



Pater Th. Dick Hartoko, SJ., Mantan Pengurus Yayasan Sanata Dharma.

**Sumber** : Repro dari : Drs. G. Moedjanto, M.A., at. al., *Tantangan Kemanusiaan Universal*, (Yogyakarta : Kanisius, 1992), hlm. cover dalam.

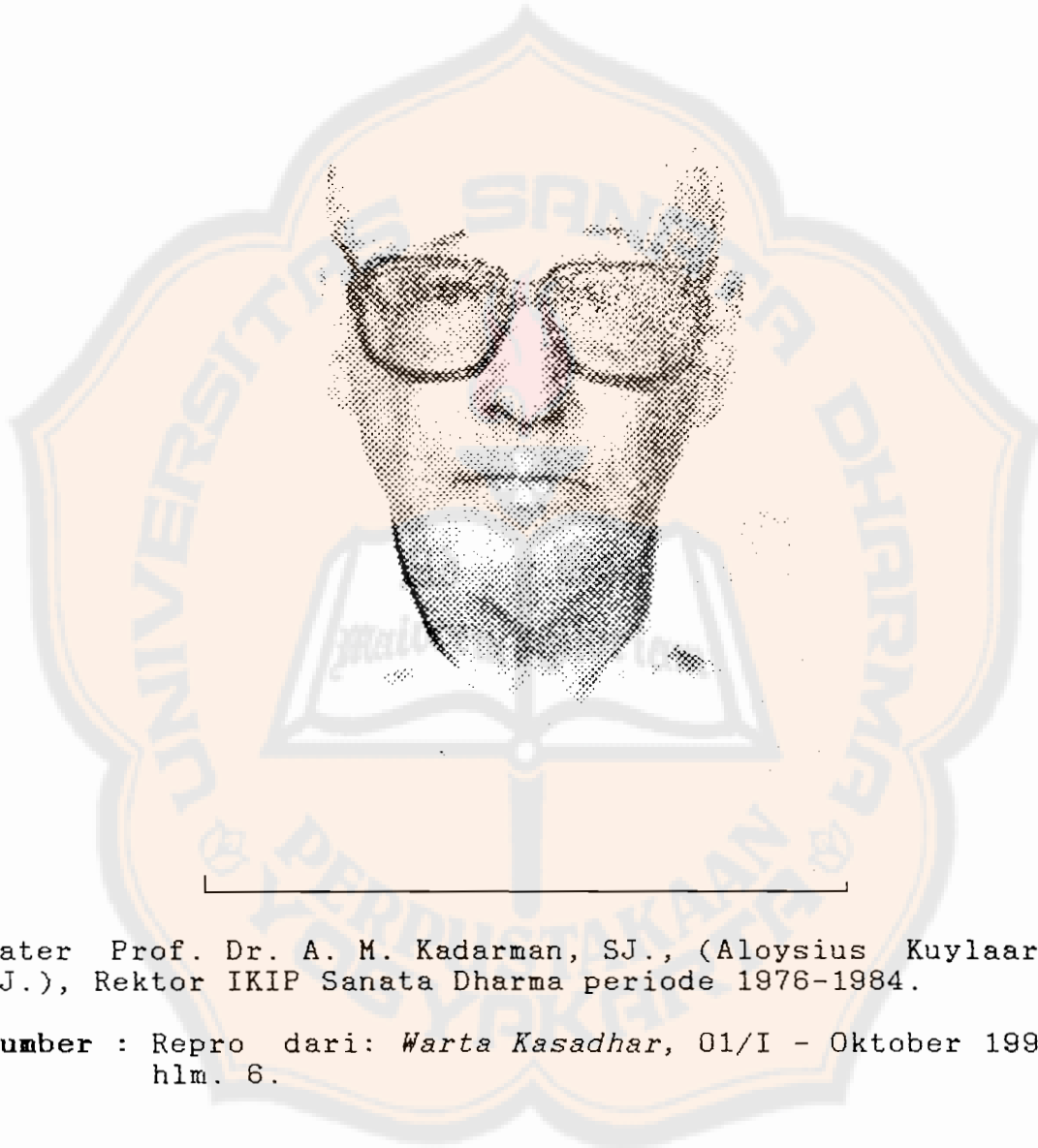
Gambar 2. j



Pater Drs. J. Drost, SJ., Rektor IKIP Sanata Dharma Yogyakarta Periode 1967-1976.

Sumber : Repro dari: *Warta Kasadhar*, 01/I - Oktober 1993, hlm. 6.

Gambar 2. k



Pater Prof. Dr. A. M. Kadarman, SJ., (Aloysius Kuylaars, SJ.), Rektor IKIP Sanata Dharma periode 1976-1984.

Sumber : Repro dari: *Warta Kasadhar*, 01/I - Oktober 1993, hlm. 6.

Gambar 2. 1



Pater Drs. FX. Danuwinata, SJ., Rektor IKIP Sanata Dharma periode 1984-1988.

Sumber : Pictostat dari slide koleksi Pater Drs. T. Gieles Gilarso, SJ.



Gambar 2. m



Drs. A. Tutoyo, M. Sc., Rektor IKIP/Universitas Sanata Dharma periode 1988-1993.

Sumber : Dokumentasi Sekretariat Rektor USD.

Gambar 2. n



Pater Dr. Michael Sastrapratedja, SJ., Rektor Universitas Sanata Dharma periode 1993-sekarang.

Sumber : Repro dari : *Warta Kasadhar*, 1/II - Oktober 1994, hlm. 5.

Gambar 2. o



Pera pemimpin Universitas Sanata Dharma, dari kanan ke kiri : Dr. M. Bastrapradja, S.J. (Rektor), Dr. J. Bismoko (PR I), Drs. V. Supriyanto, S.J. (PR II), Drs. G. Sukadi (PR III).  
Sumber : Koleksi pribadi A. Ferry T. Indratno.

Gambar 2. p



Sebagian dari para Dekan Universitas Sanata Dharma, dari kanan ke kiri : Dr. Frans Susilo, S.J. (FMIK), Drs. Th. Guades Colenso, S.J. (FBI), Drs. A. Aryanto, M.A. (FBI), Prof. Dr. James J. Spillane, S.J. (Anggota Senat Universitas), Dr. A. Priyono Harwar, S.J. (FIIK), Dekan Fak. Teknik Ir. P.J. Goerdegono, Dekan Fak. Ilmu Pendidikan Agade Dr. J. Darsono, S.J., dan Dekan Fak. Teologi Dr. J. Setiawan, Ph. D. (tidak terampil dalam gambar).

Sumber : Koleksi pribadi A. Ferry T. Indratno

Gambar 2. q



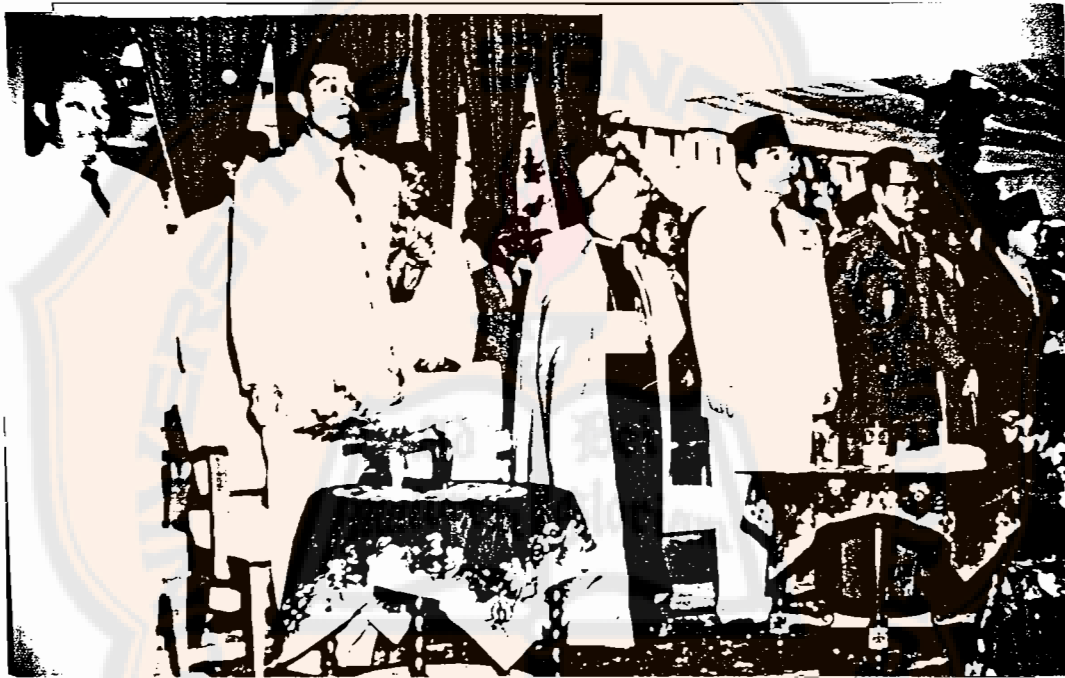
Pelindung Universitas Katolik di wilayah Keuskupan Agung Semarang, Mgr. Julius Kardinal Darmaatmadja, SJ.

Sumber : Koleksi pribadi A. Ferry T. Indratno.

GAMBAR 3

KUNJUNGAN PRESIDEN RI PJM. DR. IR SOEKARNO  
DI SANATA DHARMA

Gambar 3. a



Kolonel Pranoto Rekso Samodro, Mgr. A. Sugiyopranoto, SJ., Presiden RI. Dr. Ir. Soekarno, dan Sri Sultan Hamengku Buwono IX, sedang menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

Sumber : Repro dari: koleksi pribadi Pater Drs. Th. Gieles Gilarso, SJ.

Gambar 3. b



Presiden RI Dr. Ir. Soekarno sedang menimang wayang kulit tokoh *Setyaki Wondo Perang* yang dipersembahkan oleh Mgr. A. Sugiyopranoto, SJ., ketika Presiden berkunjung ke FKIP Sanata Dharma tanggal 8 April 1961.

**Sumber** : Repro dari: Koleksi Pribadi Pater Drs. Th. Gieles Gilarso, SJ.

GAMBAR 4

PEMBANGUNAN FISIK TAHAP AWAL (1962-1970)

Gambar 4. a



Gambar 4. b



Suasana pembangunan kampus Sanats Dharma, foto sejenis dahulu dikirimkan ke Misioner dan lembaga dana lainnya sebagai bahan laporan.

Sumber : Koleksi pribadi Pater Drs. Th. Gieses Gilarso, SJ.

Gambar 4. c.



Aula Sanata Dharma dalam proses penyelesaian pembangunan.

Sumber : Koleksi pribadi Pater Drs. Th. Gieles Gilarso, SJ.

Gambar 4. d



Suasana pembangunan Wisma Dosen dan Mahasiswa Sanata Dharma.

Sumber : Koleksi pribadi Pater Drs. Th. Gieles Gilarso, SJ.



Gambar 4. e



Pater L. Zwaans, S.J., sedang memberi *briefing* para pekerja pembangunan Wisma Sanata Dharma.

Sumber : Koleksi pribadi Pater Drs. Th. Gieles Gilarso, S.J.

Gambar 4. f



Gereja St. Ignatius Loyola Sanata Dharma sedang dalam proses penyelesaian pembangunan.

Sumber : Koleksi pribadi Pater Drs. Th. Gieles Gilarso, SJ.

GAMBAR 5

PERESMIAN PEMBANGUNAN GEDUNG TAHAP AWAL  
DAN PERAYAAN LUSTRUM KE III SANATA DHARMA

Gambar 5. a



Mgr. Yustinus Kardinal Darmojuwono, Pr., memukul gong menandai peresmian gedung-gedung dan aula Sanata Dharma pada perayaan Lustrum III tahun 1970.

**Sumber** : Repro dari: koleksi pribadi Pater Drs. Th. Gieles Gilarso, SJ.

Gambar 5. b



Misa Syukur dalam rangka Lustrum III dan peresmian gedung-gedung di lingkungan Sanata Dharma. Misa Suci dipimpin oleh Uskup Agung Semarang Mgr. Yustinus Kardinal Darmojuwono, Pr., dengan Selebran Pater Drs. J. Drost, SJ. (Rektor), dan Pater Th. Dick Hartoko, SJ.

**Sumber** : Repro dari: koleksi pribadi Pater Drs. T. Gieles Gilarso, SJ.

Gambar 5. c



Suasana Malam Pentas Seni.

Sumber : Repro dari : koleksi pribadi Pater Drs. T. Gieles Gilarso, SJ.

Gambar 5. d



Pater T. Gieles Gilarso, SJ., Pater Frans Susilo, SJ., dan Pater-Pater Jesuit lainnya sedang menikmati acara Malam Pentas Seni.

Sumber : Repro dari: koleksi pribadi Pater Drs. T. Gieles Gilarso, SJ.

GAMBAR 6

WAJAH KOMPLEK SANATA DHARMA DARI MASA KE MASA

Gambar 6. a



Gereja St. Ignatius Loyola Sanata Dharma, tahun 1970.

Sumber : Koleksi pribadi Pater Drs. T. Gieles Gilarso, SJ.



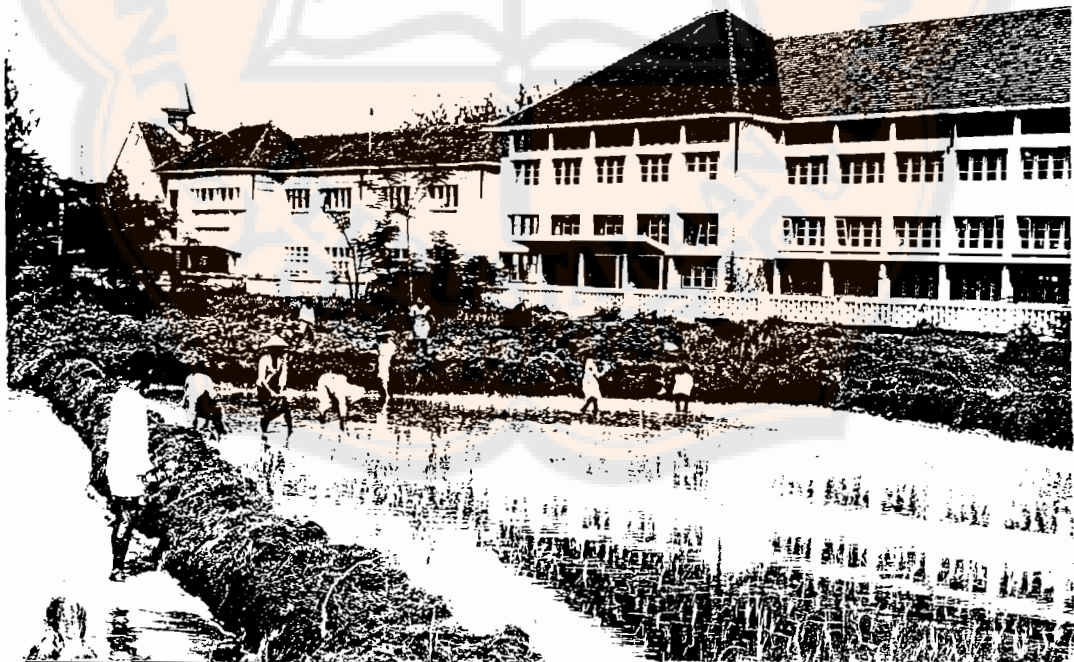
Gambar 6. b



Pastoran Sanata Dharma, tampak dari depan.

Sumber : Koleksi pribadi Pater Drs. T. Gieles Gilarso, SJ.

Gambar 6. c



Kampus Sanata Dharma tampak dari depan, tahun 1970-an.

Sumber : Koleksi pribadi Pater Drs. T. Gieles Gilarso, SJ.

Gambar 6. d



Kampus Sanata Dharma tampak dari depan, tahun 1993.

Sumber : Dokumentasi Sekretariat Rektor USD.

Gambar 6. e



Papan nama "Universitas Sanata Dharma" tahun 1993.

Sumber : Dokumentasi Sekretariat Rektor USD.



Gambar 6. f



Kantor Pusat Sanata Dharma, tampak dari samping (Jl. Gejayan), tahun 1993.

Sumber : Dokumentasi Sekretariat Rektor USD.

Gambar 6. g



Kampus Sanata Dharma tampak dari atas, tahun 1993.

Sumber : Dokumentasi Sekretariat Rektor USD.

GAMBAR 7

KUNJUNGAN MENTERI P DAN K DR. DAOED JOESOEF

Gambar 7. a



Dalam kunjungannya ke Sanata Dharma, Menteri P dan K, Dr. Daoed Joesoef meresmikan pemasangan *choras* Prof. Dr. N. Driyarkara, SJ., di Kampus Sanata Dharma, September 1980.

Sumber : Repro dari : koleksi pribadi Pater Drs. T. Gieles Gilarso, SJ.

Gambar 7. b



Mahasiswa-mahasiswi Sanata Dharma sedang asyik membaca di sebelah *choras* Prof. Dr. N. Driyarkara, SJ.

Sumber : Dokumentasi Sekretariat Rektor USD.

GAMBAR 8

SEBAGIAN DARI SARANA DAN PRASARANA BELAJAR MAHASISWA

Gambar 8. a



Laboratorium bahasa (*native speaker*) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.

Sumber : Dokumentasi Sekretariat Rektor USD.

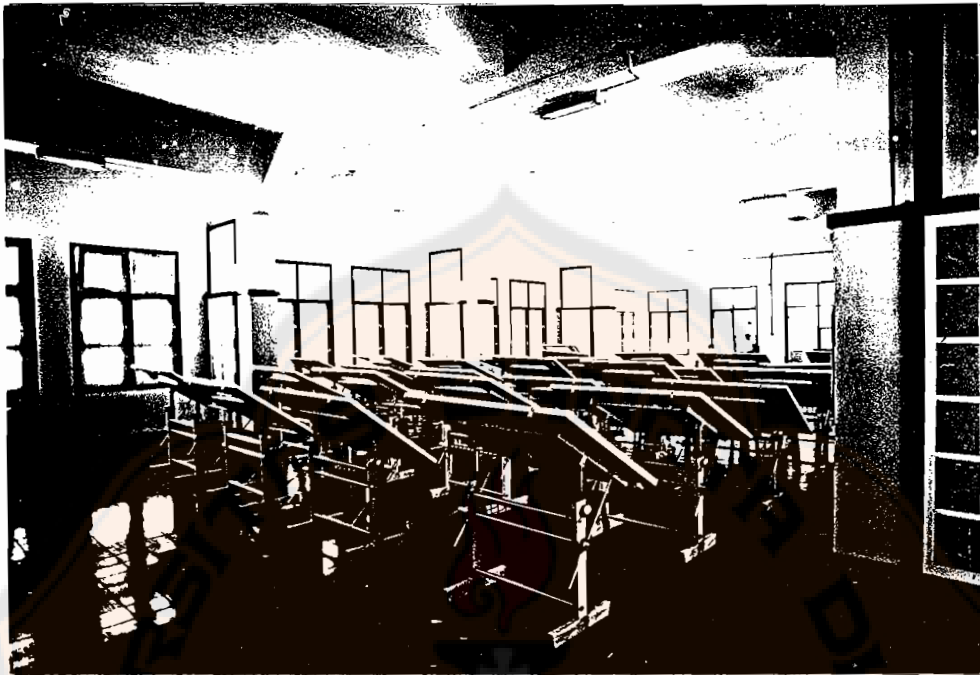
Gambar 8. b



UPT Komputer Sanata Dharma.

Sumber : Dokumentasi Sekretariat Rektor USD.

Gambar 8. c.



Fasilitas meja gambar di ruang gambar Fakultas Teknik USD.

Sumber : Dokumentasi Sekretariat Rektor USD.

Gambar 8. d



Suasana di ruangan dalam, Perpustakaan Sanata Dharma.

Sumber : Dokumentasi Sekretariat Rektor USD.

GAMBAR 9

PERESMIAN PERUBAHAN IKIP  
MENJADI UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Gambar 9. a



Koordinator Kopertis Wilayah V Ir. Soetojo Tjokrodihardjo menyerahkan bendera Universitas Sanata Dharma kepada Ketua Yayasan Sanata Dharma Dr. I. Kuntara Wirjamartana, SJ., disaksikan Rektor Drs. A. Tutoyo, M. Sc., di ruang baca kampus Sanata Dharma, tanggal 10 Mei 1993.

Sumber : Dokumentasi Sekretariat Rektor USD.

Gambar 9. b



Para anggota Menwa Sanata Dharma sedang menunjukkan bendera IKIP dan Universitas Sanata Dharma.  
Sumber : Dokumentasi Sekretariat Rektor USD.

Gambar 9. c



Berita perubahan bentuk IKIP menjadi universitas telah menyebarluas ke masyarakat. Kedaulatan Rakyat medio Mei 1993 memuat berita ini di halaman 1.

Sumber : Dokumentasi Sekretariat Rektor USD.

Gambar 9. d



Suasana penyerahan SK Mendikbud No. 46/D/O/1993 tanggal 20 April 1993 dan peresmian perubahan IKIP menjadi Universitas, di ruang baca Sanata Dharma, 10 Mei 1993. Tampak Uskup Agung Semarang Hgr. Yulius Darmaatmadja, SJ, sedang memberikan ucapan selamat kepada Drs. G. Moedjanto, M. A., Dekan FPIPS.

Sumber : Dokumentasi Sekretariat Rektor USD.

Gambar 9. e



Sehubungan dengan perubahan IKIP menjadi USD, dilantik Dekan- Dekan baru di lingkungan USD oleh Rektor Drs. A. Tutoyo, M. Sc. dibantu Pater Drs. J. Prapta Diharja, SJ.

Sumber : Dokumentasi Sekretariat Rektor USD.



Gambar 9. f



Sehubungan perubahan IKIP ke Universitas, diadakan dialog antara pihak Kopertis Wilayah V dan Universitas Sanata Dharma. Tampak dua pejabat dari Kopertis Wilayah V, Drs. G. Sukadi (PR III), Drs. A. Tutoyo, M. Sc. (Rektor), dan Drs. Th. Sarjumnarsa, SJ. (Sekretaris Yayasan Sanata Dharma).

Sumber : Dokumentasi Sekretariat Rektor USD.

GAMBAR 10

SEBAGIAN KEGIATAN KEMAHASISWAAN DARI MASA KE MASA

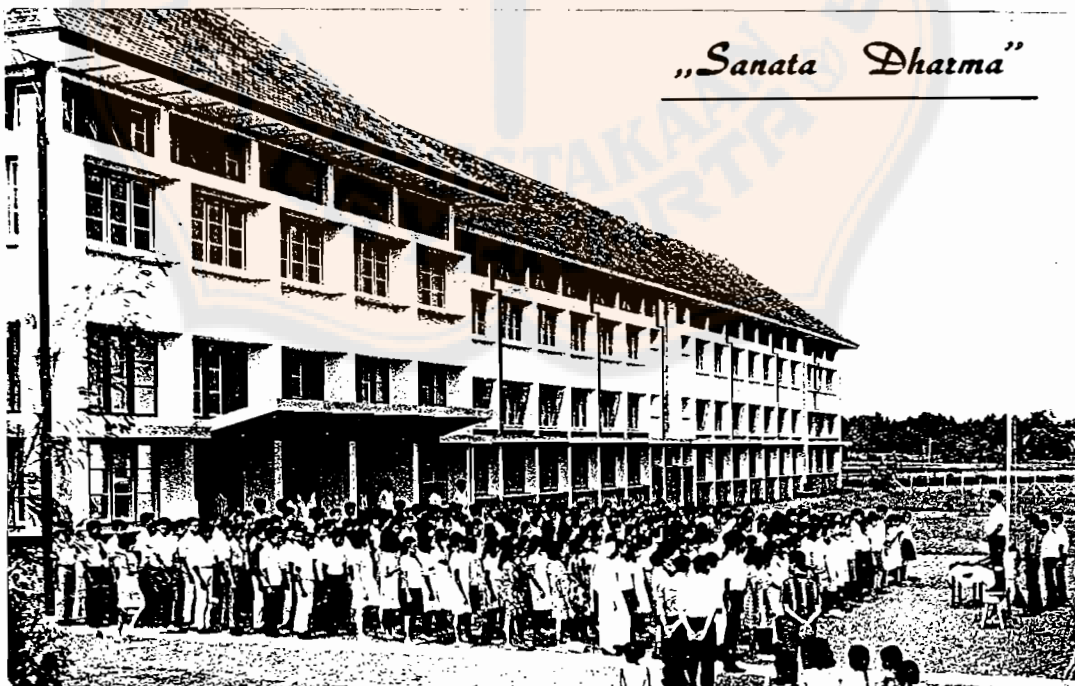
Gambar 10. a



Kegiatan Pekan Orientasi Mahasiswa (POSMA), tahun 1970

Sumber : Repro dari koleksi pribadi Pater Drs. Th. Gieles Gilarso, SJ.

Gambar 10. b



Seorang Panitia POSMA sedang memberikan pengarahan kepada para mahasiswa, tahun 1970.

Sumber : Koleksi pribadi Pater Drs. T. Gieles Gilarso, SJ.

Gambar 10. c



Musyawarah kerja dan Musyawarah Anggota Korps Suka Rela (KSR) Unit VI IKIP Sanata Dharma, 25-26 Mei 1991.

Suaber : Koleksi pribadi A. Ferry T. Indratno.

Gambar 10. d



Pater Drs. H. F. Bratasudarma, SJ., PR II IKIP Sanata Dharma, selaku Kamatrik, sedang menyaksikan serah terima jabatan Komandan Menwa Detasemen 6 IKIP Sanata Dharma, 3 Mei 1991.

Sumber : Koleksi pribadi A. Ferry T. Indratno.

Gambar 10. e



Pentas Seni dalam rangka Dies Natalis ke-36 tahun 1991. Tampak Rektor Drs. A. Tutoyo, M. Sc. dan PR III Drs. H. P. Bratasudarma, SJ. sedang menari bersama.

Sumber : Koleksi pribadi A. Ferry T. Indratno.

Gambar 10. f



Study Tour Jawa Timur - Bali Jurusan P. Sejarah FPiPS IKIP Sanata Dharma, 20-26 April 1992.

Sumber : Koleksi pribadi A. Ferry T. Indratno.

Gambar 10. g



Wisuda D-2 PGSD IKIP Sanata Dharma, 9 Januari 1993. Tampak Dr. A. Priyono Marwan, S.J., dan Drs. RH. Dj. Sinurat, MA, memberikan ucapan selamat kepada wisudawan.

Sumber : Koleksi pribadi A. Ferry T. Indratno.

Gambar 10. h



Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKY) Angkatan 4 Universitas Sanata Dharma, di Desa Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo, Juli-September 1994.

Sumber : Koleksi pribadi A. Ferry T. Indratno.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LAMPIRAN



**LAMPIRAN 1**

**DAFTAR NAMA PEJABAT STRUKTURAL SANATA DHARMA  
DARI TAHUN KE TAHUN**

**I. Rektor**

1. Prof. Dr. N. Driyarkara,  
SJ. : 1 Oktober 1955 - 11  
Februari 1967.
2. Drs. J. Drost, SJ. : 1 Agustus 1967 - 1 Juli  
1976.
3. Prof. Dr. A. M. Kadarman,  
SJ. : 1 Januari 1977 - 30 Juni  
1984.
4. Drs. FX. Danuwinata, SJ. : 1 Juli 1984 - 22 Agustus  
1988.
5. Drs. A. Tutoyo, M. Sc. : 22 Agustus 1988 - 1  
September 1993.
6. Dr. M. Sastrapratedja,  
SJ. : 1 September 1993 -  
sekarang.

**II. Pembantu Rektor I**

1. Drs. H. Loeff, SJ. : 1 Oktober 1955 - 1  
Agustus 1957.
2. Prof. Dr. A. M. Kadarman,  
SJ. : 1 Agustus 1957 - 31  
Agustus 1963.
3. Ir. F. Kuyper, SJ. : 1 September 1963 - 31  
Agustus 1964.

4. Drs. J. Drost, SJ. : 1 September 1964 - 30 September 1968.
5. Drs. A. Tutoyo, M. Sc. : 1 Oktober 1968 - 1 Juni 1981.
6. Drs. J. Markiswo : 1 Juni 1981-31 Desember 1988.
7. Drs. Y. Sumardi, M. Ed. : 1 Januari 1989 - 31 Desember 1993.
8. Dr. J. Bismoko : 1 Januari 1994-sekarang.

III. Pembantu Rektor II

1. Pater M. Ferouge, SJ. : 1 Oktober 1955 - 31 Agustus 1963.
2. R. L. Wahyudi : 31 Agustus 1963 - 31 Maret 1979.
3. Drs. Yansen Marpaung : 1 April 1979 - 1 Juli 1982.
4. Drs. I. Masidjo : 1 Juli 1982 - 30 Juni 1990.
5. Drs. Fr. A. Sinaradi,  
M. Pd. : 1 Juli 1990 - 1 Februari 1995.
6. Drs. V. Supriyanto, SU. : 1 Februari 1995-sekarang



**IV. Pembantu Rektor III**

1. F. W. J. de van der  
Schueren, SJ. : 1 September 1964 - 31  
Agustus 1965.
2. Drs. Th. Koendjono, SJ. : 1 September 1965- 31  
Desember 1976.
3. Drs. G. Moedjanto, MA. : 1 Januari 1977 - 31  
Desember 1984.
4. Drs. A. Aryanto, MA. : 1 Januari 1985 - 31  
Desember 1988.
5. Drs. H. P. Bratasudarma,  
SJ. : 1 Januari 1989 - 31  
Desember 1993.
6. Drs. G. Sukadi : 1 Januari 1994-sekarang.

**V. Pembantu Rektor IV**

- Drs. Yansen Marpaung : 1 Januari 1977 - 31  
Maret 1979 (mulai 1  
April 1979 kembali ke  
pola lama dengan 3 PR).

**VI. Dekan - Dekan (Masa IKIP)**

**1. Dekan FIP**

- a. Drs. A. Soenaryo, SJ. : 1 September 1965 - 1967.

- b. Drs. H. Loeff, SJ. : 1 Januari 1967 - 1971.
- c. W. S. Winkel, SJ.,  
M. Sc. : 1 Januari 1971 - 1977.
- d. Drs. Y. Sumardi, M. Ed.: 1 Juli 1977-31 Desember  
1986.
- e. Dr. J. B. Banawiratma,  
SJ. : 1 Januari 1987 - 31  
Agustus 1991.
- f. Dr. A. Priyono Marwan,  
SJ. : 1 September 1991-1 Juli  
1993 (berubah menjadi  
universitas).

2. Dekan FKSS/FPBS \*

- a. Drs. Th. Koendjono, SJ.: 1 September 1965 - 1976.
- b. Dr. Soepomo Poedjo-  
sudarmo : 1 Januari 1967-Juni 1981
- c. Drs. Alex Sudewa : 1 Juni 1981-29 Februari  
1984.
- d. Drs. Th. Koendjono, SJ.: 1 Maret 1984 - 1 Juli  
1987.

- e. Drs. J. Madyasusanto, .  
SJ. : 1 Juli 1987 - 1 Juli  
1993 (berubah menjadi  
universitas).

**3. Dekan FKIS/FPIPS \***

- a. W. J. van der Meulen,  
SJ., M.A. : 1 September 1965 - 31  
Maret 1978.
- b. Drs. Th. Gieles, SJ. : 1 April 1978 - 1981.
- c. Drs. P. J. Suwarno,  
Bc. Hk. : 15 Juli 1981 - 1982.
- d. Drs. Th. Gieles, SJ. : 1 Agustus 1982-Juni 1988
- e. Drs. G. Moedjanto, M.A.: 1 Juli 1988 - 1 Juli  
1993 (berubah menjadi  
universitas).

**4. Dekan FKIE/FPMIPA \***

- a. Dra. Bernardia, CB. : 1 September 1965 - 1972.
- b. Ir. F. Bokelmann, SJ. : 1 Januari 1973 - 1977.
- c. Drs. J. Subagya, SJ. : 1 Juli 1977-31 Mei 1981.
- d. Dr. Frans. Susilo, SJ. : 1 Juni 1981 - 31 Agustus  
1988.

- e. Dr. St. Suwarsono : 1 September 1986-1 Juli 1993 (berubah menjadi universitas).

VII. Ketua- Ketua Jurusan (Masa IKIP)

1. Pendidikan Umum/KTP \*)

- a. Drs. A. Soenaryo, SJ. : 1 September 1965 - 31 Desember 1966.
- b. Drs. H. Loeff, SJ. : 1 Januari 1967 - 30 September 1968.
- c. Drs. J. Sumardi,  
M. Ed. : 1 Oktober 1968 - 1970.
- d. W. S. Winkel, SJ.,  
M. Sc. : 1 Januari 1970 - 1977.
- e. Drs. J. Sumardi,  
M. Ed. : 1 Juli 1977-30 Juni 1985
- f. Drs. R. H. Dj. Sinurat,  
MA. : 1 Juli 1985-1 Juli 1993  
(berubah menjadi uni-  
versitas).

2. Filsafat dan Teologi/Filsafat dan Sosiologi Pendidikan \*)

- a. Dr. R. Hardawiryana,  
SJ. : 1 September 1965 - 1980.
- b. St. Darmawijaya, Pr. : 1 Maret 1987-1 Februari  
1989.
- c. Dr. I. Suharyo, Pr. : 1 Februari 1989 - 1  
Februari 1992.
- d. Dr. A. Purwohadiwardaya,  
MSF. : 1 Februari 1992-1 Juli  
1993 (berubah menjadi  
universitas).

3. Bahasa dan Sastra Inggris

- a. F. W. J. de van der  
Schueren, SJ., MA. : 1 Oktober 1965 - 31  
Desember 1966.
- b. Drs. E. E. Bolsius, SJ.: 1 Januari 1967 - 31  
Desember 1971.
- c. Dr. Soepomo Poedjo-  
soedarmo : 1 Januari 1972 - 30 Mei  
1981.
- d. Drs. J. Bismoko : 1 Juni 1981 - 1984.

- e. Drs. A. Aryanto, MA. : 1 Agustus 1984 - 1985.
- f. Dr. Soepomo Poedjo-  
sudarmo : 1 Januari 1985 - 1988.
- g. Drs. Fr. B. Alip,  
M. Pd. : 1 Juli 1988-30 Juni 1990
- h. Drs. Y. B. Gunawan, MA.: 1 Juli 1990-1 Juli 1993  
(berubah menjadi uni-  
versitas).

**4. Bahasa dan Sastra Indonesia**

- a. Drs. Th. Koendjono, SJ.: 1 September 1965 - 30  
September 1968.
- b. Drs. I. Sutardjo : 1 Oktober 1968 - 31  
Desember 1973.
- c. Drs. FX. Santosa : 1 Januari 1974 - 1979.
- d. Drs. Alex Sudewa : 1979 - 1 Juni 1981.
- e. Drs. M. Sudiraatmadja,  
SJ. : 1 Juni 1981 - 1 Agustus  
1985.
- f. Drs. J. Madyasusanta,  
SJ. : 1 Agustus 1985 - 1988.
- g. Drs. Petrus Haryanto : 1 Juli 1988-30 Juni 1990
- h. Drs. B. Rahmanto : 1 Juli 1990 - 31 Agustus  
1991.

- i. Drs. FX. Santosa, M.S. : 1 September 1991-1 Juli 1993 (berubah menjadi universitas).

**5. Ilmu Ekonomi \*)**

- a. Prof. Dr. A. M. Kadarman, SJ. : 1 September 1965 - 31 Desember 1967.
- b. Drs. Th. Gieles, SJ. : 1 Januari 1968 - 31 Desember 1970.
- c. Drs. J. Markiswo : 1 Januari 1971 - 1 Juni 1981.
- d. Drs. E. Sumardjono : 1 Juni 1981 - 1982.
- e. Drs. Th. Gieles, SJ. : 1 Agustus 1982 - 1988.
- f. Drs. E. Sumardjono : 1 Juli 1988-30 Juni 1990
- g. Drs. Th. Gieles, SJ. : 1 Juli 1990-1 Juli 1993 (berubah menjadi universitas).

**6. Sejarah dan Geografi Sosial/Pendidikan Sejarah \*)**

- a. W. J. van der Meulen, SJ., M.A. : 1 September 1965 - 31 Desember 1973.

b. Drs. G. Moedjanto, M.A. :1 Januari 1974 - 30  
Juni 1977.

c. Drs. P. J. Suwarno, S.H.:1 Juli 1977-1 Juni 1985.

d. Drs. G. Moedjanto, M.A. :1 Juli 1985-1 Juli  
1990.

e. Drs. Sutarjo Adisusilo,  
JR. : 1 Juli 1990-1 Juli 1993  
(berubah menjadi uni-  
versitas).

**7. IPA/P. Matematika \*)**

a. Dra. Bernardia, CB. :1 September 1965 - 30  
September 1968.

b. Ir. F. Kuyper, SJ. : 1 Oktober 1968 - 31  
Desember 1970.

c. Ir. F. Bokelmann, SJ. : 1 Januari 1971 - 31  
Desember 1974.

d. Drs. J. Subagya, SJ. : 1 Januari 1975 - 31 Mei  
1981.

e. Dr. Frans. Susilo, SJ. : 1 Juni 1981- 1 September  
1986.

f. Dr. St. Suwarsono : 1 September 1986 - 1  
Juli 1993 (berubah  
menjadi universitas).





8. P. Fisika \*)

- a. Drs. Fr. Y. Kartika Budi,  
M. Pd. : 1 Juni 1985-1 September  
1992.
- b. Drs. I. Edi Santossa,  
MS. : 1 September 1992-1 Juli  
1993 (berubah menjadi  
universitas).

*Keterangan :*

- \* : Sejak 1 September 1965 sesuai dengan UU No. 22/1961, IKIP Sanata Dharma mempunyai 4 Fakultas, yaitu : FIP, FKSS, FKIE, dan FKIS. Tetapi nama fakultas kemudian diubah menjadi FIP, FPBS, FPMIPA, dan FPIPS. sesuai dengan SK Menteri P dan K No. 044/O/1985 tanggal 28 Januari 1985.
- \*) : Jurusan-jurusan yang ada di IKIP Sanata Dharma sejak 1 September 1965 adalah Pendidikan Umum, Filsafat dan Teologi, Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Ilmu Ekonomi, IPA, serta Sejarah dan Geografi Sosial. Sesuai dengan Keputusan Menteri P dan K No. 044/O/1985 tanggal 28 Januari 1985, jurusan-jurusan di lingkungan IKIP Sanata Dharma berubah nama Pendidikan Umum menjadi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan (KTP), Filsafat dan Teologi menjadi Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Ilmu Ekonomi menjadi Pendidikan Dunia Usaha (PDU), Sejarah dan Geografi Sosial menjadi Pendidikan Sejarah, dan IPA menjadi Jurusan Pendidikan Matematika dan Fisika.

*Catatan* : Data tentang pejabat-pejabat yayasan, biro, lembaga, dan lain-lain tidak dicantumkan, karena sulit diperoleh.

*Sumber* : Dokumentasi Sub. Bagian Kepegawaian Universitas Sanata Dharma.



A. Jurusan Ilmu Pendidikan

Ketua Jurusan : Dr. A. Supratiknya

Sekretaris Jurusan: Dra. M. M. Sri Hastuti, M. Si.

Ketua Prodi PPB : Dr. A. Supratiknya

Ketua Prodi PGSD : Drs. J. Sumedi

Sekretaris PGSD : Drs. YB. Adimassana

B. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Ketua Jurusan : Drs. P. G. Purba, M. Pd.

Sekretaris Jurusan: Drs. P. Hariyanto

Ketua Prodi PBSI : Drs. Y. Karmin, M. Pd.

Ketua Prodi PBI : Drs. FX. Mukarto, M. S.

C. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Jurusan : Drs. J. Markiswo

Sekretaris Jurusan: Drs. B. Musidi, M. Pd.

Ketua Prodi

P. Sejarah : Drs. A. K. Wiharyanto

Ketua Prodi PDU : Drs. C. Teguh Dalyono, M. S.

Ketua Prodi

P. Akutansi : Drs. FX. Muhadi, M. Pd.

D. Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Ketua Jurusan : Dr. St. Suwarsono

Sekretaris Jurusan:

Ketua Prodi

P. Matematika: Drs. Th. Sugiarto

Ketua Prodi

P. Fisika : Drs. Fr. Y. Kartika Budi, M. Pd.

E. Koordinator PPL : Drs. Ign. Masidjo

F. Koordinator MKDK : Drs. R. H. Dj. Sinurat, M. A.

#### FAKULTAS SASTRA

Dekan : Drs. A. Aryanto, MA.

Pembantu Dekan I : Dr. P. J. Suwarno, SH.

Pembantu Dekan II : Dra. B. Ria Lestari, MS.

Pembantu Dekan III : Drs. I. Praptomo Baryadi, M. Hum.

#### A. Jurusan Sastra Indonesia

Ketua Jurusan : Drs. FX. Santosa, MS.

Ketua Prodi

S. Indonesia : Drs. FX. Santosa, MS.

#### B. Jurusan Sastra Inggris

Ketua Jurusan : Dr. Fr. B. Alip, M. Pd., MA.

Ketua Prodi

S. Inggris : Dr. Fr. B. Alip, M. Pd., MA.

C. Jurusan Sejarah

Ketua Jurusan : Dr. P. J. Suwarno, SH.

Ketua Prodi

Sejarah : Dr. PJ. Suwarno, SH.

**FAKULTAS EKONOMI**

Dekan : Drs. Th. Gieles, SJ.

Pembantu Dekan I : Drs. A. Triwanggono, MS.

Pembantu Dekan II : Drs. V. Supriyanto, SU.

Pembantu Dekan III : Drs. H. Suseno TW., MS.

A. Jurusan Manajemen

Ketua Jurusan : Drs. E. Sumardjono, MBA.

Ketua Prodi

Manajemen : Drs. E. Sumardjono, MBA.

B. Jurusan Akutansi

Ketua Jurusan : Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc.

Ketua Prodi

Akutansi : Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc.

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

Dekan : Dr. F. Susilo, SJ.

Pembantu Dekan I : Drs. Ign. Edi Santosa, MS.

Pembantu Dekan II : Drs. Ign. Edi Santosa, MS.

Pembantu Dekan III : Drs. J. Eka Priyatma, M. Sc.

A. Jurusan Matematika

Ketua Jurusan : Dr. F. Susilo, SJ.

Ketua Prodi

Matematika : Dr. F. Susilo, SJ.

B. Jurusan Fisika

Ketua Jurusan : Drs. Ign. Edi Santosa, MS.

Ketua Prodi Fisika: Drs. Ign. Edi Santosa, MS.

**FAKULTAS TEKNIK**

Dekan : Ir. PJ. Soedarjono

Pembantu Dekan I : Ir. A. Hardjono

Pembantu Dekan II : Ir. Th. Prima Ari Setiyani

Pembantu Dekan III : Ir. FX. Agus Unggul Santosa

A. Jurusan Teknik Mesin

Ketua Jurusan : Ir. Greg Harjanto

Ketua Prodi

T. Mesin : Ir. Greg Harjanto

B. Jurusan Teknik Elektro

Ketua Jurusan : Ir. R. Bambang Sutopo, M. Phil.

Ketua Prodi

T. Elektro : Ir. R. Bambang Sutopo, M. Phil.

**FAKULTAS TEOLOGI**

Dekan : Dr. I. Suharyo, Pr.  
Pembantu Dekan I : Dr. B. Kieser, SJ.  
Pembantu Dekan II : Drs. FXS.Purwaharsanta,Pr.,Lic.,IC.  
Pembantu Dekan III : Dr. P. Hardono Hadi, Pr.

Jurusan Teologia

Ketua Jurusan : Dr. Al. Purwahadiwardaya, MSF.

Ketua Prodi

Teo. Sistematis: Dr. Al. Purwahadiwardaya, MSF.

Ketua Prodi

Teo. Terapan : Dr. B. Kieser, SJ.

Pejabat-pejabat di lingkungan USD

Koordinator MKDU : Drs. Aegidius Naru  
Kepala BAAK : Drs. Wens Tanlain, M. Pd.  
Kepala BAU : Dra. M. J. Retno Priyani  
Kepala UPT Perpustakaan : Drs. B. Bastian Arief, MLS.  
Kepala UPT Komputer : Dr. F. Susilo, SJ.  
Kepala Pusat Pengabdian  
Pada Masyarakat : Drs. A. Samana, M. Pd.  
Ketua Lembaga Penelitian : Dr. A. Supratiknya  
Kepala Pusat Pengembangan  
dan Pelatihan Pariwisata : Prof. Dr. J. J. Spillane, SJ.  
Kepala Pusat Pengembangan  
Pelatihan Bahasa : Dra. B. Ria Lestari, M.S.

Kepala Bagian Urusan

Extension Course : Dra. Retno Muljani, M. Pd.

Kepala Bagian Urusan Kursus

Bahasa Indonesia untuk

orang asing : Dra. Yuliana Setiyaningsih,  
M. Pd.

Kepala Pusat Pelayanan dan

Konsultasi Psikologi : Drs. T. Priyo Widiyanto,  
M. Si.

Kepala Pusat Studi dan

Dokumentasi Sejarah

Indonesia : Dr. P. J. Suwarno, S.H.

Sekretaris Pusat Studi dan

Dokumentasi Sejarah

Indonesia : Drs. St. Sunardi, Lic.

Kepala Pusat Pengembangan

dan Pelatihan Manajemen-

Akutansi Terapan : Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

Kepala Biro Adm. Perencanaan

dan Sistem Informasi : Drs. J. Eka Priyatma, M. Sc.

**Keterangan :**

\*) : Data ini sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan sekarang (Oktober 1995).

**Sumber** : Dokumentasi Sekretariat Rektor Universitas Sanata Dharma.



KEPUTUSAN PENGURUS YAYASAN SANATA DHARMA

NOMOR : K-06A/YYS/3-03/I/91  
Tentang

JABATAN AKADEMIK DOSEN TETAP  
IKIP SANATA DHARMA

PENGURUS YAYASAN SANATA DHARMA

- Menimbang :
- a. bahwa wewenang untuk menetapkan jabatan akademik dosen ada pada Pemerintah ;
  - b. bahwa pada waktu yang lalu, di IKIP Sanata Dharma, telah terjadi penyimpangan pelaksanaan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 079 Tahun 1970 tentang Tugas-tugas Pokok, Kriteria Pengangkatan dalam Jabatan Akademik serta Prosedure Pengangkatan dalam Jabatan dan Kenaikan Pangkat Tenaga Edukatif Perguruan Tinggi dalam Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan;
  - c. bahwa untuk mengakhiri dualisme yang sampai sekarang berlaku dalam hal penetapan jabatan akademik dosen tetap IKIP Sanata Dharma, dipandang perlu menetapkan satu peraturan yang mengatur jabatan akademik dosen tetap IKIP Sanata Dharma.

- mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990;
  2. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 079 Tahun 1970 ;
  3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0172 Tahun 1972 ;
  4. Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 59/MENPAN/1987;
  5. Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 13/MENPAN/1988;
  6. Surat Rektor IKIP Sanata Dharma Nomor Rt/156/XI/89 Tanggal 27 November 1989;
  7. Surat Ketua Pelaksana Penilai Angka Kredit IKIP Sanata Dharma kepada Rektor IKIP Sanata Dharma, tanggal 30 Oktober 1990.

MEMUTUSKAN

- menetapkan :
- Pertama : Jabatan Akademik dosen tetap IKIP Sanata Dharma ditentukan berdasarkan ketetapan Pemerintah yang berlaku;

Kedua : .....

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

260

- dua : Pangkat/Golongan yang ditentukan oleh Yayasan Sanata Dharma yang sekarang dimiliki oleh dosen tetap IKIP Sanata Dharma, yang belum paralel dengan jabatan akademik yang ditetapkan oleh Pemerintah, berada dalam keadaan status quo;
- Ketiga : Calon dosen tetap IKIP Sanata Dharma hanya akan diangkat menjadi dosen tetap setelah yang bersangkutan memperoleh jabatan akademik dalam jangka waktu sekurang-kurangnya satu (1) tahun dan sebanyak-banyaknya dua (2) tahun, terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai calon dosen tetap IKIP Sanata Dharma;
- Keempat: Segala sesuatunya akan disesuaikan sebagaimana mestinya apabila pada kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini;
- Kelima : Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 15 Januari 1991

Pengurus Yayasan Sanata Dharma



Dr. L. Kuntara Wiryamartana, SJ  
Ketua

No. : 39

tanggal : 17 Februari 1986



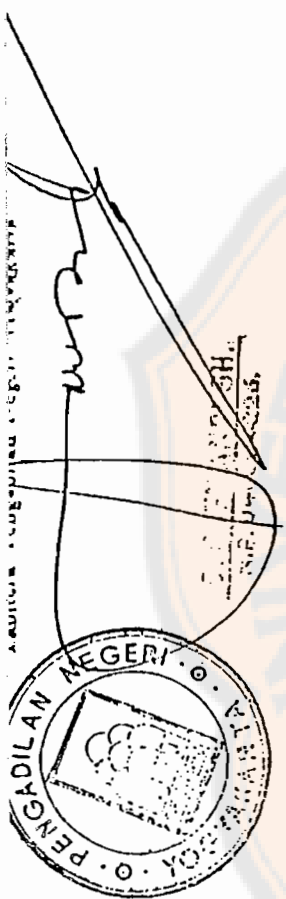
KANTOR NOTARIS

THE ENG GIE

*Penjabat Pembuat Akta Tanah  
Kotamadya Yogyakarta*

*Jl. Hiyam Wuruk 22 - Telp. 4422  
YOGYAKARTA*

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR  
YAYASAN DAMAEN DHARMA



1-3-86  
H.

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

YAYASAN SANATA DIARMA

Nomor : 39.

Kehadapan saya THE ENG GIE, Notaris di Yogyakarta, menghadap :

Tuan H. SUASSO de LIMA de PRADO S.J., Pastor, yang telah mendapat kuasa dari segenap Pengurus YAYASAN SANATA DIARMA di Yogyakarta, berdasarkan Surat Kuasa No. : 091/YYS/1-01/1985 tanggal 10 Desember 1985, untuk kepentingan yayasan tersebut, bertempat tinggal di Yogyakarta, dan dikenal oleh saya, notaris. Terlebih dahulu penghadap menerangkan bahwa terdorong oleh keinginan untuk ikut ambil bagian dalam usaha pembangunan, terutama di bidang karya amal dan kebudayaan pada umumnya serta keagamaan, pendidikan dan pengajaran tinggi pada khususnya, maka pada tanggal 2 (dua) Mei 1955 (seribu serompolan ratus lima puluh lima) telah didirikan sebuah yayasan dengan nama YAYASAN SANATA DIARMA bertempat kedudukan di Yogyakarta, yang kemudian dibuat dengan akta Notaris Raden Mas Wiranto di Yogyakarta, Nomor 7 tanggal lima Desember seribu sembilan ratus lima puluh lima beserta perubahannya Nomor 27 tanggal dua puluh lima April seribu sembilan ratus enam puluh dua dan perubahan kedua kalinya oleh Raden Mas Soerjanto Partaningrat Sarjana Hukum, Wakil Notaris Sementara di Yogyakarta, Nomor 1 tanggal satu Maret seribu sembilan ratus enam puluh lima.

Para pendiri yayasan tersebut, yang juga merupakan Badan Pengurus Yayasan yang pertama kalinya adalah

Tuan Professor RUDOLF SOEKARTO selaku Ketua, Tuan Pastor CRYSANTHUS PRAWIROSU-PRAPTO selaku Penulis dan Tuan Pastor AR-CADIUS DIBJOWAHJONO selaku Bendahara.

Selanjutnya mengingat akan kebutuhan beberapa perubahan dan kelengkapan dalam Anggaran Dasar yayasan tersebut, maka Badan Pengurus yang sekarang dalam Rapat Pleno pada tanggal 3 (tiga) Desember 1985 (seribu sembilan ratus delapan puluh lima) telah memutuskan untuk mengadakan perubahan Anggaran Dasar secara menyeluruh. Maka kini dengan akta ini penghadap menyatakan telah merubah seluruh Anggaran Dasar tersebut sehingga untuk selanjutnya menjadi berbunyi sebagai berikut :

ANGGARAN DASAR YAYASAN SANATA DIARMA

Pasal I

Nama dan Tempat kedudukan

Yayasan ini bernama YAYASAN SANATA DIARMA dan bertempat kedudukan di YOGYAKARTA.

Pasal II

Waktu

Yayasan ini didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan telah berdiri sejak tanggal 2 (dua) Mei 1955 (seribu sembilan ratus lima puluh lima).

Pasal III

Tujuan dan Wilayah

1. Tujuan yayasan ini ialah menyelenggarakan pekerjaan amal dan kebudayaan pada umumnya serta keagamaan, pendidikan dan pengajaran tinggi pada khususnya di wilayah Republik Indonesia.
2. Pembesar Provinsi Indonesia Serikat Yesus menentukan

daerah di Indonesia, tempat pekerjaan tersebut dalam ayat 1 dianggap perlu dilakukan. \_\_\_\_\_

3. Tujuan tersebut serta penyelenggaraannya berazaskan Pancasila dan UUD 45. \_\_\_\_\_

Pasal IV \_\_\_\_\_

Kekayaan \_\_\_\_\_

1. Kekayaan permulaan dari yayasan ini terdiri dari uang tunai sejumlah Rp 100,00 (seratus rupiah). \_\_\_\_\_

2. Kekayaan lain diperoleh dari usaha-usaha yang dihasilkan dengan sah serta pemberian-pemberian dan pendapatan-pendapatan yang sah lainnya. \_\_\_\_\_

Pasal V \_\_\_\_\_

Pengurus \_\_\_\_\_

1. Yayasan ini diselenggarakan oleh suatu Badan Pengurus yang terdiri dari sedikit-dikitnya tiga orang, yaitu seorang Ketua, seorang Sekretaris dan seorang Bendahara. \_\_\_\_\_

2. Badan Pengurus yang sekarang terdiri dari : \_\_\_\_\_

Ketua \_\_\_\_\_ : Pastor PAULUS SURADIBRATA S.J. \_\_\_\_\_

Sekretaris \_\_\_\_\_ : Pastor Th. SARJUMUNARSA S.J. \_\_\_\_\_

Bendahara \_\_\_\_\_ : Pastor J. LAMPE S.J. \_\_\_\_\_

Anggota \_\_\_\_\_ : Pastor Th. DICK HARTOKO S.J. \_\_\_\_\_

P. SURANDI, PUSPOHATMODJO. \_\_\_\_\_

3. Untuk selanjutnya pengangkatan dan pemberhentian anggota-anggota Badan Pengurus yayasan dilakukan oleh Pembesar Provinsi Indonesia Serikat Yesus. \_\_\_\_\_

4. Masa jabatan anggota-anggota Pengurus adalah 4 (empat) tahun dan sesudahnya dapat diangkat kembali. \_\_\_\_\_

5. Badan Pengurus mewakili yayasan ini di dalam dan di luar Pengadilan dan berhak menjalankan semua tindakan \_\_\_\_\_

R. NOTARIE  
ENG GIE  
Jl. ...  
No. ...  
Telp. ...

baik mengenai perbuatan pengurusan—  
(daden van beheer) maupun mengenai  
perbuatan pemilikan (daden van eigen-  
dom en beschikking).

6. Untuk mengasingkan atau membebani harta tetap, Badan Pengurus yayasan membutuhkan persetujuan dari Pembesar Provinsi Indonesia Serikat Yesus.
7. Ketua bersama-sama atau tanpa salah seorang anggota Badan Pengurus lainnya dapat melaksanakan keputusan-keputusan dari Badan Pengurus.
8. Surat-surat berharga hanya dianggap sah kalau ditandatangani oleh Ketua dan Bendahara.

Pasal VI

Tahun Buku

1. Tahun Buku yayasan dimulai pada permulaan tahun akademik dan ditutup pada akhir tahun akademik.
2. Selambat-lambatnya dalam waktu tiga bulan setelah penutupan buku, Ketua dibantu oleh Bendahara harus membuat neraca dan perhitungan keluar-masuk keuangan yayasan yang akan disahkan oleh Badan Pengurus.

Pasal VII

Rapat-rapat

1. Rapat Pengurus Lengkap dianggap sah, apabila dihadiri oleh lebih dari separo mereka yang mempunyai hak suara.
2. Dalam Rapat Pengurus Lengkap segala keputusan diambil dengan suara sekurang-kurangnya dua pertiga dari mereka yang hadir, kecuali kalau dalam Anggaran Dasar ini ada ketentuan lain.

Pasal VIII

Perubahan Anggaran Dasar

K. NOTARIS  
ENG. GIE  
Jalan ...  
No. ...  
Telp. ...

1. Anggaran Dasar ini hanya dapat diubah atas dasar keputusan Rapat Pengurus Lengkap yang disetujui oleh paling sedikit dua pertiga dari semua mereka yang mempunyai hak suara.
2. Agar perubahan Anggaran Dasar menjadi sah diperlukan persetujuan dari Pembesar Provinsi Indonesia Serikat Yesus.
3. Perubahan Anggaran Dasar tidak boleh bertentangan dengan tujuan pokok yayasan.

Pasal IX

Pembubaran Yayasan

1. Keputusan untuk membubarkan yayasan ini diambil dalam Rapat Pengurus yang khusus diselenggarakan untuk itu dan membutuhkan persetujuan paling sedikit dua pertiga dari semua mereka yang mempunyai hak suara.
2. Keputusan pembubaran hanya berlaku bila disetujui serta disahkan oleh Pembesar Provinsi Indonesia Serikat Yesus.
3. Jika yayasan ini dibubarkan karena tujuannya tidak lagi dapat dilangsungkan atau karena alasan lain, maka Pembesar Provinsi Indonesia Serikat Yesus berhak menentukan badan hukum yang akan diserahkan milik bersih dari yayasan ini.

Pasal X

Anggaran Rumah Tangga

1. Hal-hal yang tidak cukup ditentukan dalam Anggaran Dasar ini akan diatur dalam Anggaran Rumah Tangga yayasan yang disusun oleh Badan Pengurus dan yang isinya tidak boleh bertentangan dengan Anggaran Dasar ini.
2. Hal-hal yang tidak diatur dalam Anggaran Dasar maupun dalam Anggaran Rumah Tangga akan diputuskan oleh Badan Pe-



ngurus.

DEMIKIANLAH AKTA INI

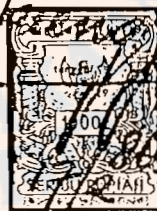
Untuk menjadi bukti yang sah dibuat sebagai minit dan dilangsungkan di Yogyakarta pada hari Senin tujuh belas Februari seribu sembilan ratus delapan puluh enam dengan dihadiri oleh saksi-saksi yang saya, notaris, kenal, Tuan Ellyas Samsa dan Tuan Purnomo, kedua-duanya pegawai kantor notaris dan bertempat tinggal di Yogyakarta.

Minit akta ini setelah oleh saya, notaris, dibacakan segera ditanda-tangani oleh penghadap, saksi-saksi dan saya, notaris.

Diselesaikan tanpa perubahan.

- Minit akta ini telah ditanda-tangani sebagaimana mestinya.

- Diberikan untuk salinan yang sama bunyinya.



**PERUBAHAN PERTAMA**

**ANGGARAN RUMAH TANGGA  
YAYASAN SANATA DHARMA**

**Pasal I**

Anggaran Rumah Tangga ini disusun berdasarkan Pasal X no. 1 Anggaran Dasar Yayasan Sanata Dharma.

**Pasal II**

**Mukadimah**

Yayasan Sanata Dharma didirikan atas prakarsa Provinsi Serikat Yesus di Indonesia. Maka para pendiri tersebut dalam Mukadimah Anggaran Dasar Yayasan bertindak untuk dan atas nama Provinsi Serikat Yesus di Indonesia.

**Pasal III**

**Pelindung**

Uskup Agung Semarang adalah Pelindung Yayasan Sanata Dharma.

**Pasal IV**

**Tujuan dan Perwujudannya**

1. Sesuai dengan pasal III Anggaran Dasar, maka tujuan dari Yayasan Sanata Dharma adalah menyelenggarakan pekerjaan amal dan kebudayaan pada umumnya serta keagamaan, pendidikan dan pengajaran tinggi pada khususnya di Wilayah Republik Indonesia, berazaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.
2. Dalam mewujudkan tujuan tersebut Yayasan Sanata Dharma berpegang pada semangat dan tugas perutusan Serikat Yesus dengan menyelenggarakan lembaga-lembaga :
  - a. pendidikan tinggi bernama: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan SANATA DHARMA; disingkat IKIP SANATA DHARMA.
  - b. pendidikan menengah bernama: Sekolah Menengah Pertama (SMP) SANATA DHARMA.
3. Untuk penyelenggaraan IKIP SANATA DHARMA, Pengurus Yayasan Sanata Dharma menetapkan dan mengangkat seorang Rektor serta pejabat-pejabat pelaksana lainnya yang diperlukan.
4. Rektor menyusun dan mengusulkan STATUTA IKIP SANATA DHARMA untuk disetujui dan disahkan oleh Badan Pengurus Yayasan.
5. Untuk penyelenggaraan S.M.P. SANATA DHARMA, Pengurus Yayasan mengangkat seorang Kepala Sekolah beserta pejabat-pejabat pelaksana lainnya yang diperlukan.
6. Kepala S.M.P. menyusun dan mengusulkan STATUTA S.M.P. SANATA DHARMA untuk disetujui dan disahkan oleh Badan Pengurus Yayasan.
7. Untuk membantu pengelolaan S.M.P. SANATA DHARMA, Pengurus Yayasan dapat mengangkat sebuah Dewan Pengurus S.M.P. yang dalam pelaksanaannya kebijakan Pengurus Yayasan membantu Yayasan dalam hubungannya dengan Kepala S.M.P. Wewenang dan kewajiban Dewan Pengurus tersebut ditentukan dengan keputusan tersendiri.

Pasal V ...

Pasal V

Kepengurusan Yayasan

Badan Pengurus Yayasan Sanata Dharma melengkapi diri dengan mengangkat Dewan Kurator dengan masa jabatan empat tahun dan dapat diangkat kembali.

Pasal VI

- . Dalam penyusunan neraca tahunan beserta lampiran-lampirannya tersebut dalam Anggaran Dasar pasal VI no.2, Rektor IKIP Sanata Dharma perlu memberi bantuan secukupnya.
- . Dalam menjalankan tugas tersebut di atas, Ketua dan Bendahara Yayasan dapat minta bantuan ahli atas biaya Yayasan Sanata Dharma.

Pasal VII

Rapat-rapat

Badan Pengurus Yayasan Sanata Dharma bersama Dewan Kurator akan mengadakan rapat :

- . sewaktu-waktu bila dipandang perlu.
- . sekurang-kurangnya dua bulan sekali.

Pasal VIII

Penutup

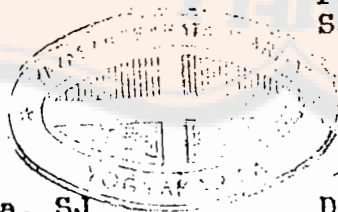
- . Anggaran Rumah Tangga Yayasan Sanata Dharma ini hanya dapat diubah atas dasar keputusan Rapat Pengurus bersama Dewan Kurator, yang disetujui oleh paling sedikit dua pertiga dari semua mereka yang mempunyai hak suara .
- . Perubahan Anggaran Rumah Tangga tidak boleh bertentangan dengan Anggaran Dasar Yayasan.
- . Hal-hal yang belum diatur baik dalam Anggaran Dasar maupun Anggaran Rumah Tangga akan ditetapkan dengan peraturan-peraturan oleh Badan Pengurus Yayasan Sanata Dharma.

Yogyakarta, 30 Agustus 1990

Pengurus Yayasan  
Sanata Dharma



Drs. Th. Sarjumanarsa, SJ  
Sekretaris.




Drs. Th. Sarjumanarsa, SJ  
Pj. Ketua.